IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)

TESIS

OLEH:

TIKA SARI
NIM: 15760034

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SEKOLAH DASAR (StudiKasus SD Plus Al-Kautsar Malang)

Tesis

Diajukan kepadaPascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
TIKA SARI
NIM: 15760034

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 05 Mei 2017
Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Malang, 05 Mei 2017
Pembimbing II

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Malang, 05 Mei 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 19 Juni 2017.

Dewan Penguji,

Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ketua
NIP. 196709282000031001

Dr. Ulfah Utami, M. Si Penguji Utama
NIP. 196505091999032002

Dr. H. Ahmad FatahYasin, M. Ag Anggota
NIP. 196712201998031002

Dr. Muhammad Walid, M.A Anggota
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tika Sari
NIM	: 15760034
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	: Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kota Batu, 06 Juni 2017

Hormat saya

Tika Sari

NIM: 15760034

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." (Q.S. Ali 'Imran: 110)

"Didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu (sekarang)"

(Ali Bin Abi Thalib)

Perlakukan orang sebagaimana mereka ingin diperlakukan dan Anda akan membantu mereka untuk menjadi apa yang mereka mampu"

(Goethe)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat Ananda ta'dimi dan ta'ati yaitu Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang.

Bapak Muhamat Rois, S.Pd dan Ibu Sartini

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuangan Ananda.

Saya persembahkan juga untuk adik kandung saya tercinta, ***Yogi Pratama*** *yang selalu mendorong saya untuk tetep semangat.*

Untuk almamaterku tecinta UIN Sumatera Utara dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta lembaga pendidikan di Indonesia, semoga menjadi yang mengutamakan keunikan setiap individu untuk mencapai dua hal padapeserta didik yaitu akademik dan spiritual.

Untuk Agama Islam yang telah menjadi cahaya bagi alam semesta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan yang penuh kasih, Tuhan yang penuh cinta Allah SWT. Tuhan yang telah menciptakan segala isi bumi tanpa ada yang sia-sia. Tuhan yang telah menciptakan kehidupan manusia dengan segala takdir dan ketentuannya. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui meknismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar (Studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)" dapat terselesaikan dengan baik dan semoga memiliki kegunaan dan kebermanfaatan.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW panutan, pemandu umat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman yang sesat dan biadab menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil* (moralitas). Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (khair al-nass anfa'uhum li al-nass) dan memberikan rahmat bagi seluruh alam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana Uin Batu, Bapak Prof Dr. H. Baharuddin,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag atas bimbingan, saran kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Muhammad Walid, M.A atas bimbingan, saran kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu dan UIN pusat yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas SD Plus Al-Kautsar, khususnya kepala sekolah, Ibu Dhiah Saptorini, SE, M.Pd. Bapak Imam Syafi'i S.Ag, Bapak Darmaji S.Ag, Ibu Yeni Maf'ula S.Pd, Ibu Retno Sukesi, S.Pd, Ibu Dwi Mei Shinta, S.Pd, Ibu Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd, Ibu Uaswatun Hasanah, S.Pd, serta semua tenaga kenpendidikan khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Muhamat Rois dan Ibunda Sartini serta adik saya Yogi pratama yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dan semangat yang besar dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Semua keluarga di Langkat, Medan, Jawa Tengah, dan saudara-saudara baru di Jawa Timur, teman-teman seperjuangan PGMI-B angkatan 2015 khususnya Mbak Juh yang selalu menjadi *partner* selama studi, Mbak Annisa yang menjadi seorang teman yang Allah kirim di 10 hari terakhir pendaftaran sidang yang mendorong penulis untuk semangat berpacu menyelesaikan tesis disaat penulis mulai pesimis, Kak Ika dan kak Fara yang sudah membatu mengoreksi dalam pembuatan Abstrak penulis, kos Hamasah yang juga tidak kalah kontribusinya bagi penulis selama di Malang, HIMMPAS Ulul Albab UIN Malang, IMMPAS, Tsabitaat, yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.
9. Kepada sahabat-sahabat yang penulis banggakan yang banyak memberikan semangat dan pendampingan baik selama studi dan terutama dalam menyelesaikan tesis, Arfida Ulfa sahabat seperjungan dalam cita-cita (selamat atas gelar M.Pd-nya di UIN Sunan Kalijaga), Adik Fitri Ramadhani yang sedang berjuang dalam skripsinya, Susi yang selalu mendokan kebaikan untuk penulis, dan Kak Una.
10. Terakhir dan yang sungguh istimewa bagi penulis adalah Mbak Zulaikha seorang pustakawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang begitu luar biasa bantuan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan revisi tesis ini, lebih daripada itu beliau adalah sosok keluarga bagi penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan dalam setiap hembusan nafasnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Batu, 02 Mei 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tansliterasi yang dipakai sebagai pedoman dalam penulisan tesis ini mengacu pada pedoman transliterasi dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the institute of Islamic Studies*, McGill University. Pedoman transliterasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	Dl	De dan el
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	D	De (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ئ	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dlammah dengan "u". Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
	A	سا	a<	سي	Ay
	I	سي	i<	سو	Aw
	U	سو	u<	سا	ba'

Vokal [a] panjang =	a	Misalnya	قال	menjadi	Qala
Vokal [i] panjang =	i	Misalnya	قيل	menjadi	Qila
Vokal [u] panjang =	u	Misalnya	دون	menjadi	Duna

Khusus untuk ya` nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya" setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay", seperti contoh berikut:

Diftong [aw]	سو	Misalnya	قول	menjadi	Qawlun
Diftong [ay]	سي	Misalnya	خير	menjadi	Khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti *khawāriq al-'ādah*, bukan *khawāriqu al-'ādati*, bukan juga *khawāriqul 'ādat*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tā' Marbūṭah (ة)

Tā‟ Marbūṭah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi bila Tā‟ Marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h", misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah li al-mudarrisah*, atau bila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fī rahmatillāh*.

D. Kata Sandang dan Lafaḍ al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (al) ditulis dengan huruf kecil, kecuali yang terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaḍ al-Jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah), maka dihilangkan, seperti contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy
2. Al-Bukhāriy
3. Mashā Allāh kāna wamā lam yashā‟ lam yakun
4. Billāh „azza wa jalla

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Bila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, seperti: Abdurrahman Wahid, Presiden RI keempat, juga kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Lembar Persetujuan iii
Lembar Pengesahan iv
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis v
Halaman Persembahan vi
Moto vii
Kata Pengantar viii
Pedoman Transliterasi xii
Daftar Isi xv
Daftar Tabel xvii
Daftar Gambar xvii
Daftar Lampiran xix
Abstrak xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Masalah 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Tujuan Penelitin 13
D. Manfaat Penelitian 14
E. Orisinalitas Penelitian 16
F. Definisi Istilah 25
G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II KAJIAN PUSTAKA 31

A. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) 31
1.Pengertian dan Sejarah Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligenes) 31
2. Jenis-Jenis dan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* 37
3. Kelebihan dan Kelemahan Teori *Multiple Intelligences* 58
4. Perspektif Pendidikan Islam Tentang Teori *Multiple Intelligences* 61
5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* 66
B. Implementasi Pembelajaran Tematik 75
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 75
2. Landasan Pembelajaran Tematik 77
3. Prinsip-Prinsip dan Rambu-rambu Pembelajaran Tematik 80
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik 81
5. Manfaat, Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik 83
6. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tematik 85
7. Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple intelligences 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III METODE PENELITIAN 98

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 98
B. Kehadiran Peneliti 99
C. Waktu dan Latar Penelitian 100
D. Sumber Data Penelitian 100
E. Teknik Pengumpulan Data 102
F. Instrumen Pengumpulan Data 107
G. Teknik Analisis Data 107
H. Pengecekan Keabsahan Data 110
I. Tahap- Tahap Penelitian 112

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 114

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Plus Al-Kautasar Malang 114
B. Perencanaan Pembelajaran Tematik *Berbasis Multiple* Intelligences di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang 123
C. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang 140
D. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang 162
E. Temuan Penelitian 170

BAB V DISKUSI DAN PEMBAHASAN 172

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang 182
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang 180
C. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang 189

BAB VI PENUTUP 196

A. Kesimpulan 196
B. Saran 198

DAFTAR PUSTAKA 200

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 23

Tabel 1.2 Pendidikan dan Pembelajaran dalam Perspektif Islam 64

Tabel 1.3 Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* 94

Tabel 1.4 Observasi.....103

Tabel 1.5 Struktur Kurikulum dan Alikasi Waktu Pembelajaran 118

Tabel 1.6 Penjabaran Struktur Kegiatan Pengembangan Diri 120

Tabel 1.7 Jenis Mata Ekstrakulikuler.....120

Tabel 1.8 Hasil Temuan Penelitian 169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gaya Belajar Siswa 66

Gambar 2.2 Quantum Learning.....66

Gambar 2.3 Perencanaa Model Pembelajaran Tematik Berbasis

Multiple Intelligences 93

Gambar 2.4 Analisis Interaksi Miles dan Hiberman 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI
2. CONTOH TES MIR
3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
4. DAFTAR WAWANCARA
5. SURAT
6. RIWAYAT HIDUP PENULIS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Sari, Tika. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang.* Tesis), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad FatahYasin, M. Ag, (2) Dr. Muhammad Walid, M.A.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Tematik, *Multiple Intelligences*.

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong perlunya optimalisasi segala kemampuan yang dimiliki manusia.Lembaga pendidikan yang berkepentingan di dalamnyasebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan siswa,yang pada penerapannya tidak hanya menekankan pada kecerdasan logika dan bahasa saja. Pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran menyesuaikan cara belajar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis tiga hal. Yaitu:Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-KautsarMalang). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang. Dalam metodenya peneliti menggunakan penelitian studi kasus jenis studi kasus intrinsik, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk melakukan analisa data, peneliti menggunakan teori analisis menurut Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang terdiri dari: 1) Perencanaan pembelajaran tematik berbais *multiple intelligences*SD Plus Al-Kautsar dengan melakukan tes MIR, dan Merancang *lesson plan*/ (RPP). 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*SD Plus Al-Kautsar yakni melakukan,a) Pra-kegiatan (salam pembuka, absen, menayakan kabar, hafalan, menyanyikan lagu Indonesia Raya).b) kegiatan pendahuluan (*Zona Alfa, warmer, pree-tech, secene setting).* c)Kegiatan Inti (strategi *discovery learning*dan *Inquiry base learning*, Sumber belajar, Prosedur aktifitas (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), *Teaching Aids* dan proyek). d) Penutup (refleksi, umpan balik, menyimpulkan dan penilaian guru dan siswa). 3) Penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*SD Plus Al-Kautsar yang digunakan adalah penilaian autentik dengan aspek yang dinilai sosial-spiritual, kognitif dan psikomotorik. Melakukan remedial untuk siswa di bawah ketuntasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Sari, Tika. 2015. *The Implementation of Thematic Learning Based on Multiple Intelligences (Case Study at Al-Kautsar Elementary Plus, Malang)*Thesis.Post Graduate Program of Islamic Elementary School Teacher Education. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.Supervisors: (1) Dr. H. Ahmad FatahYasin, M. Ag, (2) Dr. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: Implementation of Thematic Learning, Multiple Intelligences.

The development of advanced technology encourages the need for optimization of all human capabilities. The institution that is interested in it as place of teaching and learning process had a great role according to the increasing of students' intelligences. Yet, the implementation doesnot specify on logic and language intelligences only.Thematic Learning as one of learning modelsadjusts the way of learning with the students' intelligences.

The purposes of this research are to understand and analyze: How to design, implement and evaluate thematic learning based on multiple intelligences in Elementary School (Case Study at Al-Kautsar Elementary Plus, Malang).The research method is case studies using intrinsic case. The data are collected by conducting observation, doing depth interview and documenting. Data analysis uses analysis theory by Miles and Huberman,they are data reduction, data display and conclusion. The data validation uses triangulation.

The research found that the implementation of thematic learning based on multiple intelligences atAl-Kautsar Elementary Plus, Malang consisted of: 1) Thematic Learning plan based on multiple intelligences at Al-Kautsar Elementary Plus, Malang by conducting MIR testand making lesson plan. 2) Implementation of thematic learning based on multiple intelligences at Al-Kautsar Elementary Plus, Malang by doing, a) Pre-activity (opening, greetings, checking the attendance, celebrating news, memorizing,and singing Indonesia Raya) .b) Preliminary activity (Alfa Zone, warming up, pre-tech , Scene setting). c) Core Activities (discovery learning and Inquiry base learning strategies, learning resources, activity procedures (observing, asking, trying, reasoning and communicating), and teaching aids and projects). d) Concluding remarks (reflection, feedback, conclusions and assessments of teachers and students). 3) The assessment of thematic learning based on multiple intelligences used by Al-Kautsar Elementary Plus, Malang is authentic assessment with aspects considered social-spiritual, cognitive and psychomotor that conducts remedial for students under mastery.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

تيكا ساري، 2015م. **تنفيذالتعليمالموضوعيالقائم علىالذكاءاتالمتعددة (دراسةحالة في المدرسةالابتدائية العامةالكوثرمالانق).** رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسةالابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاجأحمد فتاح يسالماجستير. المشرف الثاني: د. محمد وليد الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذالتعليمالموضوعي، الذكاءاتالمتعددة.

تطور تكنولوجيا تطورا هائلا يدعم الحاجة إلى تحسين كل القدرات التي يملكها الإنسان.المؤسسات التعليمية هي التي لها مهمة في ذلك، حيث أجريت العملية التعليمية التي لها دوراكبيرا في تنمية الذكاء لدى الطلبة، والتي في تنفيذها لاتنحصر على الذكاء المنطقي والذكاء اللغوي فحسب. بينما التعليم الموضوعي كأحد نماذج التعليم يجمع بين طريقة التدريس والذكاءات التي يملكها الطلبة.

والهدف منهذاالبحثهومعرفةوتحليلثلاثةأشياء. وهي: كيف كان التخطيط، التنفيذ وتقييم التعليم الموضوعيالقائم علىالذكاءاتالمتعددةفيالمدرسةالابتدائية العامة (دراسةحالة فيالمدرسةالابتدائية العامةالكوثرمالانق). وقدأجريهذا البحثفيالمدرسةالابتدائية العامةالكوثرمالانق. تستخدمالباحثةأسلوبدراسةحالة،ونوعهدراسةالحالةالجوهرية،ويتمجمعالبياناتمن خلالالملاحظةوالمقابلةوالوثائق. وتقوم بتحليلالبيانات باستخدام النظرية التحليلية لمايلزوهوبرمان (*Huberman&Miles*)بطريقةتحديد البيانات،عرضهاوالاستنتاج منها. وتستخدمطريقةالتثليث فيالتحققمنصحتها.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ التعليمالموضوعيالقائم علىالذكاءاتالمتعددة في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانق، يتكوّن من: 1) تخطيط التعليمالموضوعيالقائمعلىالذكاءاتالمتعددةفيالمدرسةالابتدائيةالكوثر يتمّ بإجراء اختبار البحث عنالذكاءاتالمتعددة (MIR)،وتصميمالخطةالدراسية. 2) تنفيذالتعليمالموضوعيالقائم علىالذكاءاتالمتعددةفيالمدرسةالابتدائيةالكوثر يشمل:أ) قبلالنشاط (التحية،التحضير،السؤال عن أخبار الطلبة،والتحفيظ،ويتغنيالغناءإندونيسيا). ب) الأنشطةالأولية (الزام الحضور، الاستعداد، اعداد التدريس والملاحظة).ج) الأنشطةالأساسية (استراتيجية التعلمالاكتشافي، استراتيجية التعلم الذاتي،المصادرالتعليمية،إجراءالأنشطة (المراقبة، التسأل،المحاولة،والتفكر،والتواصل)،الوسائلالتعليمية؛والمشاريع البحثية).د) الخاتمة (التفكير،وردودالأفعال،الاستنتاج وتقييمالمعلمينوالطلبة).3) يستخدمالتقييمالحقيقيفيعملية تقييمالتعليمالموضوعيالقائمعلى الذكاءاتالمتعددةفيالمدرسةالابتدائيةالكوثرفي هذه الجوانب؛ وهي الجانبالاجتماعي،الروحي، المعرفيوالحركي. والقيامباعادة الاختبار للطلبة الذين لم ينجزوها.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi menuntut adanya manusia-manusia yang unggul dan berprestasi untuk siap berkompetisi. Untuk menjadi manusia yang unggul dan berprestasi, salah satu syaratnya adalah memiliki kecerdasan dan keahlian. Bila hal ini tidak dapat dimiliki, maka dengan sendirinya kita akan tergeser dalam kompetisi ini. Untuk menjadi cerdas, seseorang harus meningkatkan pengetahuannya dan kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan sebagai akibat dari kemajuan saintek menuntut pendidikan persekolahan menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Materi dan pengalaman belajar yang diberikan di sekolah harus bermanfaat untuk bekal kehidupan peserta didik.

Mohammad Ali mengatakan bahwa pendidikan di era globalisasi seharusnya dikaitkan dengan pentingnya: 1) pemahaman mengenai budaya silang yang berarti mengakui keberadaan lebih dari sudut pandang dan belajar melihat dunia dari perspektif yang berbeda, 2) pembelajaran holistik yang membawa berbagai displin ke suatu isu besar dan meliputi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, dan 3) pelibatan potensi masyarakat yang dapat menjalin hubungan yang akrab dan utama antara lingkungan masyarakat dan sekolah.[1] Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik

[1] Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 230.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Menurut Syamsu Yusuf, secara alamiah, setiap anak bersifat unik, memiliki keragaman individual, berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, seperti dalam hal kecerdasan (*inteligensi*), bakat, kepribadian maupun kondisi jasmani. Berdasarkan keragaman karakteristik tersebut, perlu dipikirkan model pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan anak sesuai dengan keunikan karakteristiknya.[2]Pendidikan bagi anak yang memiliki kemampuan unggul dan kecerdasan yang berbeda-beda termasuk di dalamnya.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (4) dikemukakan bahwa "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Pada Pasal 12 Ayat (1) b dikemukakan bahwa" setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya". Kemudian pada Pasal 33 Ayat (1) dikemukakan bahwa "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena fisik, emosi, mental, sosial, dan/atau memilki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.[3]

Menurut Mel Silberman, tren dunia pendidikan abad ke-21 kelihatannya lebih berorientasi kepada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan kepada kemampuan teknikal dalam melakukan eksploitasi alam. Hasil penelitian neuropsikologi menunjukkan bahwa potensi manusia yang

[2] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Dan Lintas Bidang*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 159.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 5 Ayat (4), Pasal 12 Ayat (1) B

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah teraktualisasikan masih sangat sedikit, baru sekitar 10%. Salah satu intinya adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan potensi *mind and brain* untuk meraih prestasi peradaban secara cepat dan efisien.[4] Di dunia pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang tepat seorang guru dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang berlipat ganda.

Pola pemikiran tradisional yang menekankan pada kemampuan logika (Matematika) dan bahasa memang sudah mengakar dengan kuat pada diri setiap guru dalam menjalankan proses pembelajaran, kecerdasan IQ (*intelligence Questient*) yang hanya berpihak pada sebagian kecil peserta didik. Dikatakan demikian karena kecerdasan IQ hanya berdasarkan pada kemampuan bahasa, Matematika dan logika yang hanya sebagian kecil dari peserta didik yang memiliki kemampuan ketiganya.

Selama ini IQ diyakini sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Penyelidikan ilmiah pertama yang pernah dilakukan membandingkan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dengan *cognitive intelligence* (IQ), dilakukan dengan cara mengukur prestasi kerja menggunakan *Baron Emotional Questient Inventory* (EQ-i). Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa *cognitive intelligence* (IQ) mempengaruhi sekitar 1% *performance* kerja aktual. EI (*emotional intelligence*) mempengaruhi sebesar 27% dan 72% lainnya dipengaruhi oleh hal-hal lain. Stein dan Book menyatakan bahwa IQ dapat digunakan untuk memperkirakan sekitar 1-20% (rata-rata 6%)

[4] Muflihatuth Thohiroh, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran pada SD berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*, TesisMagister (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013), hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberhasilan dalam pekerjaan tertentu. EQ di sisi lain ternyata berperan sebesar 27-45%, dan berperan langsung dalam keberhasilan pekerjaan tergantung pada jenis pekerjaan yang diteliti.[5] Oleh karena itu sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang semata-mata hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu diperbaharui.

Kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup dua parameter atau IQ semata di atas, tetapi juga harus dilihat dari aspek linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetis-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan yang baru berkembang adalah kecerdasan spiritual/eksistensial. Jenis-jenis kecerdasan tersebut dikenal dengan sebutan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983.

Howard Gardner, seorang psikolog *Harvard*, dia mengatakan bahwa budaya kita telah mendefinisikan kecerdasan terlalu sempit. Gardner mengusulkan dalam bukunya *Frames of Mind* bahwa setidaknya terdapat tujuh jenis kecerdasan dasar. Baru-baru ini, ia telah menambahkan yang kedelapan dan membahas kemungkinan yang kesembilan.[6] Saat ini kecerdasan jamak yang dikembangkan Gardner ini telah menjadi rujukan penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan teori *multiple intelligences* pendidik dapat menumbuhkembangkan potensi dan prestasi siswa secara keseluruhan, bukan hanya beberapa kecerdasan saja melainkan seluruh potensi kecerdasan dari masing-masing peserta didik.

---

[5] Syafaruddin Dkk, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Esay-Esay Pemikiran Pemberdayaan dari Aspek Manejerial Kecerdasan dan Kepribadian*,(Medan: Perdana Publishing, 2012) hlm. 128.

[6] Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyak murid yang dianggap kurang cerdas telah dianggap gagal pula mengembangkan kecerdasannya.[7] Padahal setiap manusia memiliki jenis kecerdasannya masing-masing, namun hanya ada beberapa kecerdasan yang dominan atau menonjol dalam diri sesorang. Bila kecerdasan jamak ini ditumbuhkembangkan, dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan efektifitas dan hasil pembelajaran. Banyak yang menganggap bahwa siswa yang memiliki kecerdasan matematis sebagai siswa yang pintar. Namun kenyataan di lapangan bahwa siswa yang dulunya terkenal nakal, bandel, dan tidak memperoleh rangking di kelas, justru pada saat bekerja di masyarakat ternyata mampu mencapai kesuksesan dan menjadi pemimpin bagi masyarakat. Mengapa demikian? Siswa yang nakal, bandel, dan tidak mendapatkan rangking bukanlah bodoh, tetapi hanya tidak menonjol dalam jenis kecerdasan matematis dan kemungkinan menonjol dalam jenis kecerdasan yang lain. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui kecerdasan dominan yang dimiliki peserta didiknya sehingga dapat dikembangkan dan memilih gaya belajar yang sesuai dengan jenis kecerdasannya.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, pemerintah mewajibkan penerapan model pembelajaran tematik-integratif.[8] Dan salah satu implikasi yang paling menonjol dari diterapkannya Kurikulum 2013, utamanya untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yaitu penggunaan pembelajaran tematik terpadu.[9] Pembelajaran berbasis tematik integratif yang

[7] Munif Chatib Dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 55.

[8] Peraturan Menteri Pendidikan Nas 1 Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isiuntuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (wacana intelektual, 2009), hlm. 190.

[9] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diterapkan pada tingkat pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Gambaran konsep pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 untuk SD/MI. *pertama*, diungkapkan dalam peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat (1) bahwa,[10] "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik."

Kemudian secara lebih spesifik dalam Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pada lampirannya disebutkan bahwa, "pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodisclipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidicliplines*)." Adapun pada Bab III poin E dalam lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 ini dijelaskan, "pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu."[11]

Pembelajaran terpadu dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan

[10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

[11] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Multiple intelligences dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Aktifitas belajar siswa yang berorientasi *multiple intelligences* akan berkembang optimal dengan kurikulum tematik. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Amstrong yang menjelaskan bahwa teori kecerdasan ganda memberikan sebuah konteks untuk membangun struktur kurikulum tematis." Selanjutnya dipaparkan bahwa pembelajaran tematik yang menghubungkan subjek-subjek pembelajaran dan keterampilan-keterampilan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan *multiple intelligences* secara praktis.[12]

Multiple intelligences adalah cara seseorang untuk berpikir dan bertindak dalam memecahkan masalah menggunakan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya, di mana setiap manusia memiliki kecerdasannya masing-masing. Kecerdasan tersebut berbeda-beda dan setiap manusia melalui delapan cara untuk menjadi cerdas. Kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki akan bekerja secara bersama-sama dalam kehidupan manusia.

Para ahli pendidikan banyak yang sependapat untuk penerapan strategi pembelajaran yang berbasis terhadap ragam kecerdasan siswa (*multiple intelligences*), hal ini dapat dipahami dari berbagai ungkapan para ahli dalam pendidikan sebagaimana berikut ini.

---

[12] Sa'dun Akbar Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama, setiap anak/siswa memiliki keunikan (ragam kecerdasan) sendiri-sendiri, memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda bahkan kembar identik sekalipun mempunyai karakter dan kecerdasan yang berbeda.[13]*Kedua*, teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara siswa (pelajar) belajar, disamping pengenalan, pengakuan dan penghargaan setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar. Teori ini bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.[14] *Ketiga*, kesiapan guru dalam mengenal potensi, karakteristik dan kecerdasan-kecerdasan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan modal utama dalam penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[15] Keempat, pelaksanaan pembelajaran akan dapat berhasil dengan maksimal jika dilakukan dengan pendekatan individual dan pendekatan kecerdasan. Atas dasar keadaan yang demikian secara ideal perlakukan terhadap anak didik dalam proses pembelajaran pun

[13] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indoneisa*. hlm. 12

[14] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 11-12.

[15] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus berbeda setidaknya pendekatan pada setiap kecerdasan siswa harus dilakukan.[16]

Berdasarkan keempat pendapat para ahli tersebut bahwa dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas, memperhatikan karakteristik dan potensi kecerdasan setiap peserta didik adalah sebagai indikator suksesnya proses pembelajaran yang dilakukan, karena itu setiap anak itu unik, dalam setiap hal kehidupannya, termasuk kemampuannya belajar, mengelola yang dipelajari, mengintegrasikan apa yang telah diterima dengan apa yang baru dipelajari dan dengan demikian anak tumbuh menjadi sosok yang lebih unik dari sebelumnya.

Anak-anak dapat belajar jika mereka menikmati apa yang dilakukan.[17] Menurut Ariyanti Syurfah, pengembangan *multiple intelligences* siswa hendaknya dilakukan sejak dini, minimal sejak usia sekolah dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi anak karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan manjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan selanjutnya.[18] Oleh sebab itu memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik dalam pengembangan *multiple intelligences* adalah menjadi keharusan. Pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan tingkat pembelajaran anak termasuk menyesuaikan cara belajar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

---

[16] Saiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2010, hlm. 54.

[17] Hariwijaya dan Atik Sustiwi, *1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2008), hlm. 242.

[18] Muflihatuth Thohiroh, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*, hlm. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Implementasi *multiple intelligences* di sekolah dasar dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, sehingga pola penerapan konsep *multiple intelligences* bisa menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik telah diamanatkan dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak termasuk menyesuaikan cara belajar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.[19]

Implementasi konsep *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran adalah upaya dan tanggung jawab lembaga pendidikan termasuk sekolah dasar untuk memperhatikan bakat dari masing-masing siswanya dalam proses pembelajaran. Mampukah sekolah dan pendidik memenuhi semua kebutuhan maupun fasilitas untuk kepentingan mengasah kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dan sesuai dengan gaya belajar secara proporsional.? Penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

SD Plus Al-Kautsar Malang merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendekatan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam proses pembelajarannya sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi siswa sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada. SD ini membuktikan bahwa pembelajaran tematik dengan berbasis *multiple intelligences* dapat

[19] Fina Fakhriyah, *"Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik"*, Prosiding, di Sajikan pada Seminar Nasional, Tanggal 30 Maret. (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2013), hlm. 109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan dan diterima oleh siswanya. Mulai dari kelas rendah, peserta didik telah diriset kecerdasannya masing-masing.[20]

Paradigma pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang yang memandang bahwa tidak ada siswa yang bodoh, semua siswa adalah cerdas sangat sesuai dengan konsep *multiple intelligences*. Konsep inilah yang diiplementasikan dalam ranah pembelajaran dengan memberikan *treatment* kepada siswa sesuai dengan kecerdasannya masing-masing berdasarkan riset kecerdasan siswa yang telah dilakukan. Konsep *multiple intelligences* ini pula yang mengharuskan guru membuat *lesson plan* atau rencana pembelajaran sebelum pembelajaran, menyiapkan media dan alat peraga sehingga bisa membuat suasana pembelajaran menyenangkan, di luar kelas guru bisa berkonsultasi dengan konsultan pembelajaran, sehingga guru banyak mendapatkan masukan tentang strategi pembelajaran di kelas, mengatur kelas, cara membuka pelajaran sampai alat peraga yang harus disiapkan supaya materi pembelajaran bisa masuk ke dalam memori jangka panjang siswa karena strateginya tetap dan gaya belajar siswa sama dengan gaya mengajar guru.[21]

Tahun 2010 SD Plus Al-Kautsar Malang pertama kali meluluskan 100% siswa kelas 6 sebanyak 102 siswa. Dari jumlah tersebut, 60% diterima di SMP/MTs negeri favorit, 20% melanjutkan ke SMP Plus Al-Kautsar, 20% lainnya tersebar di SMP swasta favorit, SMP negeri terakreditasi A, pondok pesantren modern, dan melanjutkan ke luar Kota Malang. Dengan tidak menerapkan seleksi kognitif (*calistung*) dalam penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa dalam kelas 1 berdasarkan pemetaan kemampuan baca,

[20] Darmaji, Wawancara (Malang. 16 Desember 2016).
[21] Muhammad Afandi, *Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Intelligences di SD Al-Kautsar Malang*, Proposal Tesis MPGMI UIN Maliki Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tulis dan hitung, kelas 2 melanjutkan pengelompokan kelas 1 untuk pemetaan aspek psikologis, kelas 3-5 berdasarkan hasil riset *multiple intelligences*, kelas 6 random dan *tracking* hasil ketuntasan belajar.[22] Dengan tidak menggunakan sistem seleksi (*best input)* pada penerimaan siswa baru melainkan *best process* untuk meningkatkan kualitas sekolah, menjadi prestasi tersendiri bagi siswa-siswanya untuk mampu bersaing melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan selanjutnya di lembaga favorit.

Memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah yang memiliki kontribusi dan dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dari berbagai strategi pembelajaran tematik dalam pembelajaran selama ini. Untuk itulah diperlukan penelitian yang mendalam sejauh mana implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik di sekolah yang sudah menerapkan pendekatan *multiple intelligences* tersebut. Sehingga peneliti sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)".***

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan kajian dan sistematika yang tersusun dengan baik maka berdasarkan konteks latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di

22

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang).?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang).?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang).?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) khususnya di kelas IV dengan Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) khususnya di kelas IV dengan Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) khususnya di kelas IV dengan Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

a. Melengkapi khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dalam bidang pengkajian pendidikan di tingkat dasar khususnya SD/MI. Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi.

b. Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian dimasa mendatang, sebagai rujukan dalam menelaah lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang ideal sehingga pembelajaran dapat berkualitas baik kualitas proses maupun kualitas hasil.

2. Secara praktis

a. Lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar.

b. Bagi siswa

Pemanfaatan *multiple intelligences* akan menjadikan siswa merasa dihargai, percaya diri, bangga dengan keunikannya sehingga terciptanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang interaktif, dan mengembangkan potensi kecerdasan siswa secara optimal dengan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*, prestasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

c. Bagi guru

Dapat menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* secara ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang penerapan dan pengembangan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di institusi pendidikan lainnya.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan informasi kepada masyarakat, pentingnya pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* untuk menunjang prestasi belajar diterapkan sejak usia dasar agar anak menjadi pribadi yang mampu berkontribusi untuk keluarga, agama, masyarakat dan bangsanya.

f. Bagi pembaca sekaligus peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya pembelajaran tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* untuk menunjang prestasi belajar yang diterapkan sejak usia dasar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan pembelajaran tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* akan ditemukan strategi maupun metode baru yang lebih relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu untuk menghindari pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang serupa maka diperlukan kajian orisinalitas penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*:

1. Siti Kamilah, penelitian tesis dengan judul "Implementasi Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di *Playgroup* dan *Kindergarden* Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta".[23] Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Siti Kamilah bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hasil pengembangan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*. Tingkat pendidikannya berbeda yakni di tingkat usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah: (1) pengembangan pendekatan pembelajaran

[23] Siti Kamilah, *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di playgroup dan Kindergarden Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta*, Tesis Magister (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

multiple intelligences pada anak usia dini di *Playgroup* dan *Kindergarden* Ananda Mentari, dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran yang disusun dalam *breakdown* kurikulum (garis besar kurikulum) dalam setiap minggunya, sehingga dalam satu kegiatan pembelajaran terdapat beberapa *multiple intelligences* yang berkembang di dalamnya. (2) pengembangan pendekatan *multiple intelligences* dilakukan dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata, melibatkan anak secara langsung dalam membuat proyek, berdiskusi, *outbond*, *student-led conference* dan seterusnya. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak, serta meningkatkan percaya diri anak, sehingga ia bisa berkata "*I can doing, I can try*".

2. Muflihatuth Thohiroh, penelitian tesis dengan judul "Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)".[24]Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya yakni dilakukan di Magelang di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SD IT Ikhsanul Fikri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences.* Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pemahaman kepala sekolah dan guru tentang *multiple intelligences* sudah tidak asing lagi dalam efektifitas pembelajaran kesehariannya dengan menerapkan strategi *multiple intelligences* (2)

[24] Muflihatuth Thohiroh, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan Sdit Ihsanul Fikri Kota Magelang)*. Hlm. Iv.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerangka konseptual implementasi *multiple intelligences* meliputi 3 tahap yaitu tahap *input* yang merupakan identifikasi kecerdasan, tahap proses dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *multiple intelligences* mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup seluruh kecerdasan, tahap *output* dengan menyelenggarakan penilaian yang meliputi tiga ranah: *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*; (3) implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif meliputi pendekatan-pendekatan kecerdasan yang dimiliki siswa, selain itu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan masing-masing kecerdasan; (4) respon siswa dan orangtua siswa terhadap implementasi *multiple intelligences* sangat positif dan mendukung pelaksanaannya baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler; (5) dampak implementasi *multiple intelligences* dapat meningkatkan prestasi siswa, sering menjuarai perlombaan dalam berbagai bidang, baik tingkat kecamatan, kota, propinsi, nasional sampai internasional, dan juga berdampak pada kepribadian dengan meningkatnya akhlak, ibadah, kerjasama, kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan.

3. Yuliani Nurani**,** penelitian disertasi dengan judul "Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini".[25] Perbedaan penelitian yang dilakukan Yuliani Nurani ini adalah memfokuskan untuk mengembangkan satu set model program kegiatan bermain kreatif didasarkan pada *multiple*

[25]Yuliani Nurani**,** *Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Disertasi Doktor, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intelligences untuk meningkatkan kreatifitas pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences.* Hasil penelitian ini adalah: (1) ditemukan bahwa tidak ada *playgroup* yang telah mengembangkan dan menerapkan program kegiatan berdasarkan *multiple intelligences* untuk meningkatkan kreatifitas pada anak usia dini, sehingga model yang dikembangkan merupakan inovasi baru di Jakarta, (2) satu set program model kegiatan berdasarkan *multiple intelligences* termasuk desain instruksional untuk anak usia dini, (3) penerapan model menunjukkan bahwa model dapat meningkatkan kreatifitas anak-anak sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam program ini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dapat meningkatkan anak-anak menjadi lebih kreatif. Model ini dapat menjadi model pembelajaran untuk kelompok bermain di Jakarta dan lembaga-lembaga sejenis lainnya.

4. Muhammad Afandi, penelitian tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Matematika berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang",[26]Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Afandi adalah penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi pada pembelajaran Matematika berbasis *multiple intelligences* di kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan

[26]Muhammad Afandi, "Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang", Tesis Magister (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahimmalang, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences.* Temuan penelitian ini adalah: (1) perencanaan strategi pembelajaran Matematika berbasis *multiple intelligences* di kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang meliputi kegiatan melaksanakan MIR dan membuat *lesson plan*, (2) pelaksanaan strategi pembelajaran Matematika berbasis *multiple intelligences* di kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang meliputi; (a) kegiatan pendahuluan dengan menciptakan kondisi terbaik siswa untuk belajar Matematika melalui menciptakan *zona alfa* siswa, kegiatan *warmer*, kegiatan *pretech*, dan kegiatan *scene setting*; (b) kegiatan inti sebagai kegiatan pembelajaran Matematika dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran prosedural aktivitas *teaching aids*, sumber belajar, dan kegiatan proyek; (c) kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran Matematika dilakukan dengan menilai lembar kerja siswa, tanya jawab, mengulang materi pelajaran yang belum dipahami siswa, dan menyimpulkan kembali materi pelajaran berasama-sama siswa; (3) penilaian strategi pembelajaran Matematika berbasis *multiple intelligences* di kelas V SD Plus Al-Kautsar Malang menggunakan penilaian autentik terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari oleh siswa yang meliputi: penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Maryam, penelitian tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas 1 SD Al-Kautsar",[27]Perbedaan penelitian yang dilakukan Maryam adalah penelitian ini memfokuskan untuk menghasilkan bahan ajar tematik-integratif berbasis

[27]Maryam, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Multiple Intelligences Kelas 1 SD Al-Kautsar*, Tesis Magister (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

multiple intelligences yang dapat meningkatkan keefektifan, keefisienan dan kemenarikan pembelajaran di kelas 1. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences.* Pengembangan ini menghasilkan tiga produk yaitu; (1) buku siswa, (2) buku guru, dan (3) media pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan memiliki tingkat keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan yang tinggi, hal ini ditandai dari hasil uji coba yang berada dalam kategori baik dengan skala konversi. Adapun persentase hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut; (1) validasi ahli materi terhadap buku siswa 92% terhadap buku guru 93% dan terhadap media pembelajaran interaktif 89%, (2) validasi ahli media dan desain pembelajaran terhadap buku siswa 82%, terhadap buku guru 80%, dan terhadap media pembelajaran interaktif 82%, validasi ahli bahasa terhadap buku siswa 77%, terhadap buku guru 77%, dan terhadap media pembelajaran interaktif 80%, (4) uji coba guru terhadap buku buku siswa 80% terhadap buku guru 80%, dan terhadap media pembelajaran interaktif 80%, (5) uji coba perorangan 94%, (6) uji coba kelompok kecil 96%, (7) uji coba lapangan 87%.

6. Mancar, penelitian tesis dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis *Multiple Intelligences* dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema "hewan dan tumbuhan" (studi eksperimental pada siswa kelas 2A dan 2B

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara)",[28]Perbedaan penelitian yang dilakukan Mancar adalah Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui efektifitas model tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* dan efektifitas pembelajaran tradisional terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa pada tema hewan dan tumbuhan kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan serta untuk mengetahui perbedaan efektifitas dan model pembelajaran. Subjek penelitian dilakukan di Sumatera Utara. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences.*

[28] Mancar, *Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema "Hewan dan Tumbuhan" 9studi Eksperimental Pada Siswa Kelas 2A dan 2B Madrasah Intidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara).* penelitian tesis, Tidak Diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Siti Kamilah, penelitian tesis dengan judul "Implementasi pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran anak usia dini di *Playgroup* dan *Kindergarden* Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta" 2015	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*	Fokus pada penelitian penerapan pendekatan *multiple intelligences* pada anak usia dini	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Objek penelitian 4. Tingkat pendidikan
2.	Muflihatuth Thohiroh, penelitian tesis dengan judul "Implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)" 2013	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*	Fokus pada penelitian penerapan pendekatan *multiple intelligences* pada anak Sekolah Dasar Islam	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian
3.	Yuliani Nurani, penelitian disertasi dengan judul "Pengembangan model program kegiatan bermain berbasis kecerdasan jamak dalam rangka meningkatkan kreatifitas anak	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*	1. Fokus pada penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada anak	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Objek penelitian 4. Tingkat pendidikan 5. Jenis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	usia dini" 2008		usia dini 2. Metode penelitian berbeda	penelitian
4.	Muhammad Afandi, penelitian tesis dengan judul "Strategi pembelajaran Matematika berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang", 2014	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*	1. Fokus pada mata pelajaran Matematika	1.Fokus penelitian
5.	Maryam, penelitian tesis dengan judul "Pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis *multiple intelligences* Kelas 1 SD Al-Kautsar", 2014	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*	1. Fokus pada penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk kelas I SD 2. Metode penelitian berbeda	1.Fokus penelitian 2.Objek penelitian 3.jenjang pendidikan 4.Jenis penelitian
6.	Mancar, penelitian tesis dengan judul "Efektifitas model pembelajaran tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* dan model pembelajaran tradisional terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa pada tema "hewan dan tumbuhan" (studi eksperimental pada	Penelitian pembelajaran berbasis pendekatan *multiple intelligences*	1. Fokus pada penelitian model pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dan tradisional di kelas II SD 2. Metode penelitian berbeda	1. Fokus penelitian 2. Objek penelitian 3. jenjang pendidikan 4. Jenis penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	siswa Kelas 2A dan 2B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara)", 2013			

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan peneliti mengambil subyek di SD Plus Al-Kautsar Malang yang berfokus pada implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan untuk pendekatan penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis studi kasus intrinsik.

F. Definisi Istilah

Untuk menyeragamkan pemahaman dan batasan yang jelas dari beberapa istilah dan untuk menghindari salah paham dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi yang peneliti maksud disini adalah sebagaimana yang ditulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi/ pelaksanaan; penerapan:[29]

2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik yang peneliti maksud disini adalah mengutip dari Zainal Arifin bahwa pembelajaran yakni suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan

[29] http://kbbi.web.id/implementasi, di Akses 23 Desember 2016 Pukul 09.22 Wib.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.[30] Lebih khusus dalam hal pembelajaran disini adalah pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami materi pelajaran dengan pendekatan potensi kecerdasan masing-masing yang dimiliki.

Kedua, pembelajaran tematik yang peneliti maksud disini adalah, mengutip dari Sa'dun Akbar dkk., "pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan pengalaman dan lingkungan siswa".[31]

3. *Multiple intelligences*

Mengutip dari teori Gardner bahwa *multiple intelligences* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.[32]*Multiple intelligences* yang akan peneliti jadikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran adalah: (1) *verbal-linguistik intelligences*, (2) *logical-matematical intelligences*, (3) *verbal-spatial intelligences*, (4) *bodily-kinesthetic*, (5) *interpersonal intelligences*, (6) *intrapersonal intelligences*, (7) *natutalist intelligences*, (8) *musical intelligences*, (9) *spiritual-eksistensial intelligences*.

[30] Zainal Abidinn, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.
[31] Sa'dun Akbar Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*.hlm, 13.
[32] Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 49.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam penelitian ini adalah pelaksanaan maupun penerapan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan pengalaman dan lingkungan siswa, berbasis kesembilan kecerdasan majemuk ataupun *multiple intelligences* yakni (1) *verbal-linguistik intelligences*, (2) *logical-matematical intelligences,* (3) *verbal-spatial intelligences,* (4) *bodily-kinesthetic,* (5) *interpersonal intelligences,* (6) *intrapersonal intelligences,* (7) *natutalist intelligences,* (8) *musical intelligences,* (9) *spiritual-eksistensial intelligences*.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terbagi menjadi enam bagian, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

a. Pada bagian awal tesis meliputi:

1) Halaman Sampul (*cover*) meliputi: judul tesis, nama lengkap mahasiswa, nomor induk mahasiswa, logo UIN, nama lembaga; Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan tahun ajaran.

2) Halaman Judul meliputi: judul tesis, pengajaran kepada lembaga, nama lengkap mahasiswa, nomor induk mahasiswa, nama lembaga; Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan tahun ajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Halaman Persetujuan meliputi: tulisan lembar persetujuan, judul tesis, nama lengkap mahasiswa, nomor induk mahasiswa, tanggal diperiksa dan disetujui untuk diuji, mengetahui pembimbing I, mengetahui pembimbing II, mengetahui ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4) Halaman Pengesahan meliputi: tulisan lembar pengesahan, judul tesis, nama lengkap mahasiswa, nomor induk mahasiswa, tanggal diuji dan disetujui oleh dewan penguji, mengetahui ketua penguji, mengetahui penguji utama, mengetahui pembimbing I, mengetahui pembimbing II, dan mengetahui direktur pascasarjana.
5) Halaman Pernyataan Orisinalitas meliputi: tulisan surat pernyataan orisinalitas, nama lengkap mahasiswa, nomor induk mahasiswa, program studi, judul tesis, dan mengetahui penulis.
6) Halaman Persembahan meliputi: ucapan terima kasih.
7) Halaman Motto meliputi: ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan isi tesis dan pedoman hidup penulis.
8) Kata Pengantar meliputi: ucapan syukur kepada Allah SWT, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, mengetahui penulis.
9) Daftar Isi meliputi: cantuman halaman tesis dari pendahuluan, isi dan penutup.
10) Daftar Tabel meliputi: tabel-tabel yang terdapat pada tesis.
11) Daftar Lampiran meliputi: lampiran yang terdapat pada tesis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12) Daftar Gambar meliputi: gambar yang terdapat pada tesis.
13) Pedoman Transliterasi Arab Latin meliputi: pengucapan huruf hijaiyah, vocal panjang, dan vocal diftong.
14) Abstrak meliputi: uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti tesis meliputi:

a. Bab I Pendahuluan. Memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
b. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan landasan teori dan kajian teoritik dalam perspektif Islam tentang pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* serta berisi tentang kerangka berpikir yang memuat tentang arah penelitian ini dilaksanakan.
c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan tentang pendekatan, jenis penelitian yang akan digunakan, penjelasan tentang kehadiran peneliti, latar penelitian data, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
d. Bab IV Paparan dan Temuan Penelitian. Pada bab ini dibahas tentang paparan data situs satu yaitu di SD Plus Al-Kautsar Malang. Pada bab ini juga dibahas tentang temuan hasil penelitian dari sekolah tersebut dan juga analisis data lintas kasus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, analisis data. Pada bab ini dibahas tentang analisis implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dan juga analisis data lintas kasus sekolah tersebut.

f. Bab VI Penutup terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir tesis meliputi:

a. Daftar Rujukan terdiri atas buku referensi, informasi utama dan informasi pendukung.

b. Lampiran-lampiran terdiri atas bukti konsultasi bimbingan tesis, deskripsi kegiatan, perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

1. Pengertian dan Sejarah Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nous*, sedangkan penggunaan kekuatan termaksud disebut *noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, tenyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai kekuatan lain.[33] Pada umumnya meskipun pengertian inteligensi banyak mengalami perubahan namun selalu mengandung makna bahwa inteligensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan kepintaran atau kemampuan untuk memecahkan problem, sementara menurut pandangan kaum awam inteligensi diartikan sebagai ukuran kepandaian.

[33]Hamzah Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm.58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan/ke·cer·das·an/*n***1** perihal cerdas; **2** perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran):..[34]Hagenhan dan Oslon mengungkapkan pendapat Piaget tentang kecerdasan yang didefinisikan sebagai: *An intelligent act is one cause an approximation to the conditions optimal for an organism's survival. In other word's, intelligence allows an organism to deal effectively with its environtment*. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa inteligensi merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, inteligensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada.

Menurut Firtz kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuan. Suatu sistem yang sama lebih sering mencapai tujuannya. Cara lain untuk mendefinisikan dan mengukur kecerdasan dengan perbandingan kecepatan relatif untuk mencapai tujuan dalam situasi yang sama.[35]Henmon mendefinisikan inteligensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan

[34]http://kbbi.web.id/cerdas, di akses 26 Desember 2016, pukul 12.32 wib.

[35] Muhammad Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*.hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.[36]Selanjutnya menurut Binet dalam Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama: Pertama, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah pikiran dan tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). Ketiga, kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri (*ability to critisize own thoughts and actions*).[37] Berbagai definisi di atas memandang bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan tunggal, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya.

Masyarakat umum mengenal *intelligences* sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang atas kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Gambaran seseorang yang memiliki inteligensi tinggi, biasanya merupakan cerminan siswa yang pintar, siswa yang pandai dalam studinya.

Sejarah telah mencatat bahwa sejak tahun 1904, Binet, seorang ahli psikologi berbangsa Prancis dan kelompoknya telah berhasil membuat suatu alat untuk mengukur kecerdasan, yang disebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ).[38] Tekait dengan IQ (*Intelligence Quotient)* dimana *Quotient* menurut Morris berarti *the quantity resulting from devision of one quantity by another*. *Quotient*

[36]Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, ... hlm.59.
[37] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2016), hlm. 10.
[38]Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,... hlm. 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah bilangan yang bersumber dari hasil bagi bilangan lain.[39] Dengan demikian IQ secara bilangan yang menunjukkan tingkat inteligensi. Sejak saat itu, kecerdasan selalu selalu diartikan sangat sempit, yaitu sebagai kemampuan menyerap, mengelola, mengembangkan hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan, ilmu, dan teknologi. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kecerdasan diartikan sebagai kemampuan berpikir.

Setelah 80 tahun IQ diperkenalkan, Gardner, seorang ahli psikologi, menentang pendapat tentang IQ. Gardner merumuskan kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.[40] Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan masyarakat sebelumnya. Gardner tidak memandang "kecerdasan" manusia berdasarkan skor tes standar semata. Dengan kata lain kecerdasan yang dikenalkan oleh Gardner disebut dengan keceerdasan jamak atau *Multiple Intelligences*.

Menurut Gardner, *multiple intelligences* adalah: *intelligences is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own culture*." Kecerdasan adalah kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk dari nilai dalam budaya sendiri.[41] Secara lebih terperinci Gardner menguraikan sebagai berikut: (1) kemampuan menyelesaikan dan menemukan solusi masalah dalam kehidupan nyata, (2) kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, (3)

[39]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 216.

[40]Howard Gardner, *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktik*, Terjemahan Alexander Sindrom, (Jakarta: Interaksara, tt), hlm. 4.

[41] Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 132.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.[42]Selanjutnya menurut Fleetham *multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.[43]Jadi, Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*) adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Setelah konsep *intelligensi* awalnya dirintis oleh Alfred Binet tahun 1904 yang mempercayai bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal dan dapat diukur dalam satu angka.[44] Kemudian pada tahun 1983 teori kecerdasan dikembangkan oleh Gardner dengan nama lengkapnya Howard Gardner. Dia adalah seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University*, Amerika Serikat.[45]

Gardner menemukan tujuh macam jenis kecerdasan jamak, yakni: (1) kecerdasan verbal-linguistik, (2) kecerdasan logis matematik, (3) kecerdasan visual-spasial, (4) kecerdasan berirama-musik, (5) kecerdasan jasmaniah-kinestetik, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal. Sedangkah Lazear lebih maju, ia menemukan kecerdasan jamak dengan istilah "*8 way of knowing*". Dengan menambahkan kecerdasan yang kedelapan yakni

---

[42] Hamzah Bb. Uno Dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 42.

[43] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 12.

[44] Nandang Kosasih Dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. hlm. 167.

[45] Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2007), hlm.145.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kecerdasan Naturalis.[46] Gardner mengisyaratkan, bahwa mungkin ada lebih banyak lagi kecerdasan dari pada tujuh kecerdasan yang telah didefinisikannya khususnya dalam budaya-budaya lain.[47]Selanjutnya, Walter McKenzie dalam bukunya *Multiple Intelliences and Instructional Technology*, telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak. Bahkan McKenzie telah merumuskan berbagai strategi, media, dan teknologi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial tersebut.[48]

Kecerdasan eksistensial tidak banyak dibahas oleh penemu teori *multiple intelligences*. Semenjak Gardner mencetuskan teori kecerdasan jamak pada 1983, kecerdasan naturalis dan eksistensial belum disepakati sebagai domain kecerdasan. Pada buku *Frames of Mind* karyanya, kedua jenis kecerdasan itu belum disebutkan. Kurang lebih tujuh tahun setelah 1983, barulah kecerdasan naturalis dimunculkan sebagai jenis kecerdasan dan sekitar 1999, kecerdasan eksistensial disepakati sebagai satu dari sekian banyak kecenderungan kecerdasan manusia, tentu bukan kebetulan, melainkan melalui riset panjang dan pengujian ilmiah.[49]Apabila perspektif yang lebih luas dan lebih pragmatis ini diterima, konsep kecerdasan tidak lagi menjadi sekedar mitos, tetapi menjadi konsep fungsional yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan beragam cara.

---

[46] Syafaruddin Dkk, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Esay-Esay Pemikiran Pemberdayaan Dari Aspek Manejerial Kecerdasan Dan Kepribadian*.hlm. 128.

[47] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. hlm. 12.

[48] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* hlm. 11.

[49] Munif Chatib Dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*.hlm. 101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Jenis-Jenis dan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Otak manusia kompleks dan misterius, yang di dalamnya tersimpan kepribadian dan kecerdasan. Kecerdasan adalah anugrah Tuhan Sang Pencipta. Melalui kajian ilmiah psikologi, Gardner yang juga ahli saraf di Universitas *Harvard* membuat pula klasifikasi kecerdasan, berdasarkan fakta empiris. Kemudian pada 1999, Howard kembali menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yang disepakati, sedangkan selebihnya masih misteri, yaitu terdiri dari:

1. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Menurut Baum, Viens, dan Slatian dalam Muhammad Yaumi bahwa kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. McKenzie mengatakan, kecerdasan linguistik disebut juga kecerdasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.[50] Menurut Krischenbaum kecerdasan linguistik yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Bagaimanapun juga, kriteria untuk tidak sekedar kemampuan dasar ini haruslah dibuat, meskipun sudah barang tentu jelas bahwa sebagian orang lebih berbakat secara linguistik daripada sebagian lainnya.

[50] M Yaumi, *pembelajaran berbasis multiple intelligences*.hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya Krischenbaum mengatakan orang dengan kecerdasan linguisik yang tinggi dapat tumbuh dan berkembang dalam atmosfer akademik *stereotipikal* yang lazimnya tergantung pada mendengarkan kuliah (verbal), mencatat, dan diuji dengan tes-tes tradisional. Mereka juga tampak mempunyai level kecerdasan lainnya yang tinggi karena perangkat penilaian kita biasanya mengandalkan respon-respon verbal, tidak soal jenis kecerdasan yang akan dinilai.[51]Dengan kata lain menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi anak yang memiliki keceerdasan ini. Mereka menggunakan kata-kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur, atau membelajarkan orang lain.

Selanjutnya menurut Lane, seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari rata-rata anak lain yang memiliki usia yang sama, mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya, senang terhadap permainan kata, menyukai baca buku, menghargai sajak dan permainan kata-kata, suka mendengarkan cerita tanpa melihat buku, mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan baik, mendengarkan dan merespon bunyi-bunyi, irama, warna, berbagai kata lisan.[52] Kecerdasan ini juga membantu kesuksesan karir di bidang pemasaran dan politik. Contoh: Suka menulis kreatif di rumah; Senang menulis kisah khayal, lelucon dan cerpen; Menikmati membaca buku di waktu senggang; Menyukai pantun, puisi dan permainan kata; Suka mengisi teka-teki silang atau bermain *scrabble*. Pekerjaan yang mengutamakan kecerdasan ini antara lain:

[51] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences.* hlm. 12.
[52] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru, orator, bintang film, presenter TV, pengacara, penulis, dsb.[53] Jadi siswa yang mempunyai kecerdasan ini mampu menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan dan kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses berpikirnya.

Strategi mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik dapat berupa: membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, debat, membuat puisi, membuat cerpen, membuat buletin, tanya jawab, tebak aksara, tebak kata, aksara bermakna, permainan kosakata, pantun, melaporkan suatu peristiwa (*reportase*).[54] Strategi-strategi pembelajaran tersebut akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik membaca, menulis dan berkomunikasi.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis berhubungan dengan kemampuan ilmiah. Menurut Kazer kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola-pola, kategori-kategori dan hubungan dengan manipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.[55] Kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan

[53] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, hlm. 176.
[54] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 82.
[55] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. hlm. 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah dengan memahami prinsi-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi.

Orang dengan kecerdasan ini gemar dengan data, mengumpulkan dan mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan, menyimpulkan kemudian meramalkan. Mereka melihat dan mencermati adanya pola serta keterkaitan antar data. Mereka suka memecahkan problem (soal) matematis dengan memainkan permainan strategi seperti buah dan catur. Mereka cenderung menggunakan berbagai grafik baik untuk menyenangkan diri (sebagai kegemaran) maupun untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.[56] Dengan kata lain anak dengan kecerdasan *Logical-Mathematical Intelligences* memiliki kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif. Kecerdasan logis-matematis atau dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan berpikir kritis.

Anak yang memiliki kecerdasan logis-matematik yang tinggi sangat menyukai bermain dengan bilangan dan menghitung, suka untuk diatur, baik dalam *problem solving*, mengenal pola-pola, menyukai permainan matematika, suka melakukan percobaan dengan cara logis, sangat teratur dalam tulis tangan, mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, suka komputer, suka teka-teki, selalu ingin mengetahui bagaimana sesuatu itu berjalan, terarah dalam melakukan kegiatan yang berdasarkan aturan, tertarik pada pernyataan logis, suka mengumpulkan dan mengklasifikasikan sesuatu, suka menyelesaikan berbagai persoalan yang membutuhkan penyelesaian yang logis, merasa lebih

[56] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences.* hlm. 20-21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nyaman ketika sesuatu telah diukur, dibuat kategori, dianalisis, atau dihitung dan dijumlahkan, berpikir dengan konsep yang jelas, abstrak, tanpa kata-kata dan gambar.[57] Anak dengan kecerdasan logis-matematis tidak hanya pandai dalam menghitung angka-angka seperti dalam pelajaran Matematika dan akutansi, lebih dari itu, cerdas logis-matematis memiliki kemampuan untuk menghubungkan sesuatu secara logis tanpa angka-angka (*non-numerical*).

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan matematika dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: astronot, ilmuan (*scientis)*, ahli ekonomi, *banker*, alis statistik, analisis pasar modal, pengacara, dokter, pilot/penerbang pesawat tempur, tentara bagian artileri medan dan artileri pertahanan udara, ahli teknologi, psikiater, psikolog, akuntan, ahli perpajakan, aktuaris (analis asuransi), *programmer*, konsultan keuangan.[58]

Dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar yakni: grafik, pembuatan pola, kode, perhitungan, tebak angka, tebak simbol, diagram, hipotesis, analog, pengukuran, berdagang: (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), praktikum, membuat tabel, penalaran ilmiah, klasifikasi, studi kasus, merancang eksperimen, sebab akibat, analisis data, membuat pola dalam bentuk data, menaksir data, prediksi, atau perkiraan, silogisme, belajar melalui cara argumentasi dan penyelesaian masalah.[59] Strategi pembelajaran tersebut masih sangat terbatas dan perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat dijadikan tambahan untuk melengkapi berbagai jenis kegiatan

[57] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 15.

[58] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 82.

[59] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran. Anak dengan kecerdasan logis-matematis dapat disimpulkan bahwa kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti seorang matematikus, saintis, *programmer*, dan logikus. Termasuk juga kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. Seorang yang kuat kecerdasan matematik secara menonjol dapat melakukan tugas memikirkan sistem-sistem yang abstrak, seperti matematika dan filsafat.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Menurut Sonawat and Gogri kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan visual-spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsikan dunia visual-spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual-spesial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berfikir visual-spasial merupakan kemampuan berfikir dalam bentuk visualisasi, gambar dan bentuk tiga dimensi.[60] Kecerdasan visual-spasial yakni kemampuan memahami gambar-gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat.

Manurut Retting, ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual-spasial, yaitu: (1) mempersepsikan yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra, (2) visual-spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang, (3) mentransformasikan yakni mengalihbentukkan hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain, misalnya melihat,

[60] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan intrepretasi tersebut ke dalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan.[61] Kecerdasan yang sebagian besar bergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk.

Kecerdasan ini berada pada belahan otak kanan, dan jika terjadi masalah pada bagian ini menyebabkan adanya gangguan pada kemampuan untuk mengenal seseorang. Walaupun masih melihat orang karena tidak terhalang oleh suatu benda, tetapi lokasi orang secara pasti terlihat sangat kabur mengingat adanya rintangan kemampuan ruang yang dimilikinya. Kecerdasan visual-spasial biasanya dikaji secara bersama-sama dalam hubungannya dengan pandangan, meskipun penentuan kemampuan spasial dan ketajaman visual sangat berbeda-beda. Misalnya, orang buta masih dapat mengidentifikasi bentuk, meskipun ketidakmampuan untuk melihat. Walaupun terdapat hubungan antara kecerdasan visual dan spasial, tetapi masing-masing komponen tersebut berbeda dari setiap kecerdasan seseorang.[62]

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan spasial dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: perancang, seniman, pelukis, pembuat patung, pengamat seni, pilot, arsitek, ahli strategi, perancang, bangunan, pecatur, guru gambar, *desainer, videographer,* sutradara, koreografi, guru tari, *fotografer*, monitor, teknisi, *kaligrafer*, pembatik, pemburu, pemandu. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang

[61] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 15.

[62] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, hlm. 84.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki kecerdasan visual-spasial yakni: visualisasi, fotografi dekorasi ruang, desain, penggunaan warna gradasi warna, melukis, sketsa gagasan, metafora warna, pameran lukisan, simbol grafis, koleksi lukisan, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), menebak arah putaran benda, menebak arah, konfigurasi bidang molekul, berkunjung ke meseum, imajinasi, membayangkan dan mendesain sampul, origami, rekreasi, belajar secara visual dan mengumpulkan ide-ide, belajar berpikir secara konsep (holistik) untuk memahami sesuatu.[63] Anak dengan kecerdasan spasial seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, cara pandang dalam proyeksi tertentu dalam kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi.

Jadi kecerdasan visual-spasial yakni kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan mengamati dunia gambar dan ruang secara akurat (cermat). Kemampuan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kemampuan ini juga melibatkan kecerdasan untuk melihat obyek dari sudut pandang.

4. Kecerdasan Kinestetis

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh.[64] Menurut Gardner dan Checkley mengatakan bahwa kecerdasan jasmaniyah adalah:

> "*The capacity to use your whole body or parts of your body-your hands, your fingers, and your arms-to solve a problem, make something, or put on some kind of production. The most evident examples are people in athletic or the performing arts, particularly dance or acting*".

[63] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 88.

[64] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. hlm. 177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik itu merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam meyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk.[65] Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan dan mengubah sesuatu.

Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangan atau kakinya, dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaniyahnya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar, dan menyukai aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih nyaman mengomunikasikan informasi dengan pergerakan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian.[66]Secara sederhana kecerdasan kinestetik atau jasmaniah adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang mahir menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan.

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan kinestetis dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: atlet/olahragawan, penari, guru tari, karateka (sosialisasi kata), pematung, aktor, dokter bedah, pemeran pantomim, petualangan, pendaki gunung (*climber*), mekanik, penata akrobatik, instruktur tari. Dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan

[65] M Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* hlm. 18.
[66] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yakni: menari, pantomime, teater kelas, *hands of thingking*, peragaan, akting, gerak tubuh, melempar, kerja tangan, olah tubuh, adu kecepatan, gerakan kreatif, senam, bermain peran, simulasi (perbuatan meniru keadaan yang sebenarnya), pendidikan petualangan, mencari harta karun, perjalanan ke alam bebas, *outbound*, permainan melalui teknologi dan latihan-latihan fisik, belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu, belajar lewat pengalaman nyata.[67]Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan kekuatan kelenturan, dan kecepatan.

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu mengkomunikasikan dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah melihat orang lain melakukannya terlebih dahulu, kemudian meniru dan mengikuti tindakannya. Namun orang yang memiliki kecerdasan ini sering merasa tidak tenang ketika duduk dalam waktu yang relatif lama dan bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari atau disampaikan tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstrasi.[68] Oleh karena itu, mengintegrasikan aktifitas pembelajaran berbasis jasmaniah-kinestetik dalam pembelajaran merupakan kebutuhan yang penting dalam mengembangkan kreatifitas anak.

[67]Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan JamakdDan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 90.

[68]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* hlm. 83-84.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gardner mengatakan bahwa kecerdasan jasmaniah-kinestetik tidak banyak dikembangkan dalam hubungannya dengan budaya. Di luar olahraga, belum telalu dihargai dan berdayakan, terutama sebagai bentuk ekspresi dalam berbagai aktifitas. Pada anak-anak, kecerdasan jasmaniah-kinestetik belum seluruhnya dikembangkan dalam berbagai aspek. Aktifitas anak-anak hanya dilakukan secara alamiah, seperti dalam melakukan eksplorasi, ekspresi, dan komunikasi.[69] Tampaknya kecerdasan ini hanya terintegrasi secara alamiah, (bukan *by design*) dan dapat diakses dengan baik oleh anak-anak. Sedangkan, guru terkesan kurang terampil dalam mendemonstrasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang sesungguhnya diajarkan dalam ruang kelas. Bagi pendidik penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik.

5. Kecerdasan Musik

Menurut Amstrong kecerdasan musik adalah kemampuan untuk merasakan, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.[70] Menurut Synder kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi, (1) kemampuan mempersepsikan bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk musik, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara, dan alat musik, (3) kemampuan mengubah bentuk musik, seperti mencipta dan memversikan musik, dan (4) kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung,

[69]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* hlm. 100.
[70] Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*, hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan bersiul-siul.[71] Dapat dikatakan bahwa kecerdasan musikal adalah keterampilan seseorang untuk bernyanyi dan menikmati segala yang berhubungan dengan musik.

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan musikal dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: penyanyi, komposer, musisi, pencipta lagu, pemain musik, gitaris, pianis, pemain *drum*, vokalis, kritikus musik, konduktor, guru musik, pengamat musik, pembuat instrumen musik. Dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan musikal yakni: konser, bernyanyi, paduan suara atau *vokal group*, konduktor (pemimpin orkestra), mencipta lagu, mengarasemen lagu, parodi lagu, merancang irama lagu, menyanyi dengan gaya *rap*, senandung, permainan kuis 'berpacu dalam melodi', tebak lagu, tebak nada, tebak irama, musik alam, belajar dengan pola-pola musik, ritmik, mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan pancaindra.[72] Seorang yang memiliki kecerdasan musik dianggap memiliki apresiasi yang kuat terhadap musik, kemampuan memainkan instrumen datang dengan alamiah pada diri orang yang memiliki kecerdasan musik.

Sering tidak disadari bahwa anak-anak yang cenderung menghabiskan waktu untuk belajar atau memainkan beberapa alat musik dianggap sebagai aktifitas yang tidak memberikan manfaat yang berarti pada anak, bahkan banyak orang tua yang menganggap anak tersebut tidak memahami keberadaannya sebagai siswa atau peserta didik karena sering mengabaikan pelajaran sekolah

[71] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 17.

[72] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang jauh lebih penting dari sekedar memainkan alat-alat musik. Anggapan tersebut tidak saja menghalangi perkembangan kecerdasan musik yang dimiliki anak, tetapi juga telah memaksa anak untuk menekuni bidang lain yang sebenarnya tidak relevan dengan bakat, talenta dan minat anak.

Oleh karena itu, aktifitas pembelajaran yang mengakomodasi terbentuknya kecerdasan musikal-berirama merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan oleh guru dan para pendidik lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan ini dapat memberikan kontribusi kepada peseta didik dalam mengejar karir dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kecerdasan, bakat, talenta, dan minat sehingga dapat mencapai kepuasan pekerjaan yang tinggi dan pencapaian hasil yang sangat maksimal.

6. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Amstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut dengan berbagai cara pragmatif.[73]

Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktifitas sosial serta ketidaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri. Orang yang memiliki jenis

[73] Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*. hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik sekolah maupun rumah. Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka, dan boleh jadi para perancang aktifitas belajar bersama (pembelajaran kooperatif) sebagai metode pengajaran juga mempunyai jenis kecerdasan ini.[74] Dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan sosialis, cerdas berinteraksi dan bergaul secara efektif, termasuk juga kemampuan membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan interpersonal dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: konselor, politikus, negosiator, penghibur, pemimpin, pekerja sosial, manajer, kepala sekolah, agen penjualan, agen asuransi, *public relation*, tenaga marketing (*sales*). Dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yakni: tenaga pemasaran (*marketing day*), *business day*, kerja kelompok, belajar kelompok, saling berbagi rasa di antara teman, kerjasama, negosiasi, melobi, permainan 'kenali sekitarmu', manajemen konflik, belajar lewat interaksi dengan orang lain, belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok.[75] Seorang dengan kecerdasan intepersonal mengetahui bagaimana pentingnya berkolaborasi dengan orang lain, memimpin ketika diperlukan, mengikuti jika memang keikutsertaannya sangat diperlukan, bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki keterampilan komunikasi yang berbeda-beda.

[74] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. hlm. 26-27

[75] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Muhammad Yaumi disebutkan bahwa, istilah yang sering dikaitkan dengan kecerdasan interpersonal adalah komunikasi dan keterampilan. Menurut Oak, komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang saling tergantung satu sama lain membagi pengalaman, sedangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam situasi sosial. Keterampilan yang dimaksud mencakup kemampuan untuk menyampaikan perasaan seseorang secara efektif kepada orang lain dan memahami secara mendalam hakikat dari segala pernyataan orang lain tentang suatu subjek. Mork menekankan pada empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi, (1) membaca isyarat sosial, (2) memberikan empati, (3) mengontrol emosi, dan (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya.[76]

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Dalam lingkungan sekolah, model komunikasi interpersonal seharusnya menjadi hal yang tidak terpisahkan dengan aktifitas pembelajaran yang dikembangkan. Dengan menerapkan model komunikasi interpersonal tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan intepersonal sehingga berhasil dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing.

7. Kecerdasan Intrapersonal

[76]Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Barnhart orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang dominan cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi dimana mereka mampu memproses tujuan yang jelas tentang segala sesuatu yang dilakukan sekarang dan masa yang akan datang.[77]Kecerdasan intrapersonal merujuk pada kesukaan untuk menyendiri, mengatur aktifitas, dan mampu bekerja sendiri.

Dalam Nandang disebutkan kecerdasan intrapersonal atau intra pribadi adalah kecerdasan menganalisis diri dan merenungkan dalam kesunyian dan menilai prestasi seseorang dengan perasaan yang terdalam. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, kecerdasan untuk mengetahui siapa sebenarnya diri kita sendiri. Kecerdasan ini sangat penting bagi para wirausahawan dan individu lain yang harus memiliki persyaratan disiplin diri, keyakinan, dan pengetahuan diri untuk mengetahui bidang atau bisnis baru.[78] Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendiri.[79]Oleh karena itu orang dengan kecerdasan ini jauh lebih *introver* daripada orang yang memiliki kecerdasan lainnya.

Menurut Sonawat dan Gogri, individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan, yaitu; (1) secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung dan memikirkan berbagai masalah, (2) pernah atau sering menghadiri acara konseling atau seminar perkembangan

[77]Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 153.
[78] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. hlm. 179
[79] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. hlm. 27-28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadian untuk lebih memahami diri sendiri, (3) mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan, dengan tabah, (4) memiliki hobi atau minat dan kesenangan yang disimpan untuk diri sendiri, (5) memiliki tujuan-tujuan yang penting untuk hidup, yang dipikirkan secara *kontinu*, (6) memiliki pandangan yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan diri yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain, (7) lebih memilih menghabiskan akhir pekan sendiri di tempat-tempat pribadi dan jauh dari keramaian, (8) menganggap dirinya orang yang berkeinginan dan berpikiran mandiri, (9) memiliki buku harian untuk mengekspresikan perasaan, emosi diri dan menuliskan pengalaman pribadi, dan (10) memiliki keinginan untuk berusaha sendiri, berwiraswasta.[80] Sebagai pendidik perlu dipahami karakteristik kecerdasan intrapersonal sehingga dapat merancang berbagai aktifitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal terintegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, intropektif, adil, berpikir panjang, kreatif, futuristik, disiplin, religius, dan hati-hati. Namun jika sifat-sifat tersebut keluar dari koridor yang sebenarnya dapat menyebabkan lahirnya perilaku-perilaku negatif seperti egois, mementingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, berlebih-lebihan (*over acting*), kaku dan tidak fleksibel, lamban memberikan respons pada lingkungannya, dan sebagainya.[81] Tidak jarang banyak orang menilai jika menemukan orang dengan

[80] N Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* hlm. 19.

[81] Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 157.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecerdasan ini lebih cenderung menutup diri dari orang lain, egois, sombong, terlalu individualistik dan introver. Padahal hal tersebut merupakan bagian integral dari sekian banyak kelemahan yang dimiliki oleh mereka yang dominan kecerdasan intrapersonal.

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan intrapersonal dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: psikolog-terapis, pemimpin agama, penasihat, filsuf, motivator, psikolog. Dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yakni: berbagi kasih, motivasi diri, refleksi satu menit, refleksi kegunaan; merefleksikan apa yang diperoleh, ekspresikan dirimu, lihat sekitarmu, merenungi lagu 'syukuri apa yang ada' *D'massive*, pengalaman pribadi, saling menasehati, kunjungan ke panti asuhan, kunjungan ke panti jompo, *service learning*, belajar melalui perasaan, nilai-nilai dan sikap.[82] Melakukan tugas mandiri, menetapkan tujuan, identifikasi diri sendriri, mengembangkan cara berpikir strategik, membuat metakognisi, membuat proyek dan belajar. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk menciptakan situasi pembelajaran dimana berbagai jenis kecerdasan peserta didik dapat dikembangkan, bukan hanya secara tunggal memiliki kecerdasan tertentu, melainkan juga jenis kecerdasan lainnya, walaupun harus diakui bahwa terdapat satu atau lebih kecerdasan yang lebih menonjol pada diri peserta didik. Dengan demikian, upaya pengembangan kemampuan peserta didik dengan mengintegrasikan aktifitas pembelajaran berbasis intrapersonal melahirkan generasi yang menekuni bidang-bidang pekerjaan yang sesuai.

[82] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang erat hubungannya dengan lingkungan, flora dan fauna, yang tidak hanya menyenangi alam untuk dinikmati keindahannya, akan tetapi sekaligus juga punya kepedulian untuk kelestarian alam tersebut.[83] Menurut Bowles, komponen inti kecerdasan naturalistik adalah kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi, awan, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota-anggota suatu *spesies*, mengenali eksistensi *spesies* lain, dan memetakan hubungan antara beberapa *spesies*, baik secara formal maupun informal. Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam merupakan suatu kecerdasan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah.[84]Harus diakui bahwa kemampuan dan keahlian seseorang dalam melakukan berbagai aktifitas dalam kehidupan sangatlah berbeda-beda. Perbedaan kemampuan seperti inilah yang oleh Gardner melihatnya sebagai perbedaan kecerdasan. Seseorang dengan kecerdasan yang dimilikinya dapat menundukkan dan bersahabat dengan binatang-binatang buas seperti, buaya, harimau, singa dan yang lainnya. Sementara, di sisi lain kebanyakan orang merasa ketakutan, jangankan untuk menangkapnya, melihatnya saja mungkin merasa gemetar.

Secara spesifik, Connell mendeskripsikan bahwa:

Naturalistic people have a deep interest in the environment. They like to be in nature and they want to protect it from pollution. They can navigate

[83] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 99.

[84] N Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak.* hlm. 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

easily in the natural world. The see the patterns in nature, recognize the different flora, fauna, rocks, and birds. As teachers, they bring nature into the classroom and their students outside with more regularity than teachers who are not strong in this intelligence.[85]

Jika diuraikan lebih jauh tentang deskripsi seperti dikemukan di atas, orang yang naturalistik dapat digambarkan sebagai orang yang (1) memiliki minat yang dalam terhadap lingkungan; (2) senang berada di alam dan mereka ingin melindunginya dari polusi; (3) mampu menavigasi dengan mudah di alam; (4) mampu melihat pola-pola dalam alam dengan mudah; (5) mengenal berbagai jenis bebatuan, flora, fauna, bahkan berbagai jenis burung yang hidup di alam; (6) membawa alam ke ruang kelas jika sebagai guru. Gambaran ini memberikan penekanan yang jelas untuk memahami ciri-ciri awal bagi orang yang cerdas tentang alam.

Penguatan dan pengembangan yang terarah terhadap kecerdasan naturalis dapat mengarahkan karir seseorang menjadi: peneliti, ahli iklim dan cuaca, ahli gunung berapi, ahli geologi, ahli ekologi, ahli biologi, holtikulturis, dokter hewan, aktifis peduli binatang, anggota LSM lingkungan, aktifis lingkungan hidup (seperti *Greenpeace*), jagawana (polisi kehutanan), penjaga hutan, juru kunci gunung berapi, ahli atau pengawas perairan, pemimpin pramuka, pelaut, navigator, nahkoda kapal dan pelayar, petani dan ahli petanian.[86]Kecerdasan naturalistik disebut juga cerdas alam, mereka menunjukkan minat yang luar biasa pada mata pelajaran seperti biologi, ilmu hewan (zoology) , ilmu tumbuhan (botany), ilmu tanah (geology), ilmu cuaca (meteorology), dan lainnya.

[85]Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. hlm. 178.

[86]Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan anak yang memiliki kecerdasan naturalis yakni: koleksi tumbuhan, wisata alam, penelitian lingkungan, penelitian gejala alam, penelitian anomali cuaca, riset perilaku hewan, menghitung ranting, koleksi daun, klasifikasi (warna daun), ekosistudi, menanam pohon, identifikasi (bahan alam).[87]Menggunakan alat peraga tanaman, mengobservasi flora dan fauna, menonton *channel National Geographic*. Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan, para guru dan orang tua dengan mudah mengamati kebiasaan dan kesukaan peserta didik atau anaknya sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan pada bidang-bidang yang relevan dengan jenis kecerdasan yang dimiliki.

9. Kecerdasan Eksistensial-spiritual

Menurut Mitrafm, kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin, spiritus, yang berarti napas. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Menurut Dewanti, spiritual berarti pula segala sesuatu di luar fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter atau dikenal dengan kodrat.[88]

Inteligensi eksistensial/spiritual yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan menghubungkan antara keberadaan diri (eksistensi diri) dengan alam semesta. Orang dengan tipe ini memiliki karakter cerdas dan senang merenung, bisa melihat hal yang tidak terfikirkan oleh orang banyak, mengerti hal yang

[87] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 99.
[88] M Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. hlm. 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersifat metafisik dan filosofis. Kecerdasan eksistensi merupakan kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan mendasar tentang keberadaan manusia.[89]

Kondisi akhir perjalanan karir kecerdasan eksistensial ini tidak dapat dinyatakan dalam dunia kerja atau sebagai profesi, tetapi merupakan wujud kesiapan dan bekal manusia menuju kehidupan yang kekal setelah mati. Untuk strategi belajar yang dapat diterapkan yakni; menceritakan peristiwa, seperti tsunami di Aceh, gempa dan tsunami di Jepang, atau letusan Gunung Merapi di Yogyakarta. Mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa kematian, muhasabah (intropeksi) dan ziarah ke makam.[90]

Setiap kecerdasan punya perkembangannya sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu. Dinamika teori kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) bermakna banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas. Hanya karena keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang lagi menjadi sembilan kecerdasan. Sangat mungkin suatu saat di masa mendatang jenis kecerdasan lain akan bertambah.

3. Kelebihan dan Kelemahan Teori *Multiple Intelligences*

a) Kelebihan teori *multiple intelligences*

1) Aktivitas pengajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sedikit banyak telah memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri pada setiap siswa. Siswa digali kreativitasnya agar mereka

[89] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.* hlm. 179.

[90] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. hlm. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat mempelajari pelajaran sesuai dengan talenta yang ada pada mereka, misalnya melalui lagu, pantun, puisi, drama dan lain-lain.

2) Melalui teori *multiple intelligence* ini pula siswa belajar untuk lebih menggali potensi yang ada pada dirinya dan dapat lebih menghargai talenta yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Selain itu siswa juga belajar untuk menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing, misalnya siswa yang biasanya dianggap bodoh karena selalu mendapat nilai buruk dalam pelajaran ternyata mampu membuat puisi dan mengubah syair lagu dengan konsep-konsep yang ada pada pelajaran tersebut dengan sangat indah.
3) Metode ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Bahkan interaksi ini lebih didominasi oleh interaksi antara siswa dengan siswa sedangkan guru hanya bersifat sebagai moderator saja. Tanya jawab antar siswa berjalan dengan sangat baik dan setiap penilaian yang diberikan oleh guru maupun siswa lainnya mampu memacu dirinya untuk lebih menggali konsep-konsep materi yang diajarkan sehingga menghasilkan rasa keingintahuan dan percaya diri yang tinggi.
4) Lebih jauh lagi, melalui penerapan teori *multiple intelligence* dalam pembelajaran di sekolah diharapkan siswa dapat melihat kenyataan bahwa mereka itu "unik". Allah menciptakan jutaan bahkan milyaran manusia dengan keunikan tersendiri. Mereka juga dapat melihat bahwa Allah sudah menyediakan laboratorium terbesar bagi mereka berupa alam semesta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga dengan kesadaran seperti ini maka kecerdasan spriritual (SQ) mereka juga akan ikut tergali.[91]

Secara keseluruhan pembelajaran *multiple intelligences* mampu menciptakan rasa belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Beberapa macam kelebihan dari teori *muiltiple intelligences* di atas sesungguhnya sudah mendukung untuk menerapkan teori *multiple intelligences* dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

b) Kelemahan teori *multiple intelligences*

Sebagaimana lazimnya, sebuah teori juga memiliki kelemahan sebagaimana berikut ini;

1) Memiliki kontroversi terutama dalam pandangan ahli psikologi tradisional, antara lain mencampuradukkan pengertian kecerdasan, keterampilan dan bakat.
2) Bersifat personal/individual sehingga teori ini lebih efektif digunakan untuk mengembangkan pembelajaran orang perorang daripada mengembangkan pembelajaran massa/klasikal.
3) Membutuhkan fasilitas yang lengkap sehingga membutuhkan biaya besar untuk operasional klasikal atau massal.
4) Tenaga kependidikan di Indonesia belum sepenuhnya siap melaksanakan teori ini dalam praktek di dalam kelas ataupun juga pembelajaran yang

[91]Fery Muhammad Firdaus, Model *Multiplate Intelligences* untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ((online), http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2822 di akses 8 Januari 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melibatkan pembelajar dewasa, karena sudut pandang kebanyakan orang masih sudut pandang tradisional.[92]

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka untuk menerapkan konsep kecerdasan majemuk diperlukan suatu reformasi pendidikan. Dapat dipahami bahwa kelemahan teori *multiple intelligences* sebagaimana disebutkan di atas dengan semangat yang tinggi oleh pendidik karena semangat yang tinggi akan menciptakan kerativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian pembiayaan yang cukup tinggi juga dapat diantisipasi dengan perhatian dari pemerintah.

4. Perspektif Pendidikan Islam Tentang Teori *Multiple Intelligences*

Selaras dengan pemikiran Gardner, pendidikan menurut Islam juga didasarkan pada asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi atau kemampuan dasar yang dikenal dengan fitrah. Dengan potensi yang dimiliki manusia akan mampu berkembang secara aktif dan interaktif dengan lingkungan dan bantuan orang lain sehingga menjadi manusia muslim yang mampu menjadi khalifah dan mengabdi kepada Allah.[93] Dalam proses pembelajaran seorang pendidik haruslah memahami perbedaan potensi, kemampuan dan keahlian setiap peserta didiknya. Setiap manusia dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda hal tersebut ditegaskan dalam al-Quran surat al-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

[92]Fery Muhammad Firdaus, Model *Multiplate Intelligences* untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ((online), http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2822 di akses 8 Januari 2017).

[93] Ainurrafiq dalam Eman Reflan, *Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Gardner dan Implikasinya Bagi Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Ialam Vol, 1, No. 2, 2004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya*."[94]

Menurut Abdul Mujib dalam Karim Santoso, jika melihat ayat tersebut maka diperoleh pengertian bahwa manusia dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan berbagai potensi yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Inilah yang dimaksudkan konsep fitrah dalam Islam. Fitrah memiliki beberapa makna yang di antaranya adalah potensi dasar manusia.[95]

Potensi yang dimiliki manusia menurut Islam salah satunya tercermin dalam sifat-sifat kesempurnaan *Illahi* yang kita kenal dengan *Asm'ul Husna* sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: "*Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut asm-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*".[96]

[94] QS. al-Tiin (95): 4.

[95] Karim Santoso Masri, *Aplikasi Teori Multiple Intelligences pada System Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mandiri Jakarta*, (Jakarta: Young Progressive Muslim, 2016), hlm. 58

[96] QS. Al-A'raaf (7): 180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ayat ini mengandung makna bahwa jika manusia telah mempergunakan hati untuk memperhatikan, untuk berpikir dengan semua pancaindra dan seluruh kemampuan manusia, akhirnya perhatian manusia akan sampai pada Dzat Yang Maha Kuasa. Bertambah banyak yang manusia perhatikan, bertambah banyak pula bertemu dengan nama-namaNya sebagai simbol potensi manusia.[97]

Menurut Achmadi dalam Eman Relvan menambahkan mengenai kandungan ayat di atas bahwa pada dasarnya manusia mempunyai berbagai potensi, sehingga memungkinkan manusia hidup dengan berbagai kemampuan dan kewenangan sesuai dengan Asma'ul Husna dalam batas-batas kemakhlukannya. Misalnya dengan percikan Asma'ul Husna Al-Khaliq (Maha Mencipta) berarti manusia memiliki daya kreatifitas untuk mencipta sesuatu yang baru dan berguna, ataun dengan percikan Asma'ul Husna Ar-Rabbu (Maha Mendidik Memelihara) manusia mampu mendidik dirinya sendiri maupun orang lain begitu seterusnya sesuai dengan sifat-sifat kesempurnaan yang terdapat pada nama-nama Allah.[98]

Jadi, seluruh potensi psikologis yang sudah oleh Allah SWT anugrahkan kepada manusia adalah fitrah atau keadaan semula manusia. Ketika manusia lahir, dari rahim ibunya, potensi itu masih tersembunyi, tetapi bersamaan dengan pertumbuhan fisiknya kelengkapan psikologisnya semakin terlihat dan aktual. Kelengkapan psikologis ini memberikan andil pada sisi kecerdasan manusia.

Dalam hubungannya dengan teori *multiple intelligences* sejarah tentang kecerdasan telah ada sejak penciptaan manusia. Menusia-manusia terdahulu

[97] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*,(Jakarta: Pani Masyarakat, 1965), hlm. 200
[98] Eman Reflan, *Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Gardner dan Implikasinya Bagi Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Ialam Vol, 1, No. 2, 2004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah menunjukkan bukti kecerdasan jamak. Sebagai contoh, Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok manusia yang mampu mengubah perilaku jahiliyah masyarakatnya dengan kecerdasan intrapersonal. Rasulullah Muhammad Saw mengubah perilaku banyak orang dalam waktu yang singkat. Memupuk kerjasama dan kebersamaan, sebuah kemampuan manajerial dan organisasi yang mengagumkan. Dengan kecerdasan interpersonal, Rasulullah Muhammad SAW menghargai kemajemukan dan pemahaman persamaan hak asasi manusia. Bagaimana Rasulullah Muhammad SAW mengatasi masalah yang dihadapi dengan tidak menyinggung perasaan kebanyakan orang dalam penentuan pembangunan rumahnya dan masjid pertama di Madinah. Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang luar biasa. Rasulullah Muhammad SAW adalah seorang pemimpin yang selalu tampil di depan dalam perjuangan menyampaikan kebenaran, meskipun mendapat tantangan yang berat. Seorang pemimpin sejati adalah ketika berada pada puncak kemenangan akan selalu menghargai orang-orang yang dikalahkannya, tidak dengan balas dendam bahkan memberi perlindungan. Nabi Muhammad SAW menggunakan kecerdasan interpersonal ketika menaklukkan kota Mekkah.[99]

Dalam perspektif pendidikan Islam terdapat berbagai istilah dalam pembelajaran. Istilah-istilah tersebut sangat relevan dengan pendekatan *multiple intelligences* yang harus dikembangkan pada setiap siswa. Adapun istilah-istilah tersebut dapat di pahami pada tabel 1.2 berikut ini.

[99] Karim Santoso Masri, *Aplikasi Teori Multiple Intelligences pada System Manajemen Pembelajarandi Sekolah Dasar Islam Terpadu Mandiri Jakarta*,…hlm. 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Table 1.2 Pendidikan dan Pembelajaran dalam Perspektif Islam

(sumber: Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam)*

No	Istilah Pembelajaran	Bentuk pelaksanaan
1.	Taklim	Upaya membantu peserta didik agar mampu menangkap makna dibalik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis, atau melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi) secara terpadu.
2.	Tarbiyah	Upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan masyarakat) secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi.
3.	Irsyad	Upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan.
4.	Tadris	Upaya mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga yang produktif.
5.	Ta'dib	Upaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
6.	Tazkiyah	Upaya menyucikan jiwa peserta didik sehingga ia kembali kepada fitrahnya.
7.	Tilawah	Upaya pewarisan nilai-nilai Illahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

Sumber.[100]

Sebagaimana disebutkan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan dan pembelajaran dalam perspektif Islam sangat menganjurkan untuk selalu memperhatikan potensi, kecerdasan, bakat, minat dari setiap peserta

[100] Muhaimin,*Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 179-180

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan setiap potensi siswa untuk menjadi anak yang kreatif, bertanggung jawab dan berkualitas di masa depan.

5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

1) Melakukan *Multiple Intelligences Research* (MIR)

MIR adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki data tentang gaya belajar masing-masing siswanya. Kemudian, setiap guru harus menyesuaikan gaya belajar mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil MIR.[101]

Guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu mengetahui gaya belajar siswa. Menurut Munif Chatib gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, sedangkan gaya belajar siswa adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

[101] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligencesdi Indonesia)*, hlm. 101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GAYA BELAJAR

KECENDERUNGAN KECERDASAN

Gambar 2.1 : Gaya Belajar Siswa

Yang selanjutnya terjadi adalah *quantum*. Setiap guru akan masuk ke dunia siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan risiko kegagalan dalam proses belajar. Inilah yang dimaksud asas utama quantum learning oleh DePorter, yaitu masuk kedalam siswa.[102]

Quantum Learning

Gaya mengajar guru = gaya belajar siswa

Gambar 2.2 : Quantum Learning

MIR adalah riset yang luar biasa untuk membantu guru menemukan gaya belajar siswa. Biasanya MIR dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru. Hasil MIR pada penerimaan siswa baru menjadi data yang penting bagi guru untuk mengetahui informasi tentang gaya belajarnya. Selanjutnya, MIR dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas. Data MIR tahun lalu dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR pada tahun depannya.[103]

2) Membuat *lesson plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

[102]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligencesdi Indonesia,* hlm.92.

[103]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligencesdi Indonesia,* hlm. 92.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lesson plan merupakan siklus pertama sebuah pembelajaran yang profesional dan perencanaan yang dibuat guru sebelum mengajar. *Lesson plan* yang didesain sebelum digunakan dalam pengajaran harus memenuhi standarisasi isi dengan indikator hasil belajar yang dapat dicapai melalui aktifitas-aktifitas pembelajaran.[104] Dalam menyusun *lesson plan* menurut Munif Chatib, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, antara lain;

a) *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus.
b) *Content* (isi) terdiri dari; apersepsi (*zona alfa*, *warmer*, *pre-tech*, dan *scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktifitas, *teaching aids*, sumber belajar, proyek.
c) *Footer* atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar dari guru. Komentar guru tersebut bisa berupa masalah, ide baru, dan *momen spesial*.[105]

Lesson plan akan baik dan berkualitas jika memenuhi syarat sebagai berikut:

(1) Mengandung taksonomi Bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman menyeluruh (komprehensif), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.
(2) Terdapat kesinambungan tujuan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar siswa.
(3) Terdapat kesesuaian antara aktifitas pengajaran dan indikator hasil belajar siswa.
(4) Gambaran dan desain *lesson plan* mengikuti pola kerja otak, sedangkan aktifitas pembelajaran mewakili gaya belajar siswa dan kecerdasan siswa, yang memiliki indikator penilaian autentik. Semua ini dapat dilakukan melalui proses konsultasi.[106]

b. Tahap Pelaksanaan

1) *Header* atau pembuka

[104]Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, ... hlm. 55.
[105] Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa an Semua Anak Juara*,hlm. 203
[106]Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, ... hlm. 140.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Identitas : berisi dengan nama guru, sekolah, tema dan semester

b) Silabus : berisi dengan judul, materi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar dan alokasi waktu.

2) *Content* (isi)

(a) Apersepsi

(1) *Zona alfa*

Zona alfa adalah kondisi terbaik untuk belajar. Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian para siswa adalah apresiasi. Artinya, *zona alfa* merupakan kondisi sangat ampuh untuk melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran. Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke kondisi *zona* gelombang *alfa*, yaitu, *fun story*, *ice breaking*, *musik*, dan *brain gym*.[107] Jadi kondisi alfa adalah kondisi yang rileks dan menyenangkan ditandai dengan raut wajah yang ceria, tersenyum atau mungkin bahkan sampai tertawa riang.

Neurologi baru mampu mendefinisikan empat gelombang otak yang merekam aktifitas manusia sepanjang hari, gelombang tersebut diantaranya:

1. Gelombang delta (0,5-3,5 Hz) adalah kondisi seseorang dalam keadaan tidur tanpa mimpi.
2. Gelombang teta (3,5-7 Hz) adalah kondisi seseorang dalam keadaan tidur dan bermimpi.
3. Gelombang alfa (7-13 Hz) adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang.
4. Gelombang beta (13-25 Hz) kondisi seseorang dalam keadaan marah, *stress* bingung, dan pusing.[108]

[107] Munif Khatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*,hlm. 92.

[108]Munif Chatib, *Gurunya Manusia*,... hlm. 88-91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hal tersebut di atas, *zona alfa* adalah kondisi terbaik untuk belajar siswa. Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian siswa adalah apersepsi. Artinya *zona alfa* adalah kondisi yang sangat ampuh untuk melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran.

(2) *Warmer*

Warmer atau pemanasan adalah mengulang kembali materi sebelumnya yang diajarkan guru. *Warmer* baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi. Selain *warmer*, juga sering digunakan istilah *review*, *feedback*, atau tinjau ulang. Pengulangan atau *researseal* adalah aktifitas yang membuat informasi masuk dalam memori jangka panjang.[109] Penguatan, apersepsi atau mengulang kembali pelajaran sebelumnya, dapat dilakukan dengan cara games pertanyaan dan penilaian diri.

Warmer pada apersepsi ini dapat berupa: *pertama*, games pertanyaan, pengulangan kembali materi yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui pertanyaan yang menyenangkan. *Kedua*, penilaian diri, melalui form yang sudah disediakan siswa diminta menuliskan sampai dimana pemahamannya.[110]

(3) *Pre-tech*

Pre-tech adalah aktifitas yang harus dilakukan sebelum aktifitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre-tech*, proses belajar akan menjadi terganggu. Namun *pre-tech* tidak harus selalu ada dalam setiap pertemuan karena sangat bergantung pada kebutuhan yang berkaitan dengan

[109] Munif Khatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*,hlm. 108-109

[110]Munif Chatib, *Gurunya Manusia*,... hlm. 108-109

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi dan strategi pembelajaran.[111] Berikut ini adalah contoh *pre-tech*: *pertama*, Penjelasan awal tentang tata cara menggunakan peralatan di laboraturium sains. *Kedua*, Penjelasan awal tentang alur diskusi, memilih moderator, notulensi, jumlah kelompok, dan lama waktu diskusi. *Ketiga*, Penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika berkunjung ke sebuah tempat atau *environment learning*.[112]

(4) *Scene setting*

Scene setting adalah aktifitas yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Fungsi *scene setting*, yaitu: membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti, sebagai pereduksi intruksi, dan sebagai pembangkit minat serta penasaran siswa.[113]Unsur-unsur *scene setting* antara lain:

1) Fungsi *scene setting* : membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, pemberian pengalaman belajar sebelum masuk ke materi inti, sebagai pereduksi intruksi, dan sebagai pembangkit minat siswa penasaran siswa.
2) Sumber ide *scene setting* : keselamatan hidup, kegunaan atau manfaat, sebab akibat, penyampaian informasi atau berita, cerita imajinatif, pertanyaan, film.
3) Pola *scene setting* : bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, mendatangkan tokoh.
4) Ketentuan *scene setting* : memilih strategi pembelajaran terlebih dahulu dan membuat urutan aktifitas mengajar, jangan sampai *scene setting* menghabiskan banyak waktu, *scene setting* harus berhubungan dengan strategi yang dipilih oleh guru, mendesain *scene setting* dengan penuh kreatifitas.[114]

(b) Strategi pembelajaran

---

[111] Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*,hlm. 115

[112]Munif Chatib, *Gurunya Manusia*,... hlm. 115

[113] Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*,hlm. 116

[114]Munif Chatib, *Gurunya Manusia*,... hlm. 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pelaksanaan tugas, guru harus menggunakan berbagai cara atau strategi guna mencapai hasil yang diharapkan, diantaranya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.

(c) Prosedur aktifitas

Dalam konteks pembelajaran, maka prosedur aktifitas adalah pedoman untuk melakukan sesuatu pembelajaran. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, maka kegiatan pembelajaran harus mengikuti prosedur aktifitas dalam strategi pembelajaran. Prosedur aktifitas tersebut menyangkut kegiatan-kegiatan pokok pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan maupun siswa. Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan guru tergantung dari jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya guru, kegiatan siswa pun tergantung dari jenis-jenis strategi pembelajaran yang digunakan.[115]

(d) *Teaching aids*

Teaching aids adalah perangkat-perangkat pendukung yang dipakai guru dalam pembelajaran. Perangkat ini berfungsi sebagai media atau alat bantu pembelajaran.

[115]R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rrieneka Cipta, 2010), hlm. 110.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Media pembelajaran: segala sarana atau bentuk komunikasi nonpersonal yang dapat dijadikan sebagai wadah dari informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik serta dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan daripada belajar dapat tercapai dengan baik.[116]
2. Alat pembelajaran : adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru;[117]

(e) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengamalan belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru diantaranya: *Pertama*, manusia, sumber seperti profesi polisi, dokter, pemadam kebakaran, pilot, masinis dan lain sebagainya. *Kedua*, alat dan bahan pengajaran seperti buku, koran, majalah, film slide, tape video player dan lain sebagainya. *Ketiga*, berbagai aktifitas dan kegiatan seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, percobaan dan lain sebagainya. *Keempat*, lingkungan atau setting seperti perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah dan lingkungan luar sekolah.[118]

(f) Proyek

Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan

[116]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, .., hlm 111.

[117]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 175.

[118]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..., hlm 174-177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri dari serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.[119] Dengan pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik. Pembelajaran ini juga melatih kemandirian, sikap kerja sama, dan interaksi sosial diantara siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek antara lain:

a) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.
b) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
c) Menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
d) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pembelajaran dengan metode proyek.[120]

3) *Footer* atau penutup dilakukan dengan aktifitas yang dinilai melalui penilaian autentik dalam lembar portopolio.

c. Tahap Penilaian

Dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik sebagai *output* sebuah proses pembelajaran.[121]Ranah yang perlu dinilai dalam penilaian autentik diantaranya:

1) Penilaian kognitif (pengetahuan): kompetansi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis,

[119]Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 137.
[120]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..., hlm 174-177.
[121] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyintesis, dan mengevaluasi. Skala penilaian yang digunakan berupa tes lisan dan tes tulis. Bentuk tes tulis adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan tahunan.

2) Penilaian psikomotorik (keterampilan): meliputi kompetensi yang diraih dengan aktifitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktifitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (*performence*), imajinasi, kreatifitas, dan karya-karya intelektual.
3) Penilaian afektif: bertujuan mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dibagi ke dalam penilaian pada saat proses belajar, di luar proses belajar di dalam sekolah, dan di luar atau dirumah.[122]

Jadi penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian yang dilakukan dapat memotivasi siswa untuk berhasil. Esensi inilah yang terkandung dalam penilaian autentik.

B. Implementasi Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarminta, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan.[123] Dalam Depdiknas disebutkan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang

[122]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 151-157
[123] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[124]

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*). Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys bahwa:

> "Studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi."[125]

Berdasarkan definisi sebagaimana yang telah dikemukakan tersebut, pada dasarnya mendukung bahwa kurikulum terpadu adalah pendekatan edukasional ada kaitannya dengan teori *multiple intelligences* yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi pembelajaran seumur hidup. Sekolah harus memandang pendidikan sebagai proses mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan di abad ke-21. Lebih lanjut Hadi Subroto dalam Trianto menegaskan:

> "Pembelajaran terpadu adalah pemebelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu

[124] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
[125] Trianto, *Desain Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147-148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bagi siswa."[126]

Abdul Majid mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.[127] Adapun pada Bab III Poin E dalam lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 dijelaskan, "pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu.[128]

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik/terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa, pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi Kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud. Model pembelajaran

[126] Trianto, *Desain Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Tematik*.hlm. 151.
[127] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 80.
[128] Andi Prasetyo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI)*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tematik berbasis *multiple intelligences* dianggap bermanfaat dan sesuai bagi siswa SD/MI didasari pada beberapa landasan sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

1) Aliran progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
2) Aliran konstruktivisme, yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan
3) Aliran humanisme, yaitu siswa melihat dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.[129]

Dapat dipahami dari ketiga aliran tersebut; (1) aliran progresivisme, bahwa siswa harus terlibat langsung keikutsertaan dalam mengeksplorasi diri dengan ilmu pengetahuan. (2) aliran konstruktivisme, bahwa pengetahuan tidak bisa cukup hanya sekedar ditransfer oleh pendidik kepada peserta didik melainkan diinterpretasikan oleh siswa secara langsung. (3) aliran humanisme, bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan personal dan pendekatan terhadap kecerdasan masing-masing.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalm menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan

[129] Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*.hlm. 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.[130]

c. Landasan Yuridis

Merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:

1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperolah pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
2) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya (bab v pasal 1b).[131] Disisi lain dijelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.[132]

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran

[130] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,…hlm. 88.
[131] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm 346.
[132] Undang-Undang Repulik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tematik juga hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

3. Prinsip-Prinsip dan Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
b) Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
c) Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan siswa.
e) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.[133]

[133] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari tema yang terdiri dari kumpulan kompetensi dasar dari beberapa muatan yang disatukan berdasarkan kesesuaian dan keterkaitan substansinya. Materi yang diintegrasikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik, minat, kemampuan peserta didik.

Adapun rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut.

a) Tidak semua mata pelajaran harus disatukan, mata pelajaran yang disatukan berdasarkan kesesuaiannya dengan tema dan subtema yang ada. Pembelajaran tematik minimal menyatukan dua mata pelajaran dalam proses pelaksanaannya.
b) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dipadukan berdasarkan kesesuaian isinya dengan tema dan subtema. Untuk kompetensi dasar yang tidak sesuai bisa diajarkan secara terpisah dari kompetensi dasar yang lain.
c) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
d) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.[134]

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI, dalam materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

[134] Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*. hlm. 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Berpusat pada siswa, proses pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar utama. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

e) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.[135] Permainan juga diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

[135] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 89-90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penjabaran mengenai karakteristik pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Mamat dalam Sa'ad dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat sembilan asas pembelajaran tematik, yakni:

a) Terintegrasi dengan lingkungan
b) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran
c) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
d) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa
e) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran
f) Pemisahan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sulit dilakukan
g) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa
h) Pembelajaran bersifat fleksibel
i) Penggunaan variasi metode pembelajaran[136]

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan pada siswa dan memfasilitasinya untuk mengkonstruksi penegetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik juga hendaknya dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa sehingga membantunya untuk memahami hal-hal atau konsep yang masih bersifat abstrak.

5. Manfaat, Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Penerapan model pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat, keunggulan dan kelemahan dapat dipahami sebagai berikut:

[136] Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*. ,hlm. 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Manfaat pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi Kurikulum 2013 dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:

1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar, strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
3) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
4) Proses pembelajaran di kelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
5) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
6) Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.[137]

b) Kelemahan pembelajaran tematik

1) Membutuhkan guru yang mampu menyajikan pembelajaran secara holistik, yakni memiliki kemampuan dalam berbagai mata pelajaran.
2) Dalam perencanaan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibanding pada pelajaran yang berbasis pada satu mata pelajaran.[138]

c) Keunggulan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

[137] Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. hlm. 23.
[138] Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 154.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
6) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain; kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.[139]

Dalam Abdul Majid, Puskur, Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

a) Aspek guru, harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan, keterampilan metodologi yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa kondisi ini maka akan sulit terwujud.
b) Aspek peserta didik, menuntut kemampuan siswa yang relatif "baik", dalam hal kemampuan akdemik maupun kreatifitas, tanpa ini maka akan sulit dilaksanakan.
c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi. Jika tidak terpenuhi juga akan terhambat.
d) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
e) Aspek penilaian, membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yakni menetapkan keberhasilan belajar siswa dari berbagai bidang kajian terkait yang dipadukan.[140]

Kelemahan tersebut di atas sesungguhnya tidaklah berlaku secara permanen, akan tetapi kelemahan tersebut dapat diperbaiki dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten, memiliki komitmen, memiliki loyalitas dan integritas yang tinggi.

6. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tematik

i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

[139] Trianto, *Desain Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Tematik*. hlm. 159.
[140] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. hlm. 93-94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi.[141]

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun dari kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.[142]

Adapun komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP berdasarkan standar proses No. 65 tahun 2013 diantaranya: identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester/ materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan yang terakhir penilaian pembelajaran.[143]

Komponen RPP berdasarkan standar proses No. 65 tahun 2013 yang telah disebutkan di atas adalah standar minimal yang harus ada pada RPP yang dapat dibuat guru. Komponen tersebut bisa ditambah dengan komponen lain

[141]Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*. ,hlm. 39
[142]Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*…,hlm. 39.
[143]Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. ,hlm. 39-40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dirasa perlu dan dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran agar menjadi semakin baik.[144] Dalam hal ini guru diperkenankan untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam pembelajaran melalui komponen-komponen yang mendukung untuk pembelajaran.

ii. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan diantaranya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik,[145] selanjutnya apersepsi yakni memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang tema dan materi yang akan dipelajari. Motivasi guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan untuk membuat siswa tertarik belajar dan bersemangat.[146]

2) Kegiatan inti

Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema, yang meliputi proses:

a. Mengamati: memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

[144]Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. ,hlm. 40.

[145]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm x.

[146]Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. ,hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Menanya: guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan seterusnya. Bersifat faktual sampai ke yang bersifat hipotetik.

c. Mencoba: menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen).

d. Menalar: informasi yang diperoleh menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya (memproses informasi untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya kemudian mengambil berbagai kesimpulan).

e. Mengkomunikasikan: hasil disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar secara individu atau kelompok.[147]

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik. Mengadakan tindak lanjut (remidi, pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas). Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.[148]

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan penerapan ilmiah atau pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran

[147]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*..., hlm x-xiii

[148]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm xiii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu dan mengaktualisasikan diri.

iii. Penilaian pembelajaran tematik

Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.[149]

Penilaian autentik *(authentic assesment)* adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.[150]

Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan dengan tujuan mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dari proses belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan adalah serangkaian proses penilaian melalui berbagai cara yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru selama kegiatan pembelajaran untuk menemukan data-data hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

[149] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
[150] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Penilaian kognitif : penilaian aspek kognitif dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan.

b. Penilaian afektif : dilakukan selama berlangsung kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Penilaian psikomotorik: mengukur aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Namun biasanya pengukuran aspek psikomotorik ditentukan atau dimulai dengan pengukuran aspek kognitif sekaligus.[151]

Hajar dalam Sa'dun dkk menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran tematik adalah usaha yang dilakukan pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya Hajar menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran tematik bertujuan (1) mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, (2) memperoleh umpan balik, (3) mengetahui kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, (4) sebagai tujuan bagi para guru atau lembaga untuk menentukan kebijakan selanjutnya.[152]Cakupan penilaian dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut: (1) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual, (2) KI-2 : kompetensi inti sikap

[151]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm 389-390

[152]Sa'dun, Dkk, *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*. ,hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial, (3) KI-3 : kompetensi inti pengetahuan, (4) KI-4 : kompetensi inti keterampilan.[153]

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan autentik (*autentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Secara konseptual, penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktifitas mengamati dan mencoba, dan prestasi luar sekolah.[154]

Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas-tugas autentik. Melalui penilaian autentik ini diharapkan berbagai informasi yang absah atau benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

iv. Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Bentuk dalam pelaksanaannya diantaranya dapat berupa pemberian pembelajaran ulang, bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemanfaatan tutor sebaya.[155] Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta

[153]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm 391-392

[154]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm xiii

[155]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm. 383

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran.[156]Pembelajaran remedial yakni kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, peserta didik yang masuk dalam kelompok ini adalah peserta yang memerlukan pelajaran tambahan.

7. Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences*

Individu yang muncul sebagai "pemenang" baru abad ke-21 adalah mereka yang memiliki kreatifitas di atas rata-rata, keterampilan analitis yang kuat, keterampilan melihat ke depan, dan kejutan keterampilan bergaul.[157]Anak dapat belajar jika mereka menikmati apa yang dilakukan,[158] diperlakukan sesuai dengan kecerdasan masing-masing.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* sangat bergantung pada kreatifitas guru dan keinovatifan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena bagaimanapun guru adalah ujung tombak untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa dalam belajar. Artinya guru harus bisa menjadi seorang yang *multitalenta* yang tinggi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pada umumnya seringkali mengabaikan bahwa lingkungan belajar dan juga apa yang ada di dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi proses belajar para peserta didik itu sendiri. Nandang Kosasih menyebutkan bahwa para pendidik dituntut untuk dapar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, para guru juga

---

[156]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 304.

[157] Staphen R. Covey, *The Leader In Me (Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hlm. 10.

[158] Hariwijaya dan Atik Sustiwi, *1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Elmatera Publishing,hlm. 242.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan dengan cara mengetahui karakteristik siswa yang bermacam-macam dan juga keadaan di sekitar para siswa.[159]

Menurut Yatim Riyatno, dalam tesis penelitian Mancar, untuk memahami bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran tematik berbasis kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) secara jelas dapat dilihat gambar 2.1 berikut ini:[160]

[159] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. hlm. 166.

[160] Mancar, *Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema "Hewan dan Tumbuhan" 9studi Eksperimental pada Siswa Kelas 2A dan 2B Madrasah Intidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara).* hlm. 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

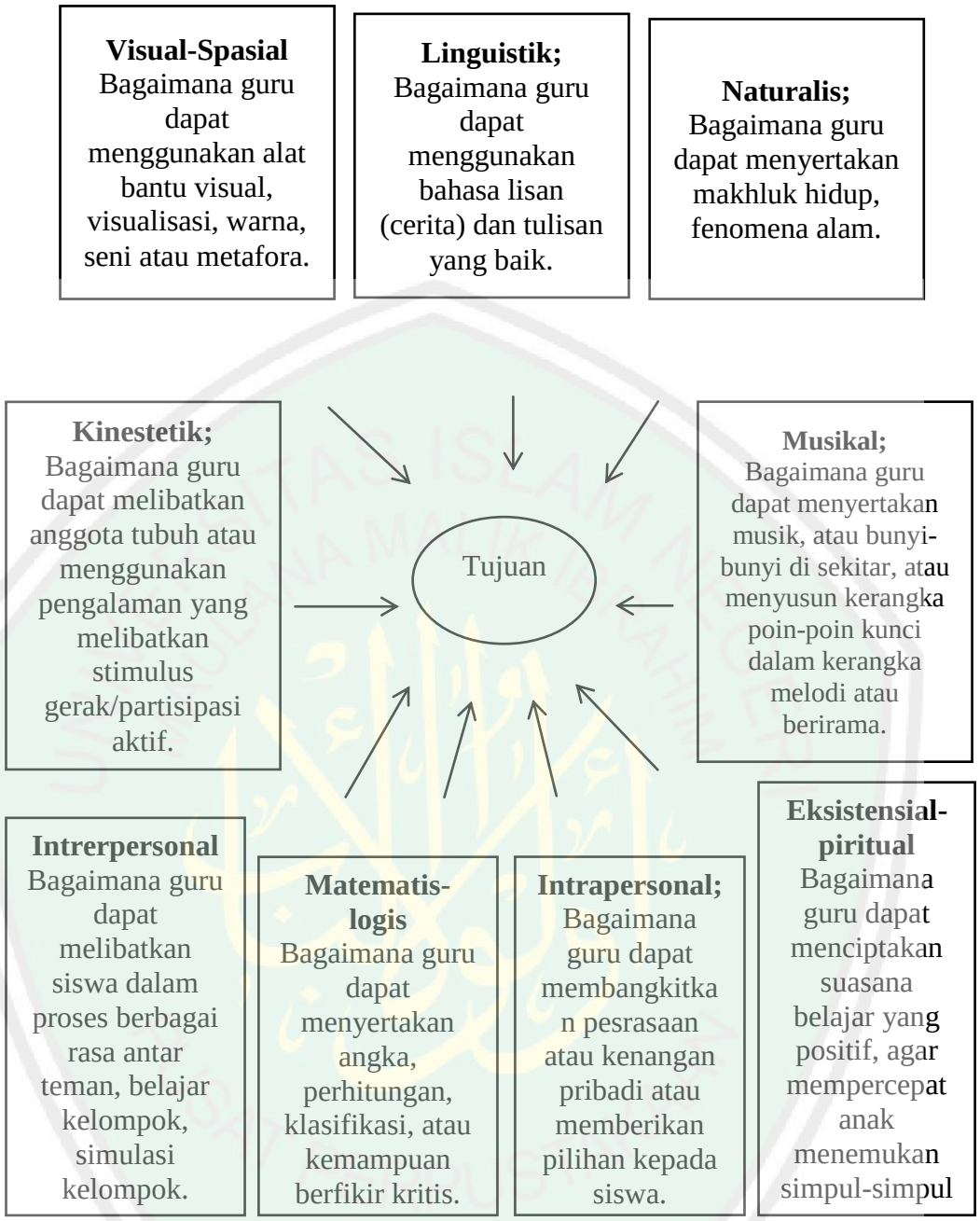

Gambar 2.3 Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences.*[161]

[161] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*,..., hlm. 100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih jelasnya format pelaksanaan pembelajaran tematik yang melibatkan berbagai *multiple untelligences* siswa dapat dipahami pada tabel 2.2 berikut ini;

Tabel 1.3

Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences*

(sumber: Nandang Kosasih Dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*)

Kecerdasan	Strategi Pembelajaran
Linguistik	1. Mengajak anak berdialog dan berdiskusi. 2. Membaca cerita. 3. Bermain peran. 4. Mengisi buku harian dan menulis surat. 5. Guru dapat menunjukkan bahwa puisi dapat menyampaikan emosi.
Kecerdasan logika matematika (*logic smart*)	1. Menggunakan grafik, tabel, dan bagan waktu. 2. Guru meminta peserta didik menunjukkan urutan. 3. Menggunakan diagram Venn untuk membandingkan. 4. Puzzle, catur, dsb.
Kecerdasan kinestetik (*body smart*)	1. Menyediakan kegiatan untuk tangan bergerak. 2. Membuat model kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus. 3. Berolahraga. 4. Guru mengajak peserta didik meniru gerakan orang lain atau menari.
Kecerdasan spasial	1. Pemahaman materi pelajaran melalui gambar. 2. Meminta peserta didik menggambar. 3. Membuat prakarya. 4. Bermain bongkar pasang dengan puzzle, lego, dsb.
Kecerdasan musikal	1. Mengajak peserta didik bermain alat musik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	2. Mengajak peserta didik mendengarkan musik. 3. Mengajak peserta didik bernyanyi bersama.
Kecerdasan itrerpersonal	1. Menugaskan peserta didik dalam kerja kelompok. 2. Mengadakan tutor sebaya. 3. Menerapkan diskusi dalam penyelesaian masalah.
Kecerdasan intrapersonal	1. Membiarkan peserta didik belajar sendiri. 2. Membicarakan cita-cita peserta didik. 3. Menciptakan suasana kelas yang tenang agar siswa dapat bekerja sendiri.
Kecerdasan naturalis	1. Menjadikan alam terbuka sebagai tempat belajar. 2. Memelihara tanaman di sekitar lingkungan sekolah. 3. Mengajak peserta didik bersama-sama menanam pohon di lingkungan sekolah.
Kecerdasan eksistensial-spiritual	Mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatan moral yang positif.

sumber[162]

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* adalah pembelajaran yang memanfaatkan semua kecerdasan dasar yang ada pada setiap diri siswa dengan memperhatikan masing-masing kecerdasan dan kemampuan belajarnya. Yang terpenting adalah tentang bagaimana seorang guru dalam mengemas teknik mengajar agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Langkah-langkah membuat rencana pembelajaran dengan penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik, modifikasi dari Amstrong.

1. Fokus pada tema dan tujuan tertentu.

[162] Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. hlm. 182-184.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan kunci tentang kecerdasasan *multiple intelligences* dengan suatu tema tertentu.
3. Mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi, dengan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan jenis-jenis pendekatan pengajaran yang bisa dilakukan untuk masing-masing kecerdasan.
4. Memilih aktifitas yang sesuai dengan lingkungan pendidikan dan yang mungkin diterapkan.
5. Mengatur dalam sebuah rencana yang berurutan sesuai dengan kecerdasan apa yang akan dikembangkan disesuaikan alokasi waktu dan kompetensi yang akan dicapai.
6. Melaksanakan rencana tersebut. Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan, memilih alokasi waktu yang sesuai dan menjalankan rencana tersebut. Memodifikasi pembelajaran jika diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa.[163]

Strategi pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* sangat banyak jumlahnya. Seiring dengan kretifitas guru, database strategi *multiple intelligences* juga terus berkembang. Untuk menghindari pemikiran yang sempit, terkadang sebuah aktifitas pembelajaran mengandung beberapa strategi *multiple intelligences*.

[163]Fina Fakhriyah, Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional 30 Maret 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian, dan desain penelitian. Adapun paparan selengkapnya sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melihat "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)", maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan pada penelitian ini sehingga dapat menggambarkan makna secara luas dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu peneliti diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[164] Pengumpulan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Selain itu juga, peneliti mengamati secara langsung terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dikumen pendukung lainnya.

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan bentuk studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Jenis penelitian studi kasus ini untuk memahami secara lebih mendalam tentang suatu kasus

[164] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 62.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertentu. Studi atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus, bukan untuk alasan eksternal lainnya.[165] Dengan studi kasus ini, peneliti diharapkan mampu mempelajari dan memahami serta melihat secara lebih mendalam suatu kasus tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan aktif, sebagaimana yang diungkapkan Nasution, sebagai berikut:[166]

> "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument yang utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya"

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini ialah bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*) dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian yaitu SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Mengumpulkan data-data primer dan sekunder melalui wawancara.
3. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.

---

[165] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 63.
[166] Nasution, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Bandung: Tarsito, 1998) hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Melaporkan hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.

C. Waktu dan Latar Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 6 Maret 2017 sampai dengan selesai. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. SD Plus Al-Kautsar Kota Malang adalah sekolah dasar terpadu bernuansa Islami. Berada di Jl. Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto, Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Belimbing Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam penelitian ini bertajuk Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang). Sekolah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian sehubungan dengan penelitian tersebut yang merupakan SD yang sudah melakukan penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data, sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai keterangan tersebut adalah subyek atau responden. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber primer

Disebut primer, apabila sumber data dari historis posisinya adalah selaku bahan terpenting dan paling logis dipercaya bagi diperolehnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi utama untuk sebuah kegiatan penelitian ilmiah.[167]

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber primer, dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto ataupun film. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua SD Plus Al-Kautsar Malang.

2. Sumber sekunder

Dari segi bahasa, sekunder biasa diartikan dengan nomor atau urutan kedua, lawan dari primer dalam konotasi sebagai urutan pertama atau posisi utama. Dalam konteks kebahasaan semacam itulah, sesuatu yang ditempatkan selaku bahan dasar penelitian pada urutan kedua atau posisi sekunder, biasa disebut sebagai sumber data pendamping atau pendukung. Namun tidak berarti, secara otomatis kedudukannya begitu lemah. Oleh karena, sering juga sumber data pendamping atau pendukung, menduduki peran strategis sebagai bahan pembanding serta alat kontrol atas kebenaran sumber data primer yang ditempatkan dalam kedudukan pertama dan utama.[168]

Data sekunder yang peneliti peroleh dan diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang mencakup kepustakaan diantaranya buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang

[167] Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo Jawa Timur: Khasanah Ilmu Sidoarjo, 2016) hlm 272.
[168] Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. hlm 272.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikaji. Itu mencakup publikasi ilmiah dan buku-buku lain yang diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji. Selain itu sumber tertulis dari penelitian ini antara lain; dokumen-dokumen resmi sekolah yang berupa dokumen profil SD Plus Al-Kautsar Malang, dan juga dokumen pribadi guru yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[169] Dalam pengumpulan data ini harus dikuatkan mengenai jenis, sifat dan kategori data serta perlakuan terhadap data yang dikumpulkan agar pengumpulan data dan penganalisaan terhadap data dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dibuktikan kebenarannya serta dapat dipertanggungjawabkan hasilnya maka dalam penelitian akan dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.[170]Berdasarkan peran peneliti, penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu observasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.[171]

---

[169] Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 153.

[170] Sukandarrumudi, *Metodologi Peneliian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69.

[171] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatifdan Kualitatif*, hlm. 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam melakukan pengamatan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Plus Al-Kautsar Malang. Peneliti mengamati implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran berupa perencanaan, penerapan dan penilaian. Peneliti melihat langsung kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan. Dalam melakukan pencatatan peneliti menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat.

Dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan catatan lapangan sebagai berikut:[172]

a) Membuat catatan lapangan. Catatan lapangan sangat penting karena merupakan anak rantai antara pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan analisis serta pengelolaan data. Catatan lapangan menjadi dasar utama dalam penulisan laporan, maka sejak mulanya perlu kita melaksanakan menurut sistematika tertentu.[173] Ketika melakukan pengamatan peneliti menuliskan hal-hal pokok saja dalam pengamatan dan direkam dalam video, ketika sampai di rumah baru dibuat catatan lapangan berdasarkan data dan video rekaman. Catatan lapangan ini digunakan sebagai pedoman untuk membuat paparan data hasil observasi implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.

[172] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 180-182.
[173] S. Nasution, , *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* hlm. 98-99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Buku harian pengalaman lapangan dibuat dalam bentuk yang telah terorganisasi dan harus diisi setiap hari. Pembuat buku harian itu dimanfaatkan untuk analisis data dan pengkategorian.

c) Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologis dari waktu ke waktu. Catatan ini diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu. Catatan itu diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu.

d) Jadwal pengamatan berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan, dimana, bilamana apa yang diamati dan semacamnya.

e) Balikan melalui pengamatan lainnya. Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri dan hal itu dapat lebih memperbaiki teknik pengamatannya.

f) Alat elektronik seperti video, alat perekam maupun kamera.

g) Daftar cek, dibuat untuk mengingatkan pengamat apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.

Sesuai dengan *setting* yang dikehendaki. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang. Observasi yang peneliti lakukan meliputi; gambaran pembelajaran, observasi kelas IV.

Tabel 1.4 Observasi

No	Konteks	Fenomena observasi
1	Kegiatan siswa	Peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A sampai IV D.

2. Wawancara (*interview*)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Esterberg mendefinisikan wawancara dengan "*a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*".[174]

Berdasarkan definisi di atas, maka untuk dapat menggali informasi-informasi yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek-subjek yang terlibat langsung dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis dengan jawaban yang lebih bebas.[175]

Sedangkan menurut Patton macam-macam wawancara dibedakan menjadi 3 antara lain;

a) Wawancara pembicaraan formal. Jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri. Jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara dalam suasana biasa, wajar, seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.
b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

[174] Kristin Gesterberg: *Qualitative Methods In Social Research*, Mc Graw Hill, New York, 2002.

[175] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikapn, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 233.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan dan pewawancara.[176]

Penelitian ini menggunakan wawancara pendekatan petunjuk umum dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang memuat kerangka garis besar berisi tentang pokok-pokok yang dirumuskan yang akan ditanyakan kepada subyek dengan tujuan untuk memperoleh informasi bukan baku/informasi tunggal dengan irama yang bebas.

Dalam penelitian ini pewawancara membawa pedoman yang berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap kepala sekolah, guru BP dan guru kelas terhadap siswa. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung, adapun dokumentasi yang digunakan sebagai berikut:

[176] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 187.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Rekaman hasil wawancara dengan informan, yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang.
2) Dokumen berupa foto yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang utama ialah peneliti sendiri. Pada awal penelitian penelitilah alat-satu-satunya. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah penelitian berlangsung diperoleh fokus yang lebih melalui wawancara.[177]

Ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtiarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim.[178] Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; *tape recorder*, kamera, alat perekam video, catatan lapangan dan peneliti adalah instrumen itu sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama proses di lapangan dan setelah selesai di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan

[177] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003) hlm. 4.

[178] Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 160.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersamaan dengan pengumpulan data.[179] Pelaksanaan analisis data ini mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles B. dan Huberman Micheal A, dapat digambarkan dengan seksama sebagai berikut:[180]

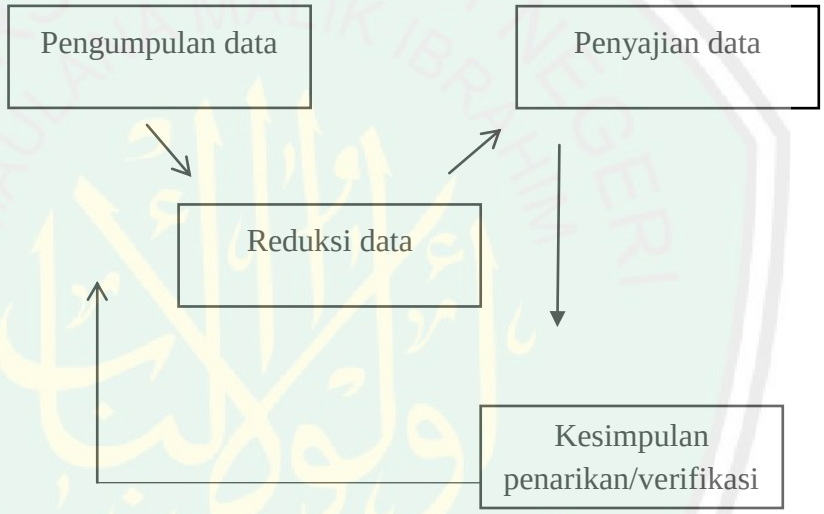

Skema 2.4 Model Analisis interaktif Miles dan Hiberman.

1. Pengumpulan data

Pada tahap analisis data tahap pertama adalah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang.

2. Reduksi Data

[179] Sugiyono, *Metode Penelitian*. hlm. 336.
[180] Miles Dan Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi, (Jakarta:UI-Press, 1992), hlm. 16-18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reduksi data dilakukan apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang. Untuk data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan data-data yang telah terkumpul untuk dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yaitu perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*, penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dan penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*. Peneliti akan memverifikasi dari data observasi dan data wawancara, yang kemudian akan dikelompokkan lagi, mana yang termasuk wawancara guru, siswa kepala sekolah, dan guru-guru lainnya yang terkait dan seterusnya.

3. Pemaparan Data

Pemaparan data yaitu mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks dan bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Adapun dalam penelitian ini hasil pengumpulan dan pengelompokan data-data yang ada dengan menyajikan data tersebut dalam bentuk teks, skema, tabel. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah data-data yang ada sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat, sehingga terhindar dari kesimpangsiuran antara fokus dan data yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang. Yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik.

Dengan demikian, kesimpulan yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian studi kasus bersifat dinamis tidak statis.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[181] Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *kredibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih

[181] Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cermat dan berkesinambungan. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Diskusi dengan teman sejawat. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, dan memberi check ialah melakukan pengecekan data kepada pemberi data.[182]

Uji kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, metode diskusi teman sejawat dan *member check*. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

2. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* diartikan sebagai pengujian reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.[183]

Kriteria untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interprestasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk itu dibutuhkan dependent auditor sebagai konsultan ahli.

3. Pengujian *konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian yang dilakukan merupakan

[182] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 121.
[183] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 131.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

fungsi dari proses yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan dan pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kapasitas data, peneliti mengkonfirmasikan data dengan para informan atau informan lain yang kompeten. Pengauditan konfirmabilitas ini dilakukan bersama dengan pengauditan dependibilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabiliti digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Untuk memperoleh komfirmabilitas data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder. Sedangkan pengauditan dependability digunakan untuk menilai proses peneliti, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.[184]

I. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.[185]

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi, dalam hal ini adalah implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang. Untuk mendapatkan gambaran

[184] Hartono, *Bagaimana Menulis Yang Baik*, (Malang: UMM Press), hlm 160.
[185] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tepat tentang latar penelitian, kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami subyek penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu memahami latar dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan ini hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap penulisan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Plus Al-Kautasar Malang

1. Sejarah

Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang adalah satuan pendidikan formal jenjang dasar, di bawah naungan Yayasan Pelita Hidayah. SD Plus Al-Kautsar berdiri pada tahun 2004, dan mendapatkan izin operasionalnya pada tanggal 14 Februari 2005 dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (*Society Based Education*), SD Plus Al-Kautsar memiliki kekhasan keagamaan yaitu pendidikan dasar terpadu bernuansa Islam. Oleh karenanya, kehadiran SD Plus Al-Kautsar diharapkan dapat menjawab tantangan kebutuhan SDM masa depan yang beriman, cerdas, dan berbudaya.[186]

Untuk dapat mewujudkan idealismenya dalam bidang pendidikan dengan konsep penciptaan SDM yang unggul, diperlukan suatu strategi manajerial integral dan komprehensif, terutama dalam pemberdayaan sumber daya pendidikan yang harus disesuaikan dengan semangat otonomi daerah. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat lembaga pendidikan tidak hanya memperlihatkan masalah *input* dan *output* tetapi harus pula berorientasi pada *outcome* pendidikannya.[187]

Setelah berkiprah selama 1 dasawarsa mencetak lulusan yang siap bersaing pada jenjang pendidikan lanjutan. SD Plus Al-Kautsar terus berbenah

[186]Dok. Tu/16/03/17.
[187]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri agar semakin mantap menancapkan eksistensinya dalam dunia pendidikan khususnya yang berciri khas keislaman.[188]

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dalam mengemban amanah. Adapun visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah "menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkan insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, peduli, dan berbudaya lingkungan.[189]

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah:

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya, dan IPTEK yang diukur dari cara berfikir dan keterampilan ilmiahnya.
2. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.
3. Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*) pada seluruh warga sekolah.
4. Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

[188]Dok. Tu/16/03/17.
[189]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan *input*, proses, dan *output* pendidikan.
7. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
8. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
9. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.[190]

Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang relatif panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun tujuan penyelenggaraan SD Plus Al-Kautsar Malang adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual serta akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan individual siswa secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga.
3. Memberikan bekal pada lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola, pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang

[190]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertanggungjawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, masyarakat negaranya.

5. Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air.
6. Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan.
7. Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggaraan pendidikan.
8. Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
9. Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
10. Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.[191]

SD Plus Al-Kautsar memposisikan diri sebagai sekolah unggul pada proses (*best process*) sehingga dapat menumbuhkembangkan semua potensi kecerdasan siswa secara optimal dan bukan unggul pada seleksi *input* secara kognitif (*best input*).

3. Kurikulum

Sejak tahun pelajaran 2013-2014 SD Plus Al-Kautsar mulai menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap yaitu tahun pelajaran 2013-2014, kelas 1 dan 4, tahun pelajaran 2014-2015, kelas 1-5 dan tahun pelajaran 2015-2016, kelas 1-6.[192]

[191]Dok. Tu/16/03/17.
[192]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muatan kurikulum sesuai dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum SD/MI. Untuk selanjutnya kurikulum SD Plus Al-Kautsar berkembang menjadi Kurikulum 2013 yang diperkaya karena diintegrasikan dengan muatan lokal dan muatan kekhasan sekolah, termasuk di dalamnya pengembangan karakter. Karakteristik Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah dan masyarakat.
d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.[193]

Struktur kurikulum

Sebagaimana Permendikbud No.57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang diimplementasikan pada kelas 1-6, kurikulum SD Plus Al-Kautsar terdiri atas muatan mata pelajaran umum kelompok A dan B yang bersifat nasional, muatan lokal, muatan kekhasan sekolah, pendidikan karakter dan kecakapan hidup, kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri. Muatan kurikulum SD Plus Al-Kautsar diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan.[194]

Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Pembelajaran

No	Komponen	Alokasi Waktu dan Tatap Muka					
		I	II	III	IV	V	VI
Muatan Mata Pelajaran							
1.	Muatan Nasional	29	31	33	35	35	33
2.	Muatan Lokal	2	2	2	2	2	3
3.	Kekhasan Sekolah	13	11	16	14	14	15
4.	Pengembangan Diri	-	-	6	6	6	6
Jumlah		44	44	57	57	57	57

Tabel 1.5 Srtruktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Pembelajaran

4. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru, sekolah, maupun pemerintah untuk mengetahui kompetensi siswa dalam

[193]Dok. Tu/16/03/17.
[194]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menguasai materi yang sudah disampaikan. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar meliputi kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi tersebut meliputi Penilaian Hasil Belajar (PHB), Uji Kompetensi (UK), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan kelas (UKK).[195]

5. Fasilitas Pembelajaran

a) Ruang kelas

b) Pusat sumber belajar (perpustakaan, laboratoruim MIPA, ruang multimedia, ruang kesenian, area pertanian organik, puang produksi mini tahu dan non limbah, ruang *pull out*)

c) Sarana ibadah (musholla, ruang serba guna yang digunakan sebagai tempat sholat berjamaah)

d) Sarana olahraga[196]

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan minat siswa dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk untuk berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah dan di luar jam sekolah.[197]

Penjabaran Struktur Kegiatan Pengembangan Diri

No	Komponen	Alokasi Waktu dan Tatap Muka					
		1	2	3	4	5	6
1.	Ekstrakurikuler						

[195]Dok. Tu/16/03/17.
[196]Dok. Tu/16/03/17.
[197]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	1. Wajib 2. Pilihan	- -	- -	2 2	2 2	2 2	- 2
2.	Kegiatan terprogram a. *Outing*/karyawisata (CTL) b. *Outbound* c. Peringatan hari besar nasional dan keagamaan d. Peringatan hari cinta lingkungan e. *Character Building* (CB)						
Jumlah		-	-	4	4	4	2

Tabel 1.6 : Penjabaran Struktur Kegiatan Pengembangan Diri

Jenis Mata Ekstrakurikuler.

No	Jenis Ekstrakurikuler	Sifat	Mata ekstrakurikuler
1.	Keislaman	Wajib	1. Tilawah 2. Tartil 3. Kaligrafi 4. Banjari 5. Adzan 6. Asmaul husna 7. Puisi islami 8. Pildacil 9. CCAI
2.	Pembinaan karakter	Wajib	Pramuka
3.	Keterampilan hidup	Wajib	1. Pertukangan 2. Pertanian 3. Elektronika 4. Jurnalistik 5. PLH 6. PMR 7. Kerajinan tangan
4.	Unggulan sekolah	Wajib melalui seleksi	1. Panduan suara 2. Paskibra 3. Olimpiade MIPA 4. *Marching Band*
5.	Pengembangan Minat dan Bakat		
a.	Olahraga	Pilihan	1. Karate Inkai 2. Futsal 3. Renang
b.	Seni	Pilihan	1. Melukis 2. Komik 3. Musik 4. Teater
c.	Keterampilan	Pilihan	1. Robotik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			2. *English club*

Tabel 1.7 : Jenis Mata Ekstrakulikuler.

7. Kesiswaaan

a. Aliran siswa

1) *Input*

SD Plus Al-Kautsar tidak menerapkan seleksi kognitif (*calistung*) dalam penerimaan siswa baru. Pertimbangan yang digunakan adalah usia, dan kesiapan masuk SD berupa pemeriksaan psikologi. Pemeriksaan psikologipun bukan dalam bentuk tes tulis, melainkan dalam bentuk pengamatan pada siswa. Kemampuan calistung dan kemampuan membaca Al-Quran hanya digunakan sebagai pemetaan untuk mengelompokkan siswa kelas 1 sehingga *input* bersifat sangat heterogen dari aspek kognitif, tetapi hampir homogen dari aspek afektifnya. Setiap tahun rata-rata menerima 100 siswa yang terbagi dalam rombel, dengan kapasitas efektif 24-25 siswa dalam satu kelas.[198]

2) *Output*

Tahun 2010 SD Plus Al-Kautsar pertama kali meluluskan 100% siswa kelas 6 sebanyak 102 siswa. Dari jumlah tersebut, 60% diterima di SMP/MTs negeri favorit 20% melanjutkan ke SMP Plus Al-Kautsar, 20% lainnya tersebar di SMP swasta favorit, SMP negeri terakreditasi A, pondok pesantren modern, dan melanjutkan ke luar kota Malang.[199]

b. Pengelompokan siswa dalam kelas

Pengelompokan siswa dalam kelas 1 berdasarkan pemetaan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Kelas 2 melanjutkan pengelompokan kelas 1 untuk

[198]Dok. Tu/16/03/17.
[199]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemantapan aspek psikologis, kelas 3-5 berdasarkan *Research Multiple Intelligences*, kelas 6 *random* dan *tracking* hasil ketuntasan belajar.[200]

Dasar yang digunakan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan hasil *Research Multiple Intelligences* untuk kelas 3-5. Untuk kelas 1 siswa dikelompokkan secara proporsional antara jumlah siswa laki-laki dan siswa perempuan, yang dilanjutkan pada kelas 2. Sedangkan pengelompokan kelas 6 menggunakan sistem *tracking* (urutan perolehan nilai *try out*). Jumlah rombongan belajar mulai dari kelas 1-6 sebanyak 25 rombel, dengan kapasitas rata-rata siswa dalam kelas sebanyak 27 siswa.[201]

B. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

Multiple intelligences adalah strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa, melalui berbagai tahapan yang dilakukan mulai dari *research* terhadap siswa itu sendiri sampai kepada implementasinya di dalam kelas. SD Plus Al-Kautsar Malang adalah sekolah dasar yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran. Melalui strategi *multiple intelligences* ini diharapkan mampu mewadahi dan memfasilitasi kecerdasan setiap siswa karena pada dasarnya semua anak itu cerdas, tidak ada anak yang bodoh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang Ibu Dhiah Saptorini sebagai berikut:

> "Tidak ada siswa yang bodoh, semua siswa itu adalah siswa yang cerdas. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan semua kecerdasan itu harus dikembangkan dan dalam pengembangannya tidak bisa

[200]Dok. Tu/16/03/17.
[201]Dok. Tu/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan menggunakan strategi yang sama sehingga perlu-lah sebuah strategi yang dapat memfasilitasi kecerdasan tersebut, ketika ada strategi *multiple intelligences* maka menjadi jawaban, sehingga ini cocok untuk diterapkan di sekolah ini dan strategi *multiple intelligences* tersebut."[202]

Kebijakan ini dipilih sekolah melalui pertimbangan dan proses yang panjang sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

"Kebijakan dari manajemen sekolah, terutama dari LEMDIK namanya, terkait dengan sekolah ini yang menggunakan *multiple intelligences*, masuk ke dalam strategi pembelajaran dan pengelompokkan siswa sesuai dengan kecenderungan kecerdasan siswa untuk memudahkan kami dalam mengelolah kelas dalam memanajemen kelasnya."[203]

SD Plus Al-Kautsar Malang mulai menerapkan *multiple intelligences* dalam strategi pembelajaran sejak berdirinya sekolah tersebut pertama sekali yaitu pada tahun 2004 sejak saat itu dengan dipimpin oleh seorang pemimpin yang *visioner*, Ibu Dhiah Saptorini. Sekolah ini mulai diorientasikan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran sebagai salah satu ciri khas yang dimiliki sampai hari ini oleh SD Plus Al-Kautsar Malang.

Hal yang melatarbelakangi manajemen sekolah untuk menerapkan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah kesadaran terhadap penghargaan terhadap potensi, minat, bakat yang dimiliki oleh setiap anak seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i:

"*Multiple intelligences* itu sangat sesuai dengan manusia itu sendiri, ada namanya sekolah manusia dari yang pernah dicetuskan oleh pak Munif Chatib, disana memang benar-benar menghargai potensi, bakat, minat yang ada dalam diri manusia itu sendiri ada 9 kecerdasan di dalam *multiple*

[202]WW. Kepala Sekolah/02/05/17.
[203]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intelligences, *nah* kita sudah melakukan itu untuk pengelompokkan siswa, sehingga memudahkan di dalam manajemen sekolah."[204]

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Yeni Maf'ula bahwa:

"Bahwa konsep awalnya adalah memanusiakan manusia sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Munif Chatib dalam bukunya. Selama ini kita di setengah dogma bahwa belajar itu harus seperti ini dan seperti itu, ternyata tidak seperti itu, ada anak yang belajarnya itu suka dengan bergerak-gerak tapi sebenarnya si anak memahami pembelajaran yang disampaikan, jadi intinya *multiple intelligences* itu membiasakan anak belajar dengan pola belajarnya sendiri sesuai dengan tingkat kecerdasannya, harapannya dengan pengelompokkan siswa mampu berkembang."[205]

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Bapak Darmaji, yakni:

"Hubungan *multiple intelligences* dengan pembelajaran itu sangat baik untuk diterapkan, karena setiap anak memiliki potensi kemampuan cara yang berbeda-beda di dalam menerima pelajaran. Tidak *homogen* tetapi *heterogen* sehingga dengan strategi *multiple intelligences* ini akan sangat dapat mengakomodir tipe-tipe yang ada di dalam kelas yang sangat heterogen."[206]

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran yang mencakup 9 kecerdasan antara lain: *verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, jasmaniah-kinestetik, musikal, intrapersonal, interpersonal, naturalistik* dan *eksistensial spiritual.* Paradigama seperti siswa bodoh, tidak pintar telah menjadi gejala dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya semua siswa berkebutuhan khusus karena memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga memerlukan perlakukan yang khusus pula sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Paradigma yang demikian tentunya menjadi salah satu faktor dalam menjatuhkan mental dan psikis anak untuk mengembangkan dirinya. Untuk itu menghargai serta memberi jalan

[204]WW. Kabid Akademik/15/03/17.
[205]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17.
[206]WW.Kabid Humas/16/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya penting untuk menerapkan konsep pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut.

Pendidik sebagai tokoh utama dan juga ujung tombak pendidikan, harus merubah paradigmanya. Paradigma guru yang selama ini memperlakukan siswa secara sama tanpa melihat kecenderungan dan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa harus dirubah. Guru harus memberikan perlakuan kepada siswa sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswa masing-masing. Sekolah harus mampu memfasilitasi dan mewadahi tipe kecerdasan siswa sehingga mampu menghasilkan siswa yang cerdas, berwawasan luas dan berprestasi tentunya. Yang prestasi itu sendiri tidak diartikan secara sempit yang berarti meliputi prestasi akademik dan non akademik. Paradigma ini juga yang harus diterima oleh masyarakat dan orang tua. Sehingga keberhasilan siswa tidak hanya diukur berdasarkan hasil ujian semata melainkan juga prestasi lainnya yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian selain pemahaman guru dalam mengajar, pemahaman masyarakat dan orang tua dalam menilai kecerdasan siswa juga harus dirubah.

Implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yakni strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Strategi pembelajaran ini dinilai sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu faktor utama dalam mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah Diah Saptorini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Bahwa Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik adalah sejalan dengan strategi *multiple intelligences*, karena itu *tadi* terfasilitasi masing-masing gaya belajar anak itu sesuai. Itu yang menjadi acuan. Misalnya kinestetis diberikan gaya belajar belajar yang banyak bergerak, kala kinestetis diberikan gaya banyak menulis maka ia akan mengeluh terus, tetapi kalau *disuruh* lari-lari maka dia akan senang."[207]

Selanjutnya Bapak Imam Syafi'i menambahkan bahwa:

"SD Plus Al-Kautsar sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak awal tahun 2004, terkait dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Kurikulum 2013 yakni dalam pembelajaran tematik integratif strategi *multiple intelligences* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Menggunakan strategi di dalam *multiple intelligences* dengan mengetahui kecenderungan siswa di dalam pembelajaran intinya mereka itu nyaman dalam belajar. Bagaimana mengkondisikan siswa itu nyaman belajar dan mempelajari kecenderungan dari karakter masing-masing siswa."[208]

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani bahwa:

"Di dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, hanya ada beberapa perbedaan memang, kalau dalam pembelajaran tematik yang dari DIKNAS ada namanya apersepsi, dalam *multiple intelligences* itu sendiri ada *warmer*, *alfa zone* dan lain sebagainya, sebenarnya hanya istilahnya saja."[209]

Dalam melakukan perencanaan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Pangkal dari tahapan perencanaan pembelajaran tematik ini adalah dimulai dari gurunya. Seorang guru sebelum mengajarkan pembelajaran di kelas harus sudah benar-benar memahami tentang konsep pebelajaran *multiple intelligences*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'I bahwa:

"Kita memiliki satu program pengimbasan ada 4 guru yang memang disekolahkan khusus selama 1 tahun yang sekolah ini setara dengan S2, itu namanya kuliah *Guardian Angel* (GA) di Surabaya yang memang mata kuliahnya setara dengan S2 karena semua dosennya Magister dan Doktor. Bahkan Pak Munif Chatib juga menjadi dosennya langsung, ini adalah orang-orang yang sevisi terkait *multiple intelligences*, materi yang diterima ini adalah bagaimana membuat sekolah berkualitas berbeda dengan yang lainnya,

[207]WW. Kepala Sekolah/02/05/17.
[208]WW. Kabid Akademik/15/03/17.
[209]WW.Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari *situ* lanjut kepada materi bertahap sampai kepada penerapannya di lapangan, bagaimana kita meng-*interview* mengimbaskan kepada guru-guru yang lainnya, ketika sekolah melaksanakan yang namanya konsep *multiple intelligences* itu bisa utuh pengetahuan guru, yang dilakukan adalah secara bertahap ada 4 orang, itu setiap orang wajib untuk menularkan ilmunya pada 4 orang guru lainnya itu dalam 3 bulan, pada 3 bulan berikutnya 4 orang tersebut wajib memiliki 4 orang lagi yang akan dibimbing, sehingga 16x4 dalam waktu setengah tahun teman-teman semua yang ada di SD Plus Al-Kautsar InsyaAllah sudah memahami bagaimana *multiple intelligences* di sekolah."[210]

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yeni Maf'ula bahwa:

"SD Plus Al-Kautsar ini tidak pernah berhenti untuk melatih guru-gurunya tentang konsep pemahaman *multiple intelligences*, ada selalu pelatihan-pelatihan setiap tahun disaat anak-anak libur. Pelatihan GA, pelatihan yang dimaksud adalah tetang pemahaman bagaimana pembelajaran dan pelaksanaan *multiple intelligences* di kelas."[211]

Selanjutnya proses penyaringan tim MIR yang diikuti oleh seluruh guru SD Plus Al-Kautsar Malang ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang pelaksana MIR dan guru dalam penerapan pembelajarannya di kelas harus melalui proses dan tahapan yang tidak singkat terus berkelanjutan sepanjang tahun. Dengan proses ini diharapkan seorang pelaksana MIR maupun pelaksana pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* memiliki kemampuan kompetensi yang sama merata. Hal ini sangat penting dilakukan karena pendidik adalah kunci utama dalam kesuksesan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

Dalam perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kecerdasan siswa sebagai langkah selanjutnya dalam menentukan segala proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Plus Al-Kautsar Malang menjadikan siswa sebagai objek utama dalam

[210]WW. Kabid Akademik/15/03/17.
[211]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran tematik tentu saja hal ini menjadi perhatian penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan karakteristik kecerdasan siswa dan karakteristik mata pelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik.

Kegiatan perencanaan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan MIR (*Multiple Intelligences Research*)

Multiple intelligences adalah langkah awal yang dilakukan oleh SD Plus Al-Kautsar sebelum menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam proses kegiatan pembelajaran. MIR adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan siswa dan gaya belajar siswa. Melalui analisis hasil MIR ini akan digunakan untuk menyusun *lesson plan* (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang di dalamnya terdapat langkah-langkah aktifitas pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sebagaimana penuturan Bapak Imam Syafi'i dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

> "Anak-anak disini itu sudah dilakukan *research* untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak yang disebut dengan *multiple intelligences sistem* (MIS), kita punya tim khusus memang yang punya legalisasi dari *Next Worldview* Surabaya dari timya Pak Munif Chatib, itu kita punya legalisasi untuk melakukan penelitian tentang kecenderungan kecerdasan anak, itu yang dilakukan mulai awal."[212]

Ibu Fitri Wahyu Ichwani menambhakan bahwa:

[212]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Sebelum menerapkan *multiple intellligences* ada tes MIR, MIR itu *research*-nya. Jadi anak itu di tes untuk mengetahui model kecerdasannya. Ini tujuannya guru itu menyampaikan ke siswa lebih mudah, siswanya menangkap pembelajaran yang disampaikan. Guru juga mudah sesuai dengan tipe kecerdasannya masing-masing."[213]

MIR merupakan suatu riset yang sangat penting dalam tahapan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Oleh sebab itu ada tahapan proses yang harus dilalui untuk menjadi *interviewer* ataupun pelaksana MIR. Di SD Plus Al-Kautsar Malang tim pelaksana MIR adalah pendidik ataupun tenaga kependidikan yang dipilih dan memiliki kualifikasi di bidang MIR setelah melalui proses tertentu melalui lembaga yang memiliki lisensi MIR itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> "Semua guru di tes sebagai *interviewer*, tapi tidak semua guru itu lolos di dalam *interview* itu, dari 52 guru yang pada saat itu dites yang lolos hanya 10, termasuk saya. Dan yang meng-i*nterview* langsung adalah Bapak Munif Chatib sendiri, dan timnya. Itu tesnya bertahap sampai 2 kali bertahap. Tes *interview* terkait dengan bagaimana seseorang itu bisa melakukan *research* untuk tes awal bagi *problem solving interviewer*-nya."[214]

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Darmaji, bahwa:

> "Tidak semua guru terlibat ada tim khusus yang di latih khusus yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan MIR ada tes untuk menjadi *interviewer*/seleksi dan setelah lulus mengikuti *training* yang dilaksanakan oleh lisensi *multiple intelligences*."[215]

Ibu Fitri Wahyu Ichwani dalam hal ini menambahkan, bahwa:

> "Ada beberapa orang yang ada di tim GA, ini adalah tim yang telah memiliki lisensi kelanjutan dari *multiple intelligences*. selanjutnya tim ini yang akan membina guru-guru yang ada disisni."[216]

Proses pemilihan dan penyaringan tim MIR yang diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Plus Al-Kautsar Malang melalui

[213]WW.Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.
[214]WW.Kabid Akademik/15/03/17.
[215]WW.Kabid Humas/16/03/17.
[216]WW.Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahapan seleksi yang ketat dan pelatihan berkesinambungan menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang pelaksana MIR ada proses yang harus dilalui. Melalui proses tahapan ini menghasilkan tim MIR yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan MIR, rekomendasi dari tim MIR sangat penting dalam mempengaruhi proses tindak lanjut hasil MIR yang akan dilaksanakan sekolah.

Tes MIR adalah tes awal yang dilakukan sebelum kemudian siswa dikelompokkan dalam satu rumpun kecerdasan. Dalam tes tersebut dilakukan dalam bentuk *interview* siswa dan orang tua sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani bahwa:

> "Perencanaan awal yang dilakukan adalah melakukan tes awal berupa tes *multiple Intelligences research* (MIR) yang kita lakukan hanya *interview* saja ke siswa dan orang tua kemudian hasilnya dikirim ke *Next Edu*, kemudian siswa dikelompokkan ke dalam kelas-kelas kecerdasan yang serumpun."[217]

Waktu untuk melaksanakan MIR di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan setiap tahun secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Namun pelaksnaaan MIR tetap dilaksanakan berdasarkan penjadwalan waktu yang jelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Iman Syafi'i melalui wawancara, bahwa:

> "MIR dilaksanakan pada bulan Maret, April, Mei diselesaikan semuanya sampai memasukkan data, *nanti* ke Surabaya untuk dilakukan analisis sampai muncul laporan per lembar anak, tes *interview* dilakukan disela-sela mengajar guru. anak-anak setiap hari dipanggil 3 atau 1 orang tiap kelas waktu yang dibutuhkan selama *research* ini kira-kira antara 15 sampai 20 menit, karena ada 32 item yang harus mereka selesaikan."[218]

Maksudnya adalah pelaksanaan MIR dilakukan setiap akhir semester setiap tahunnya sebagaimana yang sampaikan oleh Bapak Darmaji,bahwa:

---

[217]WW.Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.
[218]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"MIR biasanya dilaksanakan ketika akan naik kelas, biasanya diakhir semester, hasilnya diterapkan pada tahun ajaran berikutnya."[219]

Pelaksaan MIR di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan tidak hanya untuk anak saja melainkan juga dilakukan *research* kepada orang tua, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang benar untuk mengetahui kecerdasan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

"Kita me-*research* orang tua, Biasanya dijadwalkan untuk orang tua khusus hari sabtu saja"[220]

Interview yang dilakukan kepada orang tua terkadang menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sekolah, berkaitan dengan kesungguhan orang tua dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sampai akhirnya menyebabkan terjadinya kekeliruan penempatan tipe kecerdasan anak. Hal ini terjadi disebabkan oleh paradigma orang tua yang meyakini bahwa kecerdasan yang terbaik ataupun terkeren adalah kecerdasan logis-matematis. Sebagaimana yang disampaikan oleh IbuYeni Maf'ula bahwa:

"Orang tua mungkin saat MIR atau saat tes untuk masuk di kelas kecerdasan apa itu tidak mengatakan yang, kurang setuju kalau putra-putrinya tidak dikelas kecerdasan logis-matematis, para orang tua berharap putra-putrinya di kelas logis-matematis. Karena pandangan orang tua anandanya yang keren adalah di kelas logis-matematis dan yang dihindari adalah kelas kinestetis. Kendala ini menyebabkan terjadinya anak salah jurusan tidak berkembang dan menjadai lambat menyesuaikan dengan teman-temannya."[221]

Kendala tersebut tentunya menjadi perhatian bagi sekolah. Pertemuan dengan wali murid menjadi jalan untuk menyampaikan kepada wali murid bahwa kita sebaiknya tidak mendiskriminasikan kecerdasan yang dimiliki oleh

[219]WW.Kabid Humas/16/03/17.
[220]WW. Kabid Akademik/15/03/17.
[221]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa. Kecerdasan setiap anak adalah satu hal yang sangat penting untuk di hargai dan dikembangkan dengan adil sesuai dengan gaya anak masing-masing.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang perkembangan siswa karena keterbatasan pihak sekolah untuk memantau perkembangan siswa di rumah. Oleh sebab itu penting untuk bagi sekolah mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang seluruh aktifitas yang dilakukan anak di rumah. Informasi yang diperoleh dari siswa dan orang tua akan memperkuat hasil MIR yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan sekolah untuk menentukan pengelompokkan kecerdasan, merencanakan pembelajaran dan menyusun program pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada tahun ajaran selanjutnya.

Setelah melakukan *research* terhadap siswa yang dilakukan oleh tim *interview* selanjutnya hasil *interview* dikirim ke *Next Edu* di Surabaya, informasi yang digali dari siswa cenderung mengenai kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> "Sebenarnya di dalam *research* itu yang kita teliti adalah *habbit*-nya anak atau kebiasaan anak, informasi anak seperti apa kita cocokkan dengan informasi orang tua, yang nantinya ini akan dijadikan satu hasil. Hasilnya nanti akan dilaporkan di lembaran-lembaran."[222]

Hasilnya berupa data statistik individu siswa yang melalui data tersebut siswa dikelompokkan ke dalam kelas-kelas kecerdasan dalam satu rumpun. Karena keterbatasan fasilitas, jumlah siswa dan lain sebagainya sehingga dalam satu kelas terdapat lebih dari satu kecerdasan dan maksimal kecerdasan yang ada dalam satu kelas ada tiga kecerdasan yang disebut dengan rumpun kecerdasan.

[222]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tentunya hal tersebut dilakukan melalui pertimbangan dan penelitian terdahulu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> "Di dalam statistik hasil *research* kita (MIR) di situ muncul statistiknya, pertama misalnya dari hasil MIR di sana muncul statistiknya yang menonjol sekali itu kinestetisnya yang kedua interpersonalnya dan yang ketiga linguistiknya, anak yang kecerdasannya mendekati kinestetis itu yang satu rumpun akan kita ambil untuk melengkapi kelasnya. Ada rumpun-rumpun tertentu sehingga satu kelas itu bisa terdiri dari satu atau tiga tipe kecerdasan. Tidak mengapa artinya di dalam penelitian yang kita ketahui itu info dari pihak MIR ternyata anak yang interpersonal itu dia kan tipe kecerdasannya cerdas-gaul, itu bisa digabung dengan anak-anak kinestetis, yang memiliki banyak gerak ketika belajar."[223]

Selanjunya Bapak Darmaji menambahkan bahwa:

> "Untuk penerapan pembelajaran berbasis *multiple itelligences* hanya di kelas 3, 4, 5 saja dikelompokkan berdasarkan tipe kecerdasan masing-masing."[224]

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa model pengelompokkan yang lakukan kepada siswa di SD Plus Al-Kautsar Malang tidak didasarkan atas prestasi akademiknya melainkan berdasarkan pada kecenderungan kecerdasan siswa yang sama, yang mendekati dan yang serumpun. Tujuan dari sistem pengelompokan ini adalah untuk mewadahi siswa berkembang dan tentunya untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Yeni Maf'ula, bahwa:

> "*Multiple intelligences* di sekolah ini dikembangkan dengan harapan adanya loncatan yang signifikan terhadap perkembangan anak, jika strategi pembelajaran itu disamakan dengan tipe anaknya akan mengena, karna kan cocok dengan dia, sehingga mudah menyerap pelajaran yang diterimanya, mungkin kan dulu kita tidak mengenal itu sehingga terkadang siswa itu merasa *boring* karna gurunya begitu-begitu saja, tidak kreatif dan sebagainya."[225]

---

[223]WW. Kabid Akademik/15/03/17.
[224]WW.Kabid Humas/16/03/17.
[225]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini menunjukkan bahwa SD Plus Al-Kautsar Malang mengelola sekolah dengan menekankan pada *best process* bukan pada *best input* dalam prosesnya. Bagaimana mengajar siswa sesuai dengan kondisi nyaman mereka, mengajarkan dengan pembelajaran yang kreatif dan bermakna sehingga pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan penerapan proses pembelajaran yang demikian diharapkan akan menghasilkan lulusan yang berkarakter dan bersaing dalam kehidupan yaitu best *output*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dhiah Saptorini selaku pemimpin sekolah bahwa:

> "*Input* kami sudah berbeda, sekolah ini menerima siswa tanpa tes. Kami mengedepankan *best proses*, siswa yang masuk tanpa tes *input* sembarang. Harapannya dengan star seperti ini *output*-nya mampu bersaing mampu bersaing. Artinya lulusan kami mampu diterima di sekolah-sekolah unggulan. Di *multiple intelligences* juga tidak mengenal tes untuk masuk karna itu tadi jika ada tes berarti menunjukkan bahwa ada siswa bodoh dan cerdas."[226]

Berdasarkan dari hasil MIR yang telah dilakukan pengelompokan siswa kelas IV yang terdiri dari 25-27 siswa SD Plus Al-Kautsar Malang diperoleh 4 kelompok ataupun 4 rumpun kecerdasan yaitu kelas IVA: kecerdasan interpersonal, natural, kinestetik. Kelas VB: kecerdasan visual-spasial, kinestetis dan intrapersonal. Kelas IVC: kecerdasan interpersonal, logis-matematis, dan visual. Kelas VD: kecerdasan kinestetis, visual-spasial, dan logis-matematis. Dapat diketahui bahwa terdapat 4 rumpun tipe kecerdasan siswa kelas IV. Dari beberapa tipe kecerdasan siswa kelas IV yang telah diketahui tersebut dijadikan landasan atau pedoman wali kelas dalam menentukan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*. Strategi yang diterapkan disesuaikan

[226]WW. Kepala Sekolah/02/05/17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan gaya belajar siswa berdasarkan kecenderungan kecerdasan siswa tersebut.

2. Membuat *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan perencanaan selanjutnya adalah menyususn *lesson plan*. Sebagai sekolah yang mengadopsi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, SD Plus Al-Kautsar Malang ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan istilah yang digunakan dalam pembelajaran *multiple intelligences* adalah *lesson plan*. Dalam penentuan apakah dalam penerapannya guru menggunakan *lesson plan* atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepala sekolah dalam hal ini mengambil kebijakan untuk menggabungkan RPP dengan *lesson plan*, hal ini disampaikan oleh Ibu Yeni, bahwa:

> "Idealnya untuk perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menggunakan *lesson plan*, namun sekolah juga mengikuti akreditasi pengawas yang menggunakan RPP, sehingga Ibu kepala sekolah mengambil kebijakan untuk mengkolaborasikan RPP dengan *Lesson plan* dalam pembelajaran."[227]

Hal ini juga sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani, bahwa:

> "Sebenarnya yang digunakan itu adalah *lesson plan*, tetapi terbentur dengan DIKNAS, kita juga harus mengikuti akreditasi. Kalau kita menggunakan *lesson plan* pengawas menolak, harapannya sekolah mengikuti DIKNAS jadi susunannya harus RPP. Jadi akhirnya tengah-tengah *lesson plan* kita ambil, RPP juga."[228]

Ibu Retno Sukesi menambahkan, bahwa:

[227]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17.
[228]WW.Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kami menggunakan RPP dalam pembelajaran namun tetap ada muatan *multiple intelligences* di dalamnya. Sebab sekolah juga mengikuti kebijakan pemerintah terkait dengan RPP, rencana pembelajaran tetap disesuaikan dengan indikator."[229]

Dalam penerapannya dilapangan, guru kelas menggunakan RPP dalam pembelajaran dikarenakan sekolah mengikutkan kepada peraturan akreditasi pendidikan oleh pengawas sehingga dalam pembuatan RPP ada muatan-muatan tahapan *lesson plan* di dalamnya. Yaitu terdapat pada bagian pendahuluan dan strategi pembelajarannya, hal ini dikemukakan oleh Ibu Retno Sukesi, bahwa:

> "Dalam penerapannya rencana pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* terdapat pada kegiatan intinya yaitu menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kecerdasan kelas tersebut."[230]

Ada perbedaan antara *lesson plan* strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan RPP pada umumnya, namun intinya tetap sama. Dalam *lesson plan* juga ada muatan saintifik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yeni Maf'ula, bahwa:

> "Sebenarnya saintifik itu sudah termuat dalam *lesson plan* yang mana bagian mengamati, menanya dan lain sebagainya hanya beda istilah saja."[231]

Perbedaan antara *lesson plan* dengan RPP juga disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani, bahwa:

> "Sekarang ini pembelajaran itu menggunakan tematik di dalamnya termuat saintifik, ada beberapa perbedaan memang, kalau di pembelajaran tematik yang dari DIKNAS itu ada namanya apersepsi, kalau di *multiple intelligences* itu sendiri ada yang disebut *warmer*, *alfa zone* dan lain sebagainya. Itu sebenarnya sama, hanya istilahnya saja."[232]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Dwi Mei Shinta, bahwa:

---

[229]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasan : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[230]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasan : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17

[231]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17.

[232]WW.Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Dalam *lesson plan* ada istilah yang disebut dengan *scene setting* dan lain sebagainya, hampir ada kemiripan dengan RPP. Tapi tetap ada bedanya kalau di *lesson plan* tidak ada saintifiknya, saya menggunakannya namun tetap ada muatan *multiple intelligences* di dalamnya. Kalau saya dalam membuat RPP tetap ada bagian *scene setting*-nya di bagian pendahuluan, kan kalau di RPP ada pendahuluan, inti dan penutup. Tapi kalau di *lesson plan* di awal itu ada *warmer, alfa zone* dan lain sebagainya."[233]

Maksudnya yakni guru dalam membuat rencana pelaksaan pembelajaran mengkolaborasikan dengan *lesson plan*, meskipun tidak menggunakan istilah-istilah yang ada pada *lesson plan* seperti *zona alfa, warmer, pre-rech, scene setting dan teaching aids.* Guru tetap memasukkan langkah-langkah tersebut dalam RPP. Pembuatan RPP yang dikolaborasikan dengan *lesson plan* ini dalam penerapannya sangat bergantung dengan kreatifitas dan kompetensi guru, bagaimana guru benar-benar mampu untuk mengelola pembelajaran berbasis *multiple intelligences* melalui tahapan dan kesesuaian kecenderungan kecerdasan siswa.

Selanjutnya Bapak Imam Syafi'i memberikan ketarangan bahwa ada beberapa hal yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang dalam melakukan perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, yaitu:

> "Kita selalu melakukan yang namanya koordinasi tingkat di dalam KKG mini, karna kelas itu kan di dalam tingkat tertentu kita punya 6 tingkat 1-6, kelas 1 itu nanti akan berkumpul setelah mengajar kelas 2 demikian, kelas 6 juga. Untuk menentukan, strategi pemilihan perencanaan pembelajarannya semua sesuai dengan KKG mini itu, jadi para guru mereka menyusun RPP itu wajib bahkan dari Ibu kepala sekolah sendiri punya peraturan yang ketat terkait hal ini. Jadi gurur-guru mengirim RPP sebelum pembelajaran kepada Ibu kepala sekolah. Setelah mengajar guru-guru itu saling tukar informasi, mengerjakan dan mengoreksi RPP bersama, disitula nanti mereka akan menemukan cerita-cerita singkat, dan melakukan evaluasi pembelajaran"[234]

[233]WW.Wali Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

[234]WW. Kabid Akademik/15/03/17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya Ibu Fitri Wahyu Ichwani menyampaikan, bahwa:

"Biasanya kita yang sama-sama kelas 4-nya kita akan koordinasi dalam pembuatan rencana pembelajaran, nanti baru kita tentukan mungkin model pembelarannya. Seperti apa tipe interpersonal misalnya dengan yang logis-matematis kan beda jadi disesuaikan dengan tipe rumpun kecerdasannya. Tapi pokok materi yang disampaikan itu sama."[235]

Ibu Yeni Maf'ula menambahkan bahwa:

"Berkaitan dengan RPP, RPP itu memang awalnya di koreksi oleh tim GA. Jika sudah sesuai baru dilaksanakan.[236]

Penyusunan RPP yang dalam hal ini dilakukan setiap hari dengan dikoordinasikan oleh guru-guru kelas yang setingkat sebelum RPP tersebut dikonsultasikan kepada tim GA atau kepala sekolah penyusunan RPP dilakukan dengan melihat pada indikator yang akan dicapai, hal ini disampaikan oleh Pak Darmaji, bahwa:

"Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melihat indikator mana yang akan dicapai setelah itu menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan rumpun kecerdasannya."[237]

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Dwi Mei Shinta, bahwa:

"Disesuaikan dengan indikatornya, sekarang kita masuk pembelajaran baru yaitu tentang makanan sehat dan bergizi, ada silabusnya."[238]

Dengan demikian tahapan penyusunan perencanaan untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran sangat prosedural. Secara garis besar tahapan-tahapan tersebut diantaranya yaitu koordinasi sesama guru kelas tentang bagaimana cara penyusunan rencana pembelajaran dengan melihat pada pencapaian

[235]WW/Wali kelas IVA (Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.
[236]WW.Kabag Kurikulum/02/05/17
[237]WW.Kabid Humas/16/03/17.
[238]WW.Wali Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

indikatornya, pemilihan strategi pembelajaran, selanjutnya tahap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir adalah tahap konsultasi oleh kepala sekolah atau dikonsultasikan dengan tim GA, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran dengan sesama wali kelas.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

Setiap individu memiliki kecerdasan majemuk dalam levelnya masing-masing. Itu berarti setiap individu seharusnya diberi kesempatan sebebas-bebasnya untuk mengembangkan dirinya tanpa dibatasi hanya di suatu bidang tertentu. Pikiran manusia memiliki multi segi, instrumen multi komponen yang tidak dapat ditangkap hanya melalui instrumen kertas dan pensil. Konsep kecerdasan majemuk memang tidak *mendikte* arah belajar atau karier individu tetapi konsep ini cukup kuat dan masuk akal untuk memberi masukan dan memilih cabang atau bidang pengetahuan yang hendak dipelajari. Sejalan dengan hal ini Ibu kepala sekolah Dhiah Saptorini menyampaikan, bahwa:

> "Analoginya seperti ini, jika semua anak itu diberikan hal yang sama, belum tentu mereka itu bisa mencapai prestasi yang sama, ketika kita berikan mereka itu beberapa strategi yang sesuai dengan gaya belajar mereka, tujuannya adalah prestasi yang merata. Jadi ketika kita kembangkan contoh sederhananya adalah ketika ikan diajak untuk lomba lari maka ikan tidak akan pernah menang, ikan akan menang jika lomba renang, begitu juga kami bagaimana anak-anak itu dikembangkan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, kalau linguistik strateginya seperti apa, kinestetik strateginya seperti apa. Dengan tujuan bisa memaksimalkan semua potensi masing-masing siswa. Mungkin ada kejadian misalnya, kenapa anak ini nilainya jelek kan mungkin di anggap bodoh, padahal tidak seperti itu. Mungkin strategi yang kita gunakan tidak sesuai dengan gaya belajar siswa ini. Dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bisa memfasilitasi kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa."[239]

[239]WW. Kepala Sekolah/02/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai garis-garis haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam konteks implementasinya dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *mutiple intelligences* terdapat beberapa tahapan dalam pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pra Pendahuluan

Kegiatan pra pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran seperti salam pembuka, berdoa, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. Dengan demikian siswa akan secara menyeluruh memusatkan perhatian mereka terhadap apa yang akan disampaikan guru. Guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi siswa secara fisik dan psikis untuk siap belajar. Kegiatan awal adalah penting karena akan memberikan pengaruh kepada siswa nyaman tidaknya mengikuti tahapan pembelajaran selanjutnya. Diawali dengan pra kegiatan, yakni dengan kegiatan salam pembuka, absen menanyakan kabar, hafalan, menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Mei Shinta bahwa:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Di kegiatan inti awalnya itu ada pra kegiatan biasanya dengan kegiatan salam pembuka, absen menayakan kabar, hafalan, menyanyikan lagu Indonesia Raya"

2. Kegiatan Pendahuluan

Selanjutnya kegiatan pendahuluan ini ada tahapan-tahapan yang di lakukan untuk menciptakan kondisi dimana siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tematik yang akan dipelajari kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

a. *Zona Alfa*

Kegiatan pendahuluan yakni *zona alfa* kondisi terbaik siswa untuk belajar, memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan, memberikan apersepsi atau pemahaman awal kepada siswa tentang tema dan materi yang akan disampaikan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah bahwa:

"Kegiatan pendahuluan itu biasanya di dalam RPP misalnya menanyakan kepada kondisi anak-anak di pembukaan kalau di RPP biasanya istilahnya apersepsi awal, misalnya kalau saya seperti hari ini menanyakan tentang siswa yang membawa bekal, lebih kepada percakapan guru dan siswa atau biasanya dengan senam atau permainan, konsentrasi."[240]

Kegiatan *zona alfa* yang digunakan oleh Ibu Uswatun Hasanah dalam pembelajaran tematik dengan tema makananku sehat dan bergizi adalah dengan berdialog kepada siswa tentang bekal apa yang mereka bawa, apa saja komponen yang ada dalam bekal yang mereka bawa. Di kesempatan yang lain

[240]WW/Wali Kelas IV D (kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkadang menggunakan senam gerak, karena di kelas IV D ada kecerdasan kinestetisnya, kemudian menggunakan permainan konsentrasi.[241]

Selanjutnya Ibu Fitri Wahyuni Ichwani menambahkan, bahwa:

> "Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bagian pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini untuk mengondisikan siswa biasanya saya menggunakan *brain game*, kalau dalam *lesson plan* istilahnya adalah *zona alfa*. Karena kan di kelas saya ada kinestetisnya jadi biasanya untuk mengkondisikan siswa menggunakan *brain game* dengan berbagai macam teknik permainan."[242]

Kegiatan *zona alfa* yang digunakan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani adalah dengan *brain game* dengan berbagai macam teknik permainan yang variatif. Di kelas Ibu fitri Wahyu Ichwani juga salah satu rumpun kecerdasannya adalah kinestetis. Oleh sebab itu lebih banyak menggunakan gerakan mulai dari pengkondisian awal.

Kegiatan seperti permainan konsentrasi, berdialog, bercerita maupun *brain game* adalah kegiatan yang disesuaikan dengan siswa dan siswa pun menyenangi hal yang sesuai dengan minat mereka. Siswa seperti diajak untuk bermain sambil belajar, harapannya adalah mereka semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang tersebut di atas adalah sebagian cara yang digunakan dengan disesuaikan dengan rumpun kecerdasan di kelas. Selain cara di atas bisa dengan menggunakan musik, untuk membuat siswa rileks dalam belajar atau dengan bernyanyi untuk membawa suasana hati siswa riang gembira. Dalam hal ini guru diminta untuk benar-benar mampu menyesuaikan memilih cara yang tepat dan paling sesuai dengan tipe kecerdasan siswa-siswa dan menyesuaikan juga dengan tema pelajaran yang akan diajarkan.

---

[241]Hasil observasi. Kelas IV D (kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

[242] WW/Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Warmer*

Langkah selanjutnya yang terdapat dalam pendahuluan adalah kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya istilah yang digunakan dalam *lesson plan* adalah kegiatan *warmer*. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah bahwa:

> "Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya adalah hal yang biasanya dilakukan dalam kegiatan pendahuluan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengingatkan kan kembali pengetahuan sebelumnya namun jika seperti saya hari ini mengajarkan tema baru maka hal tersebut tidak saya lakukan."[243]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Retno Sukesi, bahwa:

> "Mengulang kembali materi yang telah diajarkan itu biasanya saya melakukannya dalam bentuk tanya jawab."[244]

Ibu Fitri wahyu Ichwani menambahkan bahwa:

> "Biasanya saya mengulang materi sebelumnya itu saya kaitkan dengan isu-isu yang ada, mungkin berita yang terbaru atau yang lainnya. Bahkan biasanya anak-anak sendiri yang meminta atau menginginkan disampaikan."[245]

Jika dilihat dari proses pelaksanaan pendahuluan, maka akan sangat terlihat jelas bagaimana salah satu tahapan awal yakni mengulang kembali materi sebelumnya. Dilaksanakan sedemikian rupa baik dalam bentuk tanya jawab, bercerita tentang isu yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Kegiatan *warmer*, dalam hal ini sangat diperlukan sebagai bentuk ukuran atas pemahaman mereka materi yang telah disampaikan sebelum masuk kepada materi selanjutnya.

---

[243]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

[244]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasan : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[245]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Pre-tech*

Kemudian dalam tahapan pendahuluan selanjutnya adalah guru memberikan gambaran dan penjelasan kepada peserta didik tentang bagaimana menggunakan alat bantu ataupun media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah hal yang juga sangat berpengaruh dalam misi mentransferkan pemahaman konsep kepada siswa, namun dalam penerapannya terkadang masih belum optimal dalam hal ini Ibu Fitri Wahyu Ichwani menyampaikan bahwa:

> "Media pembelajaran memang dituntut untuk diadakan dalam proses pembelajaran namun dalam penerapannya memang kalau saya pribadi masih belum bisa maksimal jadi kalau alat bantu mungkin hanya sekedarnya saja, tetapi saya tetap juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan jika ada materi yang tidak bisa disampaikan tanpa alat bantu maka tetap harus menggunakan alat bantu, misalnya kalau siswa dengan kecerdasan natural praktikum seperti kemaren uji karbohidrat iya memang menggunakan alat-alat bantu. Tapi untuk yang lainnya saya masih belum bisa mengadakan selalu."[246]

Pre-tech adalah langkah-langkah atau prosedur dalam menggunakan media, alat peraga ataupun strategi pembelajaran. Hal ini harus dipahami terlebih dahulu untuk menerapkannya. Dengan memahaminya terlebih dahulu alat yang digunakan akan berfungsi dengan maksimal dan dapat menjadi perantara untuk menyampaikan konsep pembelajaran kepada siswa. Guru berperan sebagai pembimbing dan siswa yang banyak mempraktikkan.

Hal ini diungkapkan oleh Buk Ibu Sukesi, bahwa:

> "Biasanya ketika menggunakan media ataupun alat peraga yang melibatkan anak-anak saya memberitahukan cara kerja dan langkah-langkah penggunaannya sesuai dengan medianya. Dan setelah itu untuk lebih

[246]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahamkan kepada mereka saya langsung praktekkan untuk kemudian mereka kerjakan secara madiri."[247]

Ibu Uswatun Hasanah menambahkan, bahwa:

"Iya memang harus dijelaskan langkah-langkah itu kalau saya membawa media pembelajaran, dijelaskan dengan detail, dan anak-anak biasanya tidak berhenti bertanya sampai pada pengerjaannya mereka masih bertanya langkah melakukannya, iya seperti itu anak-anak. Jadi ya memang harus disampaikan prosedural melakukan kegiatan."[248]

Dalam kegiatan ini Aflah Raffi Al-Ghani mengatakan bahwa:

"Dijelaskan sama Buk Uswah caranya, kalau *nggak* paham tanya ke Buk Uswah, sampai tugas nya selesai terus maju kedepan."

Kegiatan *pre-tech* yang dilakukan oleh Ibu Uswatun Hasanah dalam pembelajaran tematik tema makananku sehat dan bergizi yaitu dengan memberitahukan cara kerja proses pengerjaannya. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat *mind mapping* macam-macam zat gizi pada makanan. Salah satu tipe kecerdasan yang ada di kelas IV D adalah visual-spasial. Melalui pembuatan *mind mapping* siswa akan mengeluarkan kreatifitas seni yang dimilikinya berinovatif untuk mendesain tugasnya agar terlihat bagus. Kegiatan pre-tech dilakukan dengan tujuan agar komponen pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai denga tujuan pembelajaran, kegiatan ini juga mengantisipasi terjadinya kasalahan dalam pengerjaan. Kegiatan *pre-tech* dilakukan dengan menjelaskan langkah-langkah prosedur penerapannya dan memberi contoh.

d. *Scene setting*

[247]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasan : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17

[248]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Scene setting adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk *menyetting* kegiatan pembelajaran tematik untuk memunculkan minat belajar siswa. Kreatifitas guru sangat menentukan kualitas *scene setting* yang akan dilaksanakan. Dengan *scene setting* yang baik diharapkan mampu membawa siswa untuk tertarik dan bertanya-tanya keberlanjutan kegiatan pembelajaran tematik.

Bapak Imam Syafi'i menyampaikan bahwa:

> "*Scene setting* itu adalah suatu waktu yang digunakan guru untuk mengkondisikan anak siap dalam kondisi *alfa*, tidak tertekan tidak merasa terpaksa merekanya dan itu tidak lama waktunya 5-10 menit di awal pembelajaran. biasanya *temen-temen* gunakan dipendahuluan. *Scene setting* itu biasa disi dengan *braingame*, cerita hikmah dan yang lainnya"[249]

Penerapan *scene setting* dalam hal ini Ibu Fitri Wahyu Ichwani, yaitu guru tematik di kelas kecerdasan (interpersonal, natural, kinestetik) menyampaikan, bahwa:

> "Kegiatan *scene setting* itu sudah ada dalam langkah-langkah pembelajaran *multiple intelligences*, mengikuti itu prosedurnya contohnya saya dalam pembelajaran tema kebiasaan makananku scene setting yang saya lakukan adalah mengamati tayangan gambar seri tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi."[250]

Ibu Dwi Mei Shinta yaitu guru tematik di kelas kecerdasan (visual-spasial, kinestetis dan intrapersonal) menyampaikan bahwa:

> "*Scene setting* itu kondisi pembelajaran yang kita buat untuk menanamkan konsep kepada siswa, terdapat pada bagaian pendahuluan kalau saya, misalnya pada pembelajaran subtema kebiasaan makanku (3) ini saya menggunakan tiga boneka dan memerankan pola kebiasaan makan yang berbeda-beda serta kartu yang bertuliskan satu ungkapan kebiasaan makan dan minum." [251]

---

[249]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

[250]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

[251]WW.Wali Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap apa yang akan disampaikan adalah hal yang selalu dikejar oleh guru. Guru akan memasuki kegaiatan inti dengan terlebih dahulu menarik perhatian siswa jika tidak guru akan kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas. Kegiatan *scene setting* dapat dilakukan dengan *brain game*, cerita hikmah sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Imam Sayafi'i. Untuk di kelas kecerdasan (interpersonal, natural, kinestetik) Ibu Fitri Wahyu Ichwani menggunakan gambar seri. Dan di kelas kecerdasan (visual-spasial, kinestetis dan intrapersonal) Ibu Dwi Mei Shinta menggunakan tiga boneka dengan perannya masing-masing. Terlihat bahwasanya kegiatan *scene setting* yang digunakan oleh guru adalah 1 kegiatan untuk tiga tipe kecerdasan.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar, dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

a. Strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan tugas, guru harus menggunakan berbagai cara atau strategi guna mencapai hasil yang diharapkan, diantaranya strategi pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Secara garis besar strategi yang sering digunakan adalah strategi *Problem Base Learning* (PBL), *Project Base Learning* (PBL), saintifik dan *Inquiry*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> "Strategi pembelajaran itu sangat fleksibel sesuai dengan karakter kecenderungan anak. Secara garis besar ada 4 untuk pembelajaran ada PBL, PBL, Saintifik dan *Inquiry* yang terkait dengan temanya menyesuaikan. Ada strategi visualisasi itu untuk anak-anak visual. Ada *mind map*, anak-anak menggambar dan lain-lain. Ada strategi indentifikasi ini bisa digunakan untuk semua. Kalau untuk PBL itu semua juga bisa didalamnya akan ada model pembelajarannya."[252]

Untuk kelas kecerdasan kinestetik, visual-spasial, dan logis matematis Ibu Uswatun Hasanah menggunakan strategi visualisasi dan membuat *mind map*, sebagaimana yang disampaikan bahwa:

> "Biasanya lebih banyak diskusi, tanya jawab penugasan misalnya wawancara kepada narasumber lainnya, ekperimen percobaan-percobaan. Untuk pembelajaran hari ini saya menggunakan strategi *visualisasi* nanti anak-anak akan membuat *mind map* dari makanan bergizi"[253]

Selanjutnya di kelas kecerdasan matematis-logis, visual-spasial, dan interpersonal Ibu Retno Sukesi menggunakan strategi identifikasi dengan model pembelajaran *discovery learning* sebagaimana yang disampaikan bahwa:

[252]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

[253]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Saya menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran ini, anak-anak dikelompokan dan nantinya mereka akan menjadi tutor untuk teman satu kelompok mereka."[254]

Jadi strategi pembelajaran dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang digunakan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i diantaranya adalah *Problem Base learning* (PBL), *Project Base Learning* (PBL), saintifik, *Inquiry*, visualisasi, *Mind Map*, strategi identifikasi. Ibu Uswatun Hasanah menggunakan strategi *visualisasi* dan *mind map* sebagai strategi yang dominan untuk kelas kecerdasan kinestetik, visual-spasial, dan logis matematis, hal ini sangat sesuai dengan anak dengan kecerdasan visual-spasial mereka akan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka untuk mendesain karya mereka. Dan strategi yang digunakan oleh Ibu Retno adalah strategi yang dominan untuk anak tipe kecerdasan logis-matematis.

b. Prosedur aktifitas.

Prosedur aktifitas merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran tematik. Guru akan menjelaskan kepada siswa tentang aktifitas apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran tematik. Biasanya guru akan menyampaikan penjelasan ini sebelum kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan. Dari penjelasan guru ini siswa akan tahu apa yang harus dilakukan ketika belajar. Dengan prosedur aktifitas yang jelas posisi guru dan siswa dalam aktifitas pembelajaran apa yang harus dilakukan harus sudah disusun secara matang. Dengan demikian dalam pelaksanaannya nanti akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang dirancang. Aktvitas pembelajaran yang perlu diperhatikan guru agar menciptakan suasana belajar yang efektif

[254]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasan : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diantaranya adalah mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> "Prosedur aktifitas itu yakni saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Kalau untuk tahapan dalam pembelajaran tematik dengan saintifik itu kita harus urut tidak boleh tidak berurut boleh tidak digunakan kelimanya tapi harus berurutan."[255]

Ibu Dwi Mei Shinta dalam pembelajaran tema kebiasaan makananku mengatakan bahwa:

> "Saintifik itu ada aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran tema kebiasaan makananku itu *kan* saya membawa gambar kebiasaan makan nanti anak-anak saya minta untuk mengamati gambar tersebut, kemudian nanti anak-anak akan membaca teks yang melalui teks tersebut akan diminta untuk menemukan kebiasaan makan yang mana yang baik dan buruk dan terakhir menyampaikan hasil penemuan mereka."[256]

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani bahwa:

> "Untuk prosedur aktifitas itu ya saintifik didalamnya ada tahapan aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Namun pada subtema kebiasaan makananku pembelajaran 5 ini saya kegiatannya itu ada mengamati eksperimen dan mengkomunikasikan secara berkelompok."[257]

Dalam kegiatan ini Nataya Prahita Iswara mengatakan bahwa:

> "Kami *ngerjakannya* berkelompok terus dipresentasikan di kelas"[258]

Prosedur aktifitas seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa kegiatan yang dilakukan adalah tahapan strategi saintifik yang di dalamnya ada proses mengamati, menanya, mencoba, menalar,

---

[255]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

[256]WW.Wali Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

[257]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

[258]WW.SiswaKelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengkomunikasikan. Dalam hal ini kelima tahapan tersebut dibolehkan untuk tidak dilakukan kelimanya, boleh minimal 3,4 dan 5 dengan syarat harus berurutan. Hal ini dilakukan di kelas IVB tipe kecerdasan visual-spasial, kinestetis, dan intrapersonal oleh Ibu Dwi Mei Shinta dalam pembelajaran subtema kebiasaan makananku siswa dibagi ke dalam kelompok kemudian dimintai untuk berjalan keliling kelas mengamati gambar kebiasaan makan dan minum. Selanjutnya setiap kelompok merumuskan hipotesis tentang kebiasaan makan dan minum sambil berdiskusi dengan kelompoknya. Kemudian guru menyiapkan siswa menuju kantin untuk pengujian hipotesis dan terakhir siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.[259] Terlihat bahwasanya strategi yang dugunakan oleh guru lebih banyak bergerak ini menandakan bahwasanya guru dominan menggunakan strategi pembelajaran untuk anak dengan kecerdasan kinestetis.

Prosedur aktifitas yang dilakukan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani di kelas IVA dengan tipe kecerdasan interpersonal, natural, kinestetik yaitu siswa dibentuk kedalam kelompok kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar dan per kelompok menceritakan isi seri gambar dengan membuat cerita narasi berdasarkan seri gambar selanjutnya mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan membuat kesimpulan.[260]

Prosedur aktifitas yang telah dirancang guru tahap per tahap harus dilalui dan diikuti oleh siswa. Sehingga siswa dapat terlibat dalam aktifitas pembelajaran seperti kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir,

[259]Observasi. Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

[260]Observasi. Kelas IV A (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Guru harus mengawasi jalannya pembelajaran dan membimbing siswa jika ada aktifitas siswa diluar prosedur aktifitas yang telah dirancang.

c. *Teaching aids*

Perangkat pendukung berupa media dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya, karena dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan pesan-pesan atau meteri-materi pembelajaran kepada siswanya. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Perangkat pendukung guru dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik. Perangkat pendukung dalam pembelajaran tersebut ialah *teaching aids*. Perangkat ini bisa berbentuk media atau alat bantu pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran baik itu media maupun alat bantu akan memudahkan materi yang akan dipahami oleh siswa, media dan alat bantu dapat memperjelas maksud dari konsep yang akan dipelajari karena bersifat konkrit tidak verbalistik dan abstrak.

Ibu Uswatun Hasanah mengatakan bahwa:

> "Media pembelajaran adalah bagian yang penting dalam pembelajaran, namun dalam implementasinya tidak setiap pembelajaran atau selalu dalam pembelajaran digunakan terkadang terbentur dengan waktu dan kegiatan-kegiatan sekolah, penggunakaan media dan alat bantu yang lebih sering digunakan adalah RPP, LCD, video, gambar-gambar. Ini adalah media yang paling sederhana yang biasanya digunakan jika kesulitan untuk menyajikan media yang agak lebih rumit. Kalau untuk hari ini saya membawa lem, guntung, gambar-gambar makanan, kertas asturo"[261]

[261]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis-Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibu Fitri wahyu Ichwani menambahkan bahwa:

"Pengadaan media pembelajaran adalah hal yang dituntut sebenarnya, namun dalam pelaksanaannya kurang optimal untuk saya pribadi memang. Jadi kalau penggunaan alat bantu mungkin disesuaikan dengan situasi dan kondisinya saja, misalnya kalau untuk dikelas saya ada kecerdasan natural kita pernah praktikum seperti sebelumnya *itu* uji karbohidrat iya memang menggunakan alat-alat bantu, tapi untuk yang lainnya saya masih belum bisa maksimal."[262]

Dalam kegiatan ini Nasywa Mutia Gatari mengatakan bahwa:

"Pernah ada buk, kami lihat video kadang *bawa* gambar-gambar juga."[263]

Selanjutnya Aflah Raffi Al-Ghani menyampaikan bahwa:

"Kemaren kami nguji zat karbohidrat pada makanan,"[264]

Teaching aids yang digunakan oleh Ibu Uswatun Hasanah dalam pembelajaran tematik adalah lembar kerja siswa berupa gambar-gambar makanan yang akan dibuat seperti *mind mapping*. *Teaching aids* yang digunakan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwati adalah dengan menggunakan alat penguji karbohidrat. *Teaching aids* seperti media dan alat bantu pembelajaran selain membantu guru juga memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa. Semakin guru kreatif dalam membuat dan menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran tematik dapat menarik minat, perhatian, dan motivasi siswa belajar. Apa yang belum dipahami siswa dalam pembelajaran tematik dengan

[262]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.
[263]WW.SiswaKelas IV C (Kecerdasa : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17
[264]WW.Siswa Kleas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

d. Sumber belajar

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua-sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tematik informasi tentang pembelajaran diperoleh melalui berbagai sumber belajar. Dari sumber belajar siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan pembelajaran tematik dari berbagai sumber, seperti benda, fakta ide orang lain, lingkungan, perpustakaan dan lain sebagainya.

Bapak Imam Syafi'i menyampaikan bahwa:

> "Kalau sumber belajar itu tempat untuk memperoleh segala macam kebutuhan baik itu informasi atau yang lainnya berupa lingkungan, alam, buku, internet, perpustakaan dan yang lainnya. Sumber belajar itu mengikuti dari kegiatan dan temanya."[265]

[265]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pembelajaran tematik di kelas kecerdasan kinestetik, visual-spasial dan logis-matematis Ibu Uswatun Hasanah menyampaikan bahwa:

> "Sumber belajar yang digunakan biasanya buku, perpustakaan, terkadang lingkungan, sarana dan prasarana disinikan berbasis Adiwiyata itu ada biasanya penggunaan BSM (Bank Sampah Malang) ada komposing, kalau sesuai dengan indikatornya kita menggunakan misalnya kita punya RTH (Ruang Tebuka Hijau), tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah dan tetap kembali kepada indikator dan tujuan pembelajaran sesuai tidaknya."[266]

Ibu Retno Sukesi menambahkan bahwa:

> "Sumber belajar yang biasanya digunakan dalam pembelajaran itu seperti pustaka, lingkungan sosial siswa kalau dalam pembelajaran tematik."[267]

Afla Raffi Al-Ghani dalam hal ini menambahkan bahwa:

> "Pernah buk belajar di luar,saya sukanya belajar di luar"[268]

Selanjutnya Nasywa Mutia Gatari mengatakan bahwa:

> "Pernah buk, dan saya suka buk karena menyenangkan kalau belajar diluar."[269]

Sumber belajar yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i di antaranya berupa lingkungan, alam, buku, internet, perpustakaan dan yang lainnya. Di kelas IV D dengan tipe kecerdasan kinestetik, visual-spasial dan logis-matematis dengan tema makananku sehat dan bergizi Ibu Uswah menggunakan sumber belajar buku.[270] Dan di kelas IV C dengan tipe kecerdasan interpersonal,

---

[266]WW/Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

[267]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasa : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[268]WW.Siswa Kleas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

[269]WW. SiswaKelas IV C (Kecerdasa: Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[270]Observasi. Kleas IV D (kecerdasn: Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

matematis-logis, visual-spasial Ibu Retno Sukesi menggunakan sumber belajar buku.[271]Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam pembelajaran tematik sumber belajar yang digunakan guru dapat berupa lingkungan alam, perpustakaan, media cetak, narasumber alat peraga, web, kunjungan dan masih banyak lagi. Namun sumber belajar yang lebih sering digunakan oleh guru adalah buku pelajaran tematik. Buku dijadikan sumber belajar utama dalam mengajar. Dengan menggunakan sumber belajar yang lain dari yang biasanya digunakan guru sebenarnya akan memberikan dampak yang lebih besar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.

e. Proyek

Kegiatan proyek dalam pembelajaran lebih mengarah kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan sesuai tujuan pembelajaran dengan bimbingan guru. Dari kegiatan tersebut biasanya akan menghasilkan karya siswa. Karya hasil siswa tersebut dapat berupa suatu benda ataupun tulisan.

Dalam hal ini Bapak Imam Syafi'i menyampaikan bahwa:

> "Namanya Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT), tugas-tugas itu diberikan kepada siswa tidak dalam satu waktu tapi bertahap ada langkah-langkah dalam proyek dan disampaikan kepada siswa. Contoh dalam satu minggu mengamati pertumbuhan kedelai sampai tumbuh daun seperti apa berapa waktunya. Ada lagi proyek dalam bentuk *team work* kerja sama ada tugas untuk membuat sesuatu seperti pernapasan atau lensa itu anak-anak membuat tidak selesai dalam satu waktu. Ada juga proyek yang dilakukan dalam satu waktu selesai hari itu juga"[272]

Ibu Fitri Wahyu Ichwani menjelaskan tentang kegiatan proyek yang dilakukan dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi yaitu:

[271]Observasi. Kelas IV C (Kecerdasan: Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[272]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Kegiatan proyek yang pernah kita lakukan di tema makananku sehat dan bergizi itu kemaren kita buat sup buah, jadi anak- anak di bagi kedalam kelompok dan saya *suru* mambawa buah-buahan dan perlengkapan lainnya. Iya anak-anak suka karena mungkin kan selama ini mereka bisa langsung menikmati sup buah tanpa tau prosesnya, jadi karna mereka yang membuat sendiri mereka senang iya walaupun rasanya macem-macem."[273]

Dalam kegiatan ini Aflah Raffif Al-Ghani mengatakan bahwa:

"Kami *bikin* sup buah tiap kelompok, kami bagi tugas bawa apa-apa *aja*. Saya kemaren bawa semangka."[274]

Proyek yang dilakukan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani dalam pembelajaran tematik tema makananku sehat dan bergizi yaitu dengan membuat sup buah. Dari kegiatan proyek dalam pembelajaran tematik sebenarnya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa melakukan aktifitas secara langsung merasakannya dan menikmatinya. Pengetahuan secara langsung akan memberikan kesan dan pengetahuan yang bertahan lama dan tertanam dalam ingatan siswa. Melalui kegiatan proyek dalam pembelajaran tematik juga siswa akan dilatih untuk mampu bersikap mandiri dan bekerjasama dengan orang lain. Permasalahan yang diberikan dalam kegiatan proyek juga akan melatih daya pikir siswa dalam memecahkan permasalahan dalam aktifitas tersebut.

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengakhiri aktifitas pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran tematik diselesaikan. Guru akan melakukan refleksi semua

[273]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.
[274]WW.Siswa Kleas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan dengan Ibu Retno Sukesi, bahwa:

> "Biasanya kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik itu yang dilakukan adalah refleksi dengan tanya jawab kepada siswa berupa materi pelajaran."[275]

Hal yang serupa berkaitan dengan kegiatan penutup yang dilakukan disampaikan oleh Ibu Dwi Mei Shinta, bahwa:

> "Kegiatan penutup yang saya lakukan itu adalah memeriksa kembali tugas-tugas siswa, kemudian menilai, saya biasanya selalu mengulang kembali sedikit materi-materi pokok, dan menanyakan kepada siswa apa yang mereka belum paham[276]."

Selain refleksi kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Plus Al-Kautsar adalah dengan menanyakan penilaian siswa terhadap pembelajaran berlangsung mulai dari pembukaan sampai penutup. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani sebagai berikut:

> "Biasanya refleksi, menanyakan menyenangkan tidaknya pembelajaran hari ini dengan membagikan kertas kemudian diminta untuk menggambar *emoticon* senyum dan tidak senyum beserta alasannya untuk penilaian terhadap guru."[277]

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Uswatun Hasanah, bahwa:

> "Biasanya kalau sudah selesai anak-anak kita refleksi, pembelajaran hari ini bagaimana menyenangkan tidak, kalau tidak kenapa, berikan alasan kamu. Baru kemudian menyimpulkan pelajaran bersama-sama siswa."[278]

Dalam kegiatan penutup Aflah Rafif Al-Ghani mengatakan.

> "Biasanya buat gambar *emoticon* untuk buk fitri, kalau senyum berarti suka, kalau cemberut berarti tidak suka."[279]

---

[275]WW.Wali Kelas IV C (Kecerdasa : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[276]WW.Wali Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

[277]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

[278]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya dalam kegiatan ini Nasywa Mutia Gatari mengatakan:

"Gurunya nanyain udah paham apa belum, terus dijelasin."[280]

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh Ibu Retno Sukesi adalah berupa refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang diskon harga barang pada tema makananku sehat dan bergizi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.[281] Ibu Dwi Mei Shinta melakukan kegiatan penutup dengan mengulang kembali materi pelajaran subtema kebiasaan makananku yang belum dipahami oleh siswa, memeriksa kembali tugas-tugas siswa serta menilai pekerjaan siswa.[282] Kemudian selanjutnya Ibu Fitri dan Ibu Uswah melakukan kegiatan penutup dengan refleksi kemudian menanyakan penilaian siswa kepada guru dengan bentuk dan teknik masing-masing baik dengan tulisan maupun simbol untuk menjadi bahan koreksi dan perbaikan terhadap guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Setelah itu menyimpulkan kembali materi pelajaran bersama-sama siswa.[283]

Kegiatan penutup adalah salah satu kesempatan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tematik yang disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran, menilai siswa baik itu tugas yang diberikan maupun sikap

---

[279]WW.Siswa Kleas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

[280] WW. SiswaKelas IV C (Kecerdasa : Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[281] Observasi. Kelas IV C (Kecerdasan: Matematis-logis, Visual-spasial, dan Interpersonal)/05/05/17.

[282]Observasi. Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

[283]Observasi. Kelas IV B (Kecerdasan: Kinestetik, Visual-spasial, dan Intrapersonal)/05/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa selama proses pembelajaran. Memberikan umpan balik terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran tematik, dan terakhir guru menutup pembelajaran.

Kendala dan permasalahan dalam menerapkan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* menurut Ibu Dhiah Saptorini antara lain sebagai berikut:

> "Kendala tentunya ada pertama adalah SDM, karena itu menjadi kendala maka akan terus di *up gread*, kemudian sarana dan prasarana kita juga belum memenuhi 8/9 kecerdasan ranah kecerdasan *multiple intelligences* sehingga kita kolaborasi menjadi satu rumpun sehingga disitu diperlukan beberapa strategi yang harus diberika kepada anak-anak, kalau kita bisa memfasilitasi satu kelas adalah satu jenis keceerdasan maka akan fokus dalam menggunakan strateginya. Misalnya kenestetisnya ya bagaimana kita mengajarkannya dengan menggunakan strategi kinestetis. Tapi yang terjadi adalah dalam satu kelas ada dua sampai tiga jenis kecerdasan, sehingga dalam menentukan strategi itu menjadi kendala."[284]

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i, bahwa:

> "Trik strategi guru untuk masuk dalam pembelajaran di dalam brain storming awal atau pada saan *alfa zona*-nya. Mengawali pelajaran supaya anak itu perhatian bagaimana. Itu yang kita jaga. Pada saat kondisi *alfa* itu seorang guru harus bisa memasukkan konsep yang mendasar penting dulu dari pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Ini yang menjadi kesulitan guru, untuk menanggulangi hal tersebut guru-guru sering melakukan diskusi setelah mengajar guru-guru kelas maupun bidang studi kumpul-kumpul untuk saling tukar informasi, mengerjakan RPP bersama, disitulah mereka akan menemukan cerota-cerita singkat dari buku, cerita kehidupan motivasi. Kadang dengan film, kadang dengan brain game, itu mereka lakukan semuanya dalam rangka untuk mengkondisikan *alfa zone* anak ketika memulai pelajaran."[285]

Bapak Darmaji menambahkan, bahwa:

> "Karena di dalam kelas tidak hanya 1 tipe kecerdasan, sehingga strategi yang digunakan tidak hanya satu maka harus mengkombinasikan beberapa strategi, dan untuk mengatasinya sekolah selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru."[286]

[284]WW. Kepala Sekolah/02/05/17.
[285]WW. Kabid Akademik/15/03/17.
[286]WW.Kabid Humas/16/03/17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengintegrasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences*. Hal tersebut menjadi kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam mendesain strategi pembelajaran tematik yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Meskipun demikian sekolah selalu memfasilitasi guru-guru di SD Plus Al-Kautsar untuk selalu belajar melalui pelatihan-pelatihan yang ada, mengadakan diskusi-diskusi kecil dengan guru sesama bidang studi maupun wali kelas.

D. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

Penilaian oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan, baik intelektual ataupun mental siswa. Tujuannya adalah mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata, diharapkan berbagai informasi yang benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple inelligences* adalah penilaian autentik. Penilaian dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu ranah yang perlu dinilai adalah ranah, sikap spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> **"**Aspek yang dinilai yaitu KI 1,2,3,4. Jadi semuanya 4 aspek, aspek sikap spiritual dari nilai ubudiyahnya bagaimana pembiasaan anak ketika melaksanakan ibadah kemudian aspek sosialnya diamati keseharian anak di kelas maupun di luar kelas. Yang terakhir aspek kognitif dan keterampilan."[287]

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah bahwa:

> "Menggunakan penilaian autentik. Misalnya: (2.4.1) KD ini ada rubrik penilaiannya. (2.3.1) artinya penilaian kognitif dan penilaian ini dilakukan setiap hari."[288]

Penilaian strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik pada aspek sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dan untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.

1. Aspek sikap spiritual dan sosial

Penilaian sikap spiritual dan sosial penilaian terhadap aspek ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar melalui pengamatan maupun tes lisan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani bahwa:

---

[287]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

[288]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Jadi ada 3-4 nilai setiap hari, tetapi nilai itu tidak hanya nilai tulis misalnya sikap mensyukuri jadi penilaiannya lisan. Hasilnya tetap dalam bentuk nilai, seperti KI 4, dan KI 4 tidak bisa dinilai maksudnya tidak bisa disoalkan. Tetapi melalui pengamatan."[289]

Selanjutnya Bapak Imam Syafi'i mengatakan bahwa:

"KI 1,2 itu nanti ada laporan perkembangan namanya dari aspek sikap anak itu kita sesuaikan. Kita punya rapotnya juga tentang aspek anak itu di kelas 1-6 itu memang beda-beda dari aspek sikap ada 18 sikap yang dinilai. Penilaiannya setiap semester pengamatannya setiap hari yang menilai itu semua guru. Jadi semua guru mengamati bagaimana anak itu membiasakan salam, salim, kesopanannya, beribadahnya dari nilai-nilai itu dijadikan 1 dilaporkan dikumpulkan ke wali kelas itu nanti ada nilai min modusnya."[290]

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan observasi setiap hari oleh guru ada 18 sikap yang harus dinilai. Penilaian sikap merupakan penilaian yang mengacu kepada perbuatan atau perilaku siswa guru perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap dunia sekitarnya, terutama tehadap pembelajaran tematik dan lingkungan sekolah. Jika terdapat sikap peserta didik yang negatif, guru perlu mencari sesuatu cara atau teknik tertentu untuk menempatkan sikap negatif itu menjadi sikap yang positif.

2. Aspek kognitif

Penilaian aspek kognitif lebih mudah bila dibandingkan mengukur ranah afektif dan psikomotorik. Proses pengukuran aspek kognitif digunakan dengan cara lisan dan tulisan. Pelaksanaan dengan tulisan lebih sering digunakan karena lebih efektif dari segi tenaga waktu dan biaya. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai. Dilaksanakan setiap hari dalam bentuk Nilai Hasil Belajar (NHB), kemudian

[289]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.
[290]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i bahwa:

> "Nilai yang harus dimiliki oleh siswa, *Pertama*: NHB nilai harian, itu diambil dari indikator kompetensi dari setiap tema. Dari situ dikumpulkan ketika 1 KD itu ada 3 indikator di dalam penilaian kami itu berarti anak mengumpulkan 3 nilai. Kalau ada 8 indikator berarti nilaianya harus 8 per-indikator itu kalau disekolah kita itu harus ada nilainya bukan nilai KD tapi indikator yang dihasilkan dari nilai hariannya.Dari indikator itu terkumpul sekian indikator kemudian ditambahkan dengan nilai UK (uji kompetensi) dengan 2 KD 1 UK atau 2 sehingga dalam 1 tahun rata-rata anak itu UK nya bisa sampai 5-6 kali. *Kedua*: selain UK anak-anak itu mengumpulkan nilai namanya tugas terstruktur yakni tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa di sekolah bentuknya lembar kerja siswa (LK) itu sebagai bentuk penilaian kemampuan kompetensi anak pada saat itu. Misalnya saya menerangkan kisah Nabi Muhammad selesai saya menerangkan anak-anak itu saya minta untuk mengerjakan soal LK untuk mengukur kemampuan anak dan pencapaian keberhasilan dalam mengajar. LK itu yang disebut dengan tugas terstruktur yang diselesaikan di sekolah. *Ketiga*: tugas mandiri tidak terstruktur adalah istilah lain dari PR tapi yang kita maksudkan adalah tugas yang melibatkan antara siswa dan orang tua. Jadi ketika siswa itu diberikan tugas maka mereka harus bekerjasama dengan orang tua dan itu memenag tidak bisa diselesaikan sendiri. Contoh 'tanyakan kepada takmir masjid bagaimana pola zakat didaerahmu.' itu yang disebut dengan TMTT (tugas mandiri tidak terstruktur). *Keempat*: setelah itu UTS kalau sekarang istilahnya Penilaian Tengah Semester (PTS) kemudian ada UAS yang istilahnya berubah menjadi Penilaian Akhir Tahun (PAT).[291]

Ibu Uswatun Hasanah menambahkan bahwa:

> "Kalau disini per-indikator, setiap hari, jadi mungkin per satu pertemuan mungkin 3-4 indikator, jadi ada 3-4 nilai setiap hari, ada NHB, tapi nanti kalau sudah satu tema nanti ada UK (ujian kompetensi) setiap satu tema 2 kali UK, idealnya 1 tema 3 kali UK. Kan satu tema ada subtema ada tiga subtema seharusnya subtema 2,3 jadi ada UK 1,2,3 tetapi kadang dalam 1 subtema ada KI 4, dan KI 4 tidak bisa dinilai maksudnya tidak bisa disoalkan.[292]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Uswatun Hasanah bahwa di SD Plus Al-Kautsar dari aspek penilaian kognitif

[291]WW. Kabid Akademik/15/03/17.

[292]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada tahapan nilai yang harus dimiliki oleh siswa di antaranya adalah, *pertama*: Nilai Harian Belajar (NHB) yang diambil melalui Lembar Kegiatan Siswa (LK) atau istilah lain yang digunakan adalah Tugas Mandiri Terstruktur (TMT), *kedua*: Ujian Kompetensi (UK) dilakukan setiap 1-2 tema pembelajaran, *ketiga*: Penilaian Tengah Semester (PTS) penilaian yang dilakukan pada tengah semester, *keempat*: Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilakukan pada akhir tahun yaitu pada kenaikan tingkat. Selain keempat penilaian tersebut di atas ada penilaian Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT) yaitu tugas yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah dengan bekerjasama dengan keluarga maupun masyarakat.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian ini cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks dan kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka. Karenanya penilaian ini sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran.

3. Aspek psikomotorik

Penilaian psikomotorik mengukur aspek keterampilan dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan tetapi biasanya pengukuran aspek psikomotorik ditentukan atau dimulai dengan pengukuran aspek kognitif sekaligus. Di SD plus Al-kautsar penilaian psikomotorik dilakukan melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aktifitas kegiatan dalam bentuk hasil karya ataupun praktek kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah bahwa:

> "Penilaian psikomotorik termasuk hasil karya *mind map* makanan bergizi yang anak-anak buat hari ini. Dan biasanya kalau penilaian psikomotorik itu ada pada kegiatan proyek"[293]

Selanjutnya Ibu Fitri Wahyu Ichwani juga menyampaikan bahwa:

> "Kalau untuk penilaian psikomotorik itu keseringan berbarengan dengan penilaian kognitif, kalau untu penilaian tema makananku sehat dan bergizi iya di praktek pembuatan sup buah itu ada penilaian psikomotoriknya."[294]

Penilaian psikomotorik dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja baik itu individual maupun *teamwork*, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Hal ini dilakukan oleh Ibu Uswatun Hasanah di kelas IVD tipe kecerdasan kinestetik, visual-spasial, dan logis matematis dengan membuat *mind map* makanan bergizi. Bagitu juga dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani di kelas IVA tipe kecerdasan interpersonal, natural, kinestetik melalui kegiatan pembuatan sup buah.

4. Remedial

Selanjutnya, jika siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik kemudian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kemudian siswa masih belum mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru maka siswa dilakukan perbaikan dan remedial, bukan berarti siwa tersebut gagal dalam belajar. Tentunya ada faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Nilai KKM pembelajaran tematik SD Plus Al-Kautsar Malang adalah

[293]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.
[294]WW.Wali kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

85 dan jika siswa nilainya dibawah nilai tersebut maka guru akan melakukan kegiatan remedial.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah bahwa:

> "Remedial dilakukan jika nilai dibawah 85. Kalau misalnya tugas individu langsung perbaikan hari itu juga. Kalau saya tidak sempat bisanya temannya yang saya *mintai* tolong temannya untuk menerangkan maksud yang tadi guru menerangkan. Kecuali nilai UK, *kan* ada dua kali ujian itu nilainya kalau setiap kelas lebih dari 15% yang nilainya dibawah 85 itu semuanya *kena* perbaikan tapi yang nilaianya dibawah 70 itu namanya remedial. Kalau perbaikan guru tidak perlu mengulangi pelajaran si anak langsung diberi soal yang sama dan diperbaiki soal yang salah."[295]

Ibu Fitri Wahyu Ichwani menambahkan bahwa:

> "Remedial dilakukan dari NHB dan UK, nilai ketuntasan itu 85. Kalau remedial berarti diulang pelajarannya kalau perbaikan hanya memperbaiki jawaban yang salah dalam soal saja."[296]

Berdasarkan wawancara di atas bahwa remedial dilakukan dari penialaian NHB dan UK, ketika siswa dalam satu kelas lebih dari 15% nilainya diatas 70 dan dibawah 85 maka dilakukan perbaikan yang dalam hal ini siswa hanya memperbaiki kesalahan yang dilakukan ketika menjawab soal. Namun ketika nilai siswa dibawah 70 maka dilakukan remedial yaitu mengulang kembali pelajaran. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.

Dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang diterapkan di lembaga pendidikan diharapkan dapat membangun keunggulan sumber daya manusia. Mulai dari proses pembelajaran,

[295]WW.Wali Kelas IV D (kecerdasan :Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis)/08/04/17.
[296]WW.Wali Kelas IVA (kecerdasan Interpersonal, Natural, Kinestetik)/04/05/17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

target keberhasilan sekolah, sampai pada sistem penilaiannya. Dengan beragamnya karakteristik siswa sekolah dasar ini sangat berpotensi untuk memaksimalkan kemampuan yang ada pada dirinya dan harapannya dengan pembelajaran yang bervariasi sesuai kecerdasan siswa akan meningkatkan kemampuan siswa belajar. Khususnya dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.

E. Temuan Penelitian

Hasil temuan implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dari perumusan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, tampak pada tabel di bawah ini:

Kategori	Hasil Temuan
Perencanann Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences*	1. Melakukan tes MIR (*Multiple intelligences research*), di kelas 3-5. Guru mengetahui dengan jelas tipe kecerdasan siswa yang akan menerima pelajaran, 2. Merancang *lesson plan* / rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan tahapan diantaranya: a. Tahap pelatihan b. Tahap pembuatan rancangan pembelajaran c. Tahap konsultasi d. Evaluasi
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences*	1. Melakukan Pra Kegiatan (salam pembuka, absen menayakan kabar, hafalan, menyanyikan lagu Indonesia Raya). 2. Melakukan Kegiatan Pendahuluan a. *Zona Alfa* b. *warmer* c. *pree-tech* d. *secene setting* 3. Melakukan Kegiatan Inti a. Strategi pembelajaran (*discovery learning*dan *Inquiry base learning)* b. Sumber belajar c. Prosedur aktifitas (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	d. *Teaching aids* atau media pembelajaran e. proyek 4. Melakukan Kegiatan Penutup (refleksi, umpan balik, menyimpulkan dan penilaian guru dan siswa)
Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences*	1. Menggunakan penilaian autentik 2. Aspek penilaian a. Aspek sosial dan spiritual melalui pengamatan dan di cantumkan kedalam buku perkembangan. b. Aspek kognitif melalui (NHB, UK, PTS, PAT, UAS dan UN. c. Aspek psikomotorik melalui kegiatan proyek dan TMTT. 3. Melakukan remedial untuk siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan

Tabel. 1.8: Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang telah melakukan penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam konteks pembelajaran secara runut. Terdapat ketersinambungan antara langkah awal sampai langkah akhir yang dimulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang diawali dengan tes MIR, pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan menggunakan strategi yang menyesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan siswa, dan penilaian pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Dalam pembuatan rancangan pembelajaran yaitu RPP yang dilakukan oleh guru-guru SD Plus Al-Kautsar di setiap kelas rumpun kecerdasan secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan pembuatan RPP setiap tahapan secara umum adalah sama, meskipun dalam pembuatan RPP sepenuhnya diserahkan oleh kreatifitas guru masing-masing. Begitu juga dengan penilaian dilakukan dengan cara yang sama di semua jenjang dan rumpun kecerdasan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pelaksanaan pembelajarannya penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, prosedur aktifitas, proyek adalah komponen yang telah dilakukan di setiap kelas rumpun kecerdasan menyesuaikan dengan indikator pembelajaran. namun untuk penggunaan strategi pembelajaran guru-guru menggunakan sebuah strategi yang melibatkan tiga kecerdasan di dalam kelas, misalnya untuk kelas IV D dengan rumpun kecerdasan kinestetik, visual-spasial, dan logis matematis guru tidak membedakan antara ketiganya baik dalam pengelompokan maupun dalam strategi pembelajarannya, semua anak telah menjadi satu padu. Hanya saja penggunaan strateginya dipersempit antara kinestetik, visual-spasial, dan logis matematis saja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)"

Pada bab V ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

SD Plus Al-Kautsar Malang adalah sekolah yang mengadopsi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, semua guru-guru yang ada di sekolah tersebut percaya dan sepakat bahwa pembelajaran *multiple intelligences* adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak ada anak yang bodoh, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan setiap kecerdasan siswa itu harus dikembangkan, sehingga strategi pembelajaran *multiple intelligences* sangat baik untuk diterapkan kepada siswa. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah wadah yang cocok untuk memfasilitasi tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, melalui setrategi pembelajaran *multiple intelligences* siswa mampu berkembang dan berpotensi mencapai prestasi sesuai dengan gaya belajarnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana yang Allah katakan dalam al-Quran surat al-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya: "*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya*."

Menurut Abdul Mujib dalam Karim Santoso, jika melihat ayat tersebut maka diperoleh pengertian bahwa manusia dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan berbagai potensi yang dapat dikembangkan dan diaktulisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Inilah yang dimaksudkan konsep fitrah dalam Islam. Fitrah memiliki beberapa makna yang di antaranya adalah potensi dasar manusia.[297]Dalam perspektif pendidikan Islam istilah dalam pembelajaran yang digunakan adalah *Tarbiyah* yaitu upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan masyarakat) secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi.[298]

Selanjutnya Binet dalam Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim mengatakan kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama: *Pertama*, kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). *Kedua*, kemampuan untuk mengubah arah fikiran dan tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). *Ketiga*,

[297]Lihat BAB II, hlm.58-59
[298]Lihat BAB II, hlm.62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri (*ability to critisize own thoughts and actions*).[299]

Menurut Fleetham *multiple intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Menurut Gardner, *multiple intelligences* adalah: *intelligences is the ability to find and slove problems and create products of value in one's own culture*." Kecerdasan adalah kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk dari nilai dalam budaya sendiri. Secara lebih terperinci Gardner menguraikan sebagai berikut: (1) kemampuan menyelesaikan dan menemukan solusi masalah dalam kehidupan nyata, (2) kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, (3) kemampuan menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.[300]

Hal menarik dari kecerdasan majemuk adalah bahwa konsep ini sangat menghargai keunikan seorang individu. Selain itu konsep ini sangat membuka peluang bagi setiap individu untuk mencapai prestasi terbaik dari dan bagi dirinya sendiri. Konsep kecerdasan ini tidak lagi hanya menekankan pada satu aspek saja yaitu kecerdasan intelektual seperti yang terjadi selama ini, melainkan terbuka pada kemungkinan yang lebih banyak. Dengan demikian setiap individu dapat menemukan dirinya sendiri dan akan berusaha menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian baik dilihat dari perspektif Islam maupun sebagaimana yang diungkapkan dalam konsep *multiple*

[299]Lihat BAB II, hlm.36
[300] Lihat BAB II, hlm.37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intelligences menurut Fleetham dan Gardner bahwa SD Plus Al-Kautsar Malang mendukung konsep pembelajaran *multiple intelligences* diterapkan sebagai solusi pembelajaran untuk memfasilitasi kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. SD Plus Al-Kautsar Malang sendiri telah membuktikan hal tersebut menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sejak awal berdirinya sekolah tersebut yaitu tahun 2004.

Dalam implementasinya, pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *multiple intelligences* adalah strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh guru-guru SD Plus Al-Kautsar Malang, bahwa dengan strategi *multiple intelligences* terfasilitasi untuk tersampaikan konsep pembelajaran tematik kepada siswa. Secara garis besar strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang digunakan diantaranya adalah *Problem Base Learning* (PBL), *Project Base Learning* (PBL), Saintifik dan *Inquiry*.

Menurut Minsih, Kurikulum 2013 memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk menemukan dan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya sesuai dengan potensi, bakat, dan minat sebagai bekal baginya dalam mengarungi kehidupan.[301] Selanjutnya Fina Fakhriyah dalam penelitiannya mengatakan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar sangat beragam, bergantung dengan kecerdasan yang dimilikinya, siswa sekolah dasar sangat berpotensi memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya dengan pembelajaran yang bervariasi sesuai kecerdasan akan meningkatkan kemampuan

[301]Misnih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Implementasi Kurikulum 201*3, Prosiding Seminar Nasional, Desember 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa belajar dan pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak termasuk menyesuaikan cara belajar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.[302]

Misnih dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengembangan kecerdasan majemuk mendapat ruang yang lebar dalam Kurikulum 2013 melalui beberapa pendekatan yang selaras dengan konsep pembelajaran yang dikembangakan pada Kurikulum 2013, antara lain: (1) *Inquiry-base learning* merupakan pendekatan yang merangsang minat dan rasa keingintahuan peserta didik. (2) *Collaborative dan cooperative learning* merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam tim. (3) *Integrated learning*, merupakan pendekatan yang berupaya memadukan berbagai materi dalam satu sajian pembelajaran di kelas.[303]

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian Fina Fakhriyah yang berjudul implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dan penelitian Misnih yang berjudul pengembangan kecerdasan majemuk pada implementasi Kurikulum 2013 terbukti bahwa pembelajaran yang dikembangkan pada Kurikulum 2013 mengacu pada keragaman potensi yang dimiliki oleh individu, upaya mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan menerapkan *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik.

Langkah perencanaan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* diantaranya:

---

[302]Fina Fakhriyah, Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional 30 Maret 2013

[303]Misnih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Implementasi Kurikulum 201*3, Prosiding Seminar Nasional, Desember 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. *Multiple Intelligences Research* (MIR)

Perencanaan awal yang dilakukan SD Plus Al-Kautsar Malang sebelum dilaksanakannya pembelajaran tematik berbais *multiple intelligences* adalah tes MIR, yang dilakukan adalah *interview* terhadap siswa dan orang tua untuk mengetahui kebiasaan siswa, dilaksanakan pada akhir semester atau kenaikan kelas dan yang dilakukan tes MIR adalah untuk kelas 3,4,5 untuk kelas 1,2 dan 6 tidak dilakukan MIR karena berbagai pertimbangan.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian bahwa MIR yang dilakukan secara berkala terhadap seseorang dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar akan menjadi akselerator utuk menemukan kondisi terbaik, dan ketika anak sudah dalam kondisi terbaik maka akan mudah untuk menanamkan konsep pembelajaran kepada siswa. Hal inilah yang dilakukan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang. Hasil MIR digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas kecerdasan yang serumpun. Dilakukan untuk memudahkan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, dengan strategi yang sesuai dengan kecerdasan siswa maka siswa akan mudah menerima pelajaran.

2. *Lesson plan*/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan perencanaan selanjutnya adalah pembuatan rancangan pembelajaran, dalam pembelajaran *multiple intelligences* rancangan pembelajaran yang digunakan adalah *lesson plan,* secara garis besar tahapan yang ada pada *lesson plan* adalah (1) *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus, (2) *Content* (isi) terdiri dari; apersepsi (*zona alfa*, *warmer*, *pre-tech*, dan *scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktifitas, *teaching aids*, sumber belajar, proyek. (3) *Footer* atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komentar dari guru. Komentar guru tersebut bisa berupa masalah, ide baru, dan momen spesial.[304]

Dalam pembelajaran tematik rancangan kegiatannya disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara garis besar komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 Tahun 2013 diantaranya: identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester/ materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan yang terakhir penilaian pembelajaran.[305]

Hal yang menarik dari kebijakan yang diambil oleh Ibu kepala sekolah adalah membebaskan guru-guru untuk berinovasi merancang pembelajaran yang tentunya berbasis *multiple intelligences*. Berdasarkan temuan data, guru-guru dalam implementasinya menggunakan RPP dengan memasukkan komponen-komponen yang terdapat dalam *lesson plan* seperti kegiatan *zona alfa, scene setting, warmer, teachingaids,* dan proyek. Perancangan pembelajaran dilakukan melalui KKG mini ataupun guru bidang pelajaran selanjutnya perencanaan pembelajaran tersebut dikonsultasikan kepada tim *Guardian Angel* (GA).

Menurut Sa'dun dkk dalam bukunya Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa Komponen RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 tahun 2013 adalah standar minimal yang harus ada pada RPP yang dapat dibuat guru. Komponen tersebut bisa ditambah dengan komponen lain yang dirasa perlu dan dapat menunjang proses pelaksanaan

[304] Lihat BAB II, hlm.64
[305] Lihat BAB II, hlm.83-84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran agar menjadi semakin baik.[306] Berdasarkan hal tersebut maka kebijakan yang diterapkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa berbasis *multiple intelligences*.

Dalam pelaksaanannya dalam pembuatan *lesson plan*/RPP pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap pelatihan

Pelatihan guru-guru tidak pernah berhenti dilakukan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang dilaksanakan di luar jam aktif sekolah. Pelatihan dilakukan secara periodik pelatihan awal oleh 4 orang guru kemudian 4 orang guru tersebut harus memiliki 4 orang binaan guru yang akan dibina secara khusus tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Sampai keseluruhan guru-guru memahami pembelajaran tersebut bagaimana perencanaannya sampai kepada penerapannya.

b. Tahap pembuatan *lesson plan*/RPP

Dalam merancang pembelajaran guru-guru membuatnya bersama-sama dengan KKG mini, dengan sebelumnya guru memahami karakter kecenderungan kecerdasan siswa, kemudian memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajarn, media, sumber, sampai kepada penilaian. Penyusunan RPP mengacu kepada Kurikulum 2013 dan memadukan dengan komponen rancangan pembelajaran yang ada di *lesson plan*.

[306] Lihat BAB II, hlm.84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tahap konsultasi

Selanjutnya setelah pembuatan RPP selesai dikonsultasikan dengan tim GA, konsultasi ini dilakukan untuk memberikan solusi, perbaikan, tambahan-tambahan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Konsultasi dilakukan di luar jam mengajar. Dan jika terjadi kendala sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan langsung dengan tim GA maka konsultasi dilakukan melalui email. Ini menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dilakukan kegiatan konsultasi RPP adalah hal yang tidak boleh dilewatkan.

d. Evaluasi

Dilakukan oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran, guru saling bertukar informasi kejadian pembelajaran, hal ini biasa dilakukan untuk memperbaiki dan menambah ide-ide baru untuk pembelajaran selanjutnya. Saling memberikan solusi apabila terdapat kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan data hasil temuan, dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan pra kegiatan yakni dengan doa, hafalan hadis, menanyakan kabar, presensi. Selanjutnya kegiatan pendahuluan yaitu dengan melakukan kegiatan *zona alfa*, *warmer*, *pree-tech*, *scene setting*.

Menurut Munif Chatib kegiatan yang dilakukan pada rancangan *lesson plan* bagian pendahuluan adalah *pertama*, *alfa zone* yakni kondisi sangat ampuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran. Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke kondisi *zona* gelombang *alfa*, yaitu, *fun story*, *ice breaking*, *musik*, dan *brain gym*.[307]*Kedua*, *scene setting*, adalah aktifitas yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Pola *scene setting* berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, mendatangkan tokoh.[308] Untuk kegiatan *warmer* dan *pre-tech* disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik kegiatan pendahuluan di antaranya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik, selanjutnya apersepsi yakni memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang tema dan materi yang akan dipelajari, motivasi guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan untuk membuat siswa tertarik belajar dan bersemangat.[309]

Dalam hal ini terlihat bahwa, dalam penerapannya dalam pembelajaran ditemukan komponen yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan *pertama*, pra kegiatan dengan melakukan doa, hafalan hadis, menanyakan kabar, presensi. Dalam hal ini guru menggunakan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik. *Kedua*, kegiatan pendahuluan melakukan *alfa zone* dengan *fun story* dan brain *gym* selanjutnya *scene setting* dengan cara visualisasi dan bercerita. Dalam hal ini guru menggunakan konsep rancangan pembelajaran *lesson plan*.

2. Kegiatan inti

[307]Lihat BAB II, hlm. 65
[308] Lihat BAB II, hlm.67-68
[309] Lihat BAB II, hlm. 64

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan ini adalah pusat dari serangkaian kegiatan dalam pembelajaran, bagaimana penggunaan dalam strategi pembelajaran, sumber belajar, prosedur aktifitas, dan *taeching aids* atau media pembelajaran yang digunakan.

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan sangat fleksibel, disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Secara umum strategi yang digunakan diantaranya adalah strategi *Problem Base Learning* (PBL), *Project Base Learning* (PBL), *Saintifik* dan *Inquiry*. Di kelas VIA (kecerdasan: interpersonal, natural, kinestetik) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, strategi identifikasi dan diskusi, tanya jawab, penugasan. Di kelas IV B (kecerdasan: visual-spasial, kinestetis, dan intrapersonal) menggunakan model *Inquiry base learning*, strategi visualisasi. Di kelas IV C (kecerdasan: interpersonal, logis-matematis, dan visual-spasial) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, strategi identifikasi, metode (membaca, tanya jawab, eksperimen, pengamatan, penugasan). Di kelas IV D (kecerdasan: kinestetik, visual-spasial, dan logis-matematis) menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, strategi pembelajaran identifikasi, metode (membaca, tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok).

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan kontruktivisme. Menurut Wilcox, dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka sendiri.[310] Yang menjadi tujuan dalam strategi *discovery learning* menurut Brunner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, *historian*, atau ahli matematika.[311]

Inquiry base learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.[312] Dalam penelitian yang dilakukan oleh Misnih dikatakan bahwa *Inquiry base learning* merupakan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik menjadi pribadi *inquirer* yaitu individu yang selalu mencari tahu dan bertanya dengan merangsang anak untuk bertanya kepada sumber belajar yang tidak terbatas. Rasa ingin tahu pada akhirnya berkembang menjadi keinginan untuk mencoba dan membuat eksperimen.[313]

Berdasarkan hasil data temuan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning* dan *Inquiry base learning* dengan strategi identifikasi dan visualisasi, terdapat kesesuaian dengan yang disampaikan oleh Wilcox dan Brunner bahwa model *discovery learning* diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, *historian*, atau ahli matematika, sesuai dengan kelas kecerdasan mereka. Berdasakan hasil penelitian

---

[310]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm. 280-281

[311]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm. 283

[312]M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, ..., hlm. 341

[313]Misnih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Implementasi Kurikulum 201*3, Prosiding Seminar Nasional, Desember 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Misnih juga *Inquiry base learning* adalah model pembelajaran yang sesuai dengan *multiple intelligences* karena merangsang minat dan rasa keingintahuan peserta didik. Namun demikian model dan strategi yang digunakan adalah dominasi dari kecerdasan yang ada di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya konseptual, baik individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Terlihat bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Sumber : (Permendikbud Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Penyusunan Dan Pengelolaan Kurikulum Yingkat Satuan Pendidikan.)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal yang menarik berdasarkan data yang ditemukan bahwa guru menggunakan satu strategi pembelajaran untuk ketiga tipe kecerdasan siswa di kelas, yang diketahui bahwa dalam satu kelas terdapat lebih dari satu kecerdasan. Misalnya untuk kelas IVD rumpun kecerdasan kinestetik, visual-spasial, dan logis matematis, pada tema makananku sehat dan bergizi strategi yang digunakan adalah visualisasi dengan proyek membuat *Mind Map*. Strategi ini adalah untuk anak tipe kecerdasan visual-spasial, dan siswa dengan tipe kecerdasan kinestetik dan matematika tetap mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan pengelompokkan setiap kelompok terdiri dari berbagai kecerdasan tidak berdasarkan tipe kecerdasan yang sama bahkan guru belum mengarsipkan secara pribadi tipe kecerdasan setiap siswa yang ada di kelasnya. Sementara sebagaimana yang disampaikan oleh Munif Chatib bahwa:

Guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu mengetahui gaya belajar siswa, menurut Munif Chatib gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Sedangkan gaya belajar siswa adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki data tentang gaya belajar masing-masing siswanya. Kemudian, setiap guru harus menyesuaikan gaya belajar mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil MIR.[314]

GAYA BELAJAR

[314]Lihat BAB II, hlm.62-63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KECENDERUNGAN KECERDASAN

Berdasarkan hasil data yang ditemukan dengan sebagaimana yang disampaikan oleh Munif Chatib terdapat ketidaksesuaian dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*. Setiap guru harus memiliki data tentang gaya belajar masing-masing siswanya, sehingga penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat maksimal dalam taktik dan teknik pembelajaran tiga tipe kecerdasan.

b. Sumber belajar

Dalam pelaksanaannya guru-guru menggunakan sumber belajar seperti lingkungan sekolah dengan didukung oleh 75% RTH sehingga banyak memberikan kontribusi informasi pembelajaran yang dilakukan. Kemudian perpustakaan, laboraturium, buku, bahkan sumber belajar yang dihadirkan tidak hanya pada lingkungan sekolah melainkan melakukan kunjungan luar sekolah seperti studi wisata, ke *green vilee*, ke rimba raya, madu, *pocari sweet*, ke candi, dan lainnya. Diharapkan melalui sumber belajar yang digunakan dapat menciptakan proses pembelajaran tematik yang bervariasi dengan berbagai informasi yang didapatkan.

c. Prosedur aktifitas

Prosedur aktifitas yang dilakukan adalah tahapan strategi saintifik yang di dalamnya terdapat proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dibolehkan untuk tidak dilakukan kelimanya, minimal 3,4 dan 5 dengan syarat harus berurutan. Di kelas IVB (tipe kecerdasan visual-spasial, kinestetis, dan intrapersonal) dalam pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

subtema kebiasaan makananku siswa dibagi ke dalam kelompok kemudian dimintai untuk berjalan keliling kelas mengamati gambar kebiasaan makan dan minum. Selanjutnya setiap kelompok merumuskan hipotesis tentang kebiasaan makan dan minum sambil berdiskusi dengan kelompoknya. Kemudian guru menyiapkan siswa menuju kantin untuk pengujian hipotesis dan terakhir siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Terlihat bahwasanya strategi yang digunakan oleh guru lebih banyak bergerak, ini menandakan bahwasanya guru dominan menggunakan strategi pembelajaran untuk anak dengan kecerdasan kinestetis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan, merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.[315]

Berdasarkan data hasil temuan, bahwa terdapat kesesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan ini tentunya mengunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sesuai dengan kecenderungan kecerdasan mereka masing-masing dan tema pembelajaran.

[315] Permendikbud No. Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. *Taeching aids* atau media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* diantaranya adalah gambar, video, kemudian laboratoruim untuk menguji karbohidrat, film pendek. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Belajar hanya akan efektif jika si pelajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

e. Proyek

Kegiatan proyek yang sudah dilakukan dalam pembelajaran tematik tema makananku sehat dan bergizi adalah dengan membuat *mind map* yang berisi makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Kemudian membuat sup buah dengan menggunakan buah-buahan yang sehat dan segar. Kemudian menganalisis kebiasaan-kebiasaan makan yang baik dan buruk di kantin secara *team work*. Kegiatan proyek berkaitan dengan peningkatan kualitas pengetahuan siswa yang diawali dengan pencarian masalah, perencanaan, dan pelaksanaan.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran tematik diselesaikan. Guru akan melakukan refleksi semua kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dilakukan dengan menyimpulkan materi pembelajaran, menilai siswa baik itu tugas yang diberikan maupun sikap siswa selama proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran. Memberikan umpan balik terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran tematik, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan menanyakan penilaian siswa terhadap pembelajaran berlangsung mulai dari pembukaan sampai penutup, dapat menggunakan *emoticon* ataupun menanyakan langsung.

Dalam tahapan pembelajaran *lesson plan* kegiatan penutupan yang digunakan adalah dengan aktifitas yang dinilai melalui penilaian autentik dalam lembar portofolio.[316] Terlihat berdasarkan data hasil penelitian dalam penerapannya kegiatan penutupan dalam pembelajaran dominan menggunakan tahapan dalam pembelajaran tematik.

C. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelas IV SD Plus Al-Kautsar Malang

Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran. Penilaian nyata yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa dan dilakukan keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran

Menurut Munif Chatib dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik sebagai *output* sebuah proses pembelajaran.[317] Selanjutnya penilaian autentik disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, bahwa Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang

[316]Lihat BAB II, hlm.71
[317] Lihat BAB II, hlm. 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik *(authentic assesment)* adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.[318]

Berdasarkan data hasil temuan terdapat kesamaan, penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yakni penilaian autentik. Dalam hal ini baik penilaian dalam *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Munif Chatib maupun tematik integratif dalam Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, penerapannya menggunakan penilaian autentik.

Selanjutnya aspek yang dinilai dalam penilaian autentik diantaranya:

1. Aspek sikap spiritual dan sosial

Dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan maupun tes lisan, baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan observasi setiap hari oleh guru. Hal yang dinilai adalah perbuatan atau perilaku siswa kepada guru, teman, anggota lingkungan sekitarnya dan untuk dirinya sendiri

[318] Lihat BAB II, hlm. 86-87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam hal beribadah. Guru perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, terutama tehadap pembelajaran tematik dan lingkungan sekolah. Dalam Kurikulum 2013 penilaian aspek sosial dan spiritual terdapat pada KI-1 dan KI-2.

Menurut Munif Chatib, penilaian afektif bertujuan mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dibagi ke dalam penilaian pada saat proses belajar, di luar proses belajar di dalam sekolah, dan di luar atau dirumah.[319] Hal yang sama disampaikan oleh Hosnan, penilaian afektif dilakukan selama berlangsung kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.[320] Cakupan penilaian dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut: (1) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual, (2) KI-2 : kompetensi inti sikap sosial, (3) KI-3 : kompetensi inti pengetahuan, (4) KI-4 : kompetensi inti keterampilan.[321]

Kunandar mengatakan bahwa kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai. Dalam Kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk kedalam kompetensi inti 1 untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 untuk sikap sosial.[322]

Berdasarkan hasil data temuan, adanya kesesuaian dalam penerapan penilaian aspek sosial dan spiritual melalui laporan perkembangan. Penilaian

[319] Lihat BAB II, hlm.71.
[320] Lihat BAB II, hlm.87.
[321] Lihat BAB II, hlm.88.
[322] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawal Pers, 2014). hlm.52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspek sosial dan spiritual dilakukan dari kelas 1-6, penilaian melalui pengamatan, dan tes lisan yang penilaian tersebut dilakukan setiap hari saat pembelajaran berlangsung, saat di lingkungan sekolah dan saat siswa di luar lingkungan sekolah. Aspek sosial yaitu KI-2 diantaranya bagaimana siswa berinteraksi kepada orang lain sopan santun, perilaku dan lain sebagainya. Aspek spiritual yaitu KI-1 diantaranya bagaimana siswa dalam menjalankan ibadah sholat duha, sholat zuhur, membaca qur'an ketika disekolah maupun di rumah.

2. Aspek kognitif

Proses pengukuran aspek kognitif digunakan dengan cara lisan dan tulisan. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai. Dilaksanakan setiap hari dalam bentuk Nilai Hasil Belajar (NHB), kemudian Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Selain penilaian tersebut di atas ada penilaian Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT) yaitu tugas yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah dengan bekerjasama dengan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Munif Chatib penilaian kognitif (pengetahuan) meliputi: tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Skala penilaian yang digunakan berupa tes lisan dan tes tulis. Bentuk tes tulis adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan tahunan.[323] Dalam Permendikbud penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan perbuatan misalnya

[323]Lihat BAB II, hlm.71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.[324]

Berdasarkan data hasil temuan terdapat kesesuaian penerapan yang digunakan SD Plus Al-Kautsar yakni pada pelaksanaan penilaian yang dilakukan pada tahapan harian yaitu NHB, tengah semester PTS, akhir semester PAT dan akhir tahun UAS ataupun UN. Selanjutnya bentuk tes yang dilakukan adalah berupa tes lisan dan tulisan. Penilaian yang dilakukan mulai dari nilai harian sampai nilai akhir tahun dilakukan untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran, mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

3. Aspek psikomotorik

Di SD plus Al-Kautsar penilaian psikomotorik dilakukan melalui aktifitas kegiatan dalam bentuk hasil karya ataupun praktek kegiatan. Penilaian psikomotorik dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja baik itu individual maupun *teamwork*, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. dan disesuaikan dengan kecerdasan siswa.

Keterampilan atau psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya

[324] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.[325]

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.[326]

Dari hasil temuan yang dilakukan, terdapat kesesuaian dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Penilaian psikomotorik yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu melalui tes praktik, proyek dengan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa di kelas kecerdasannya masing-masing.

Selanjutnya pembelajaran tambahan untuk siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan, yaitu dilakukan remedial dari penilaian NHB dan UK, ketika siswa dalam satu kelas lebih dari 15% nilainya diatas 70 dan dibawah 85 maka dilakukan perbaikan yang dalam hal ini siswa hanya memperbaiki kesalahan yang dilakukan ketika menjawab soal. Namun ketika nilai siswa dibawah 70 maka dilakukan remedial yaitu mengulang kembali pelajaran. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.

---

[325] Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 56.

[326] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah lampiran III.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Hosnan, pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Bentuk dalam pelaksanaannya diantaranya dapat berupa pemberian pembelajaran ulang, bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemanfaatan tutor sebaya. Dalam Zainal Arifin disebutkan bahwa tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakukan pengajaran.[327]

Berdasarkan temuan data, bahwa pembelajaran remedial dilakukan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar dilihat dari ketidaktercapaian nilai ketuntasan belajar siswa, dilakukan dengan pemberian pembelajaran ulang, bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemanfaatan tutor sebaya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hosnan. Dengan tujuan sebagaimana yang disampaikan oleh Zainal Arifin untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar dalam hal ini salah satu komponen dalam sistem pembelajaran adalah materi. Dalam hal tertentu, tidak mungkin memaksakan peserta didik untuk melanjutkan ke materi pembelajaran berikutnya. Jika sebagian besar peserta didik belum menguasai kompetensi yang diharapkan, maka akan segera diketahui dan mencari solusi agar peserta didik tersebut dapat menguasai kompetensi. Siapa saja peserta didik yang gagal menguasai kompetensi, materi apa yang dianggap sulit, dimana letak kesulitannya, kemudian mencari alternatif pemecahan antara lain melakukan remedial.

[327] Lihat BAB II, hlm.89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* (studi kasus SD Plus Al-Kautsar Malang) sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu meliputi;

1. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar terdiri dari: Melakukan tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) dan Merancang *Lesson Plan*/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan MIR di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah dengan *pertama*, membentuk tim *review*, *kedua*, menentukan waktu pelaksanaan, *ketiga*, menentukan sasaran MIR, *keempat*, melakukan proses analisis MIR, *kelima*, hasil MIR dan mengelompokkan siswa. Setelah melaksanakan MIR dengan tahapan tersebut di atas selanjutnya merancang pembelajaran *lesson plan* atau RPP yaitu dengan yang *pertama*, tahap pelatihan guru-guru, *kedua*, tahap pembuatan rancangan pembelajaran, *ketiga*, tahap konsultasi, *keempat* evaluasi.
2. Penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar, terdiri dari: pra-kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pra-kegiatan dilakukan diantaranya dengan salam pembuka, absen, menanyakan kabar, hafalan, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian kegiatan pendahuluan dilakukan dengan *Zona Alfa, warmer, pre-tech, scene setting.* Masuk kepada kegiatan inti diantaranya dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

strategi pembelajaran (*discovery learning* dan *Inquiry base learning)*, sumber belajar, prosedur aktifitas (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). *Teaching aids* atau media pembelajaran dan terakhir proyek. Kegiatan penutup diantaranya dengan melakukan refleksi, umpan balik, menyimpulkan dan penilaian guru dan siswa.

3. Penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di sekolah dasar. Adapun penilaian pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik, menilai tiga aspek pembelajaran dan melakukan remedial untuk siswa yang tidak mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Tiga aspek pembelajaran yang dinilai diantaranya adalah *pertama*, Aspek sosial dan spiritual melalui pengamatan dan di cantumkan kedalam buku perkembangan. *Kedua*, Aspek kognitif melalui (NHB, UK, PTS, PAT, UAS dan UN. *Ketiga*, Aspek psikomotorik melalui kegiatan proyek dan TMTT.

Dari paparan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh elemen rancangan pembelajaran maupun strategi pembelajaran adalah upaya untuk terus mengawal pembelajaran siswa SD Plus Al-kautsar Malang. Kepala sekolah dan seluruh elemen pendidikan di lembaga tersebut berupaya keras menerapkan konsep pembelajaran yang tepat untuk pengembangan diri siswa yang bersifat individual. Artinya bahwa individu diberi kesempatan untuk mencapai kemampuan dirinya yang unik berdasarkan potensi dominan yang dimilikinya. Jadi pencapaian individu tidak ditinjau dari satu ukuran saja melainkan dengan variasi penilaian yang terukur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu kepada;

1. Untuk seluruh pihak Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang;

a. Terus berkomitmen dalam melakukan pengawalan pada siswa khususnya dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang memberikan ruang yang cukup lebar bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mengantarkannya kepada potensi terbaik dirinya.

b. Di sisi lain, peran sekolah untuk terus meningkatkan penyediaan fasilitas prasarana sesuai dengan jumlah kecerdasan siswa yakni 9 kecerdasan, sehingga dalam satu kelas tidak lagi terdapat lebih dari satu tipe kecerdasan dan jumlah para pendidik yang kompeten dan berkualitas menjadi titik kunci keberhasilan pengembangan ini.

c. Terus menambah wawasan tentang *multiple intelligences*, khususnya pemilihan strategi, teknik dan taktik pembelajaran yang tepat, sehingga dalam menangani peserta didik yang serumpun dalam pembelajaran tetap tertampung dan terfasilitasi.

d. Mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* secara menyeluruh khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran. Melakukan evaluasi yang tepat berdasarkan jenis kecerdasan siswa akan membuktikan keakuratan potensi yang dimiliki anak sesungguhnya.

2. Peneliti berikutnya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligences* serta membahas dalam fokus penelitian yang lain dalam rangka pengembangan yang lebih komprehensif terhadap teori-teori strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan potensi siswa dalam rangka membawa generasi penerus pada gerak jamannya yang semakin berkembang pesat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Afandi, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang*, Penelitian Tesis, Tidak Diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2014.

Akbar, Sa'dun, Dkk. *Implementasi Pembekajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.

Amstrong, Thomas. *Kecerdasan Multiple di dalam Kelas Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

Anwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bahruddin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2007.

Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ruzz Media, 2010.

Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Sidoarjo Jawa Timur: Khasanah Ilmu Sidoarjo, 2016.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.

Chatib, Munif dan Said, Alamsyah. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, 2014.

Chatib, Munif. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2014.

Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligencesdi Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2014.

Covey, Stephen R. *The Leader In Me (Kisah Sukses Sekolah dan Pendidik Menggali Potensi Terbesar Setiap Anak)*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Dzamarah, Saiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reineka Cipta, 2010.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatifdan Kualitatif*, Jakarta: Rajadrafindo Persada, 2009.

Fakhriyah, Fina.*"Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik",* Prosiding, Disajikan pada Seminar Nasional, Tanggal 30 Maret. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2013.

Firdaus, Fery Muhammad Model Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ((online),http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2822 di akses 8 Januari 2017).

Gesterberg, Kristin. *Qualitative Methods In Social Research*, Mc Graw Hill, New York, 2002.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Panji Masyarakat, 1965.

Hariwijaya dan Sustiwi, Atik. *1001 Pendekatan Multiple Intelligence Anak Prasekolah*, Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2008.

Hartono, *Bagaimana Menulis yang Baik*, Malang: UMM Press.

Jasmine, Julia. *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, 2007.

Kamilah, Siti *Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di playgroup dan Kindergarden Ananda Mentari Condongcatur Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Raudathul athfal Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2015.

Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawal Pers, 2014.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan (perangkat system pengajar modul)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Mancar, *Efektifitas Model Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intelligences dan Model Pembelajaran Tradisional Terhadap Kualitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema "Hewan dan Tumbuhan" (studi Eksperimental pada Siswa Kelas 2A dan 2B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara).* Penelitian Tesis, Tidak Diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2013.

Maryam, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Multiple Intelligences Kelas 1 SD Al-Kautsar*, Penelitian Tesis, Tidak Diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang, 2014.

Masri, Karim Santoso. *Aplikasi Teori Multiple Intelligences pada System Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mandiri Jakarta*, Jakarta: Young Progressive Muslim, 2016.

Miles dan A.M., Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi, Jakarta:UI-Press, 1992.

Misnih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Implementasi Kurikulum 2013*, Prosiding Seminar Nasional, Desember 2013.

Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

M.Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Nasution, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* Bandung: Tarsito, 1998.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Nurani, Yuliani. *Pengembangan Model Program Kegiatan Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dini, Disertasi, Tidak Diterbitkan, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2008.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Peraturan Mentri Pendidikan Nas 1 Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (wacana intelektual, 2009).

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu, Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI,* (akarta: Prenadamedia Group, 2015.

Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah,Faridah. *Perencanaan Pembelajaran*.

Reflan, Eman. *Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Gardner dan Implikasinya Bagi Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Agama Ialam Vol, 1, No. 2, 2004

R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Suharsaputra, Uhar *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Editama, 2012.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Indeks, 2010.

Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2009.

Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Syafaruddin Dkk, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Esay-Esay Pemikiran Pemberdayaan dari Aspek Manejerial Kecerdasan dan Kepribadian*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003.

Thohiroh, Muflihatuth. *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pada Sd berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*, Tesis, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri salatiga 2013.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan dan Lintas Bidang*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.

Trianto, *Desain Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 5 Ayat (4), Pasal 12 Ayat (1) B dan Pasal 33 Ayat (1).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

Uno, Hamzah B. dan Umar, Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat, 2016.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Siswa sedang mengklasifikasikan makanan

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya

Guru memberi apresiasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan bagian kurikulum

Wawancara dengan wali kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS
MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)

Nama : AFLAH RAFIF AL GHANI
Tempat & Tgl. lahir : Malang, 4 Desember 2006
Asal Sekolah : SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG
Tgl. Riset : 1 Mei 2016

KECERDASAN	POIN
Matematis - Logis (Cerdas Angka dan Logika)	3.8
Naturalis (Cerdas Alam)	3.5
Intrapersonal (Cerdas Diri)	3.2
Musik (Cerdas Musik)	2.8
Kinestetis (Cerdas Gerak)	2.8
Interpersonal (Cerdas Bergaul)	2.7
Spasial - Visual (Cerdas Gambar dan Ruang)	2.4
Linguistik (Cerdas Bahasa)	2.4

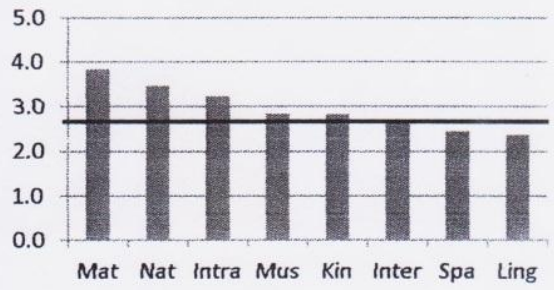

Keterangan Grafik

Ling: Linguistik
Inter: Interpersonal
Mus: Musik
Kin: Kinestetis
Mat: Matematis - Logis
Intra: Intrapersonal
Spa: Spatial - Visual
Nat: Naturalis

DISKRIPSI RISET

Kecenderungan gaya belajar :

1. Belajar dengan angka-angka, komputer, membuat hipotesa/perkiraan, memecahkan masalah atau studi kasus.
2. Belajar di alam terbuka, dengan binatang atau tanaman sebagai praktek belajar, gejala alam sebagai acuan belajar.
3. Belajar sendiri, keinginan untuk mengekspresikan diri, kegiatan individual, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan pribadi.
4. Belajar dengan konsep musik, alat musik, menghubungkan musik dengan konsep tertentu.

Kegiatan kreatif yang disarankan:

1. Membuat percobaan ilmiah, menghitung banyaknya alat-alat atau perabotan di rumah.
2. Memelihara hewan atau tanaman, mengkoleksi daun-daunan.
3. Menulis buku harian, koleksi benda-benda, mencari bakat di buku telepon.
4. Menciptakan parodi lagu, membuat aturan-aturan disiplin dengan lagu, memperbanyak hafalan-hafalan lagu.

Jenis permainan yang disarankan:

1. *Permainan yang dianjurkan adalah teka-teki, domino, dam-daman, catur, monopoli, othello,* Nitendo, PS.
2. Permainan plastik hewan-hewan atau tanaman, film tentang flora dan fauna, quiz binatang dan buah-buahan.
3. Permainan individual, boneka, film tentang kisah sukses seseorang.
4. Tape rekaman musik, karaoke, alat-alat musik.

next edu
Discovering Human's Multiple Intelligences
Graha Kebon Agung Lt. 1 C-3 Jl. Raya Margorejo Indah Kav. A131-132
Surabaya 60238
Telp. 031 8415222 fax. 031 8416444

Surabaya, 7 Juni 2016
Analis

FRENDA FAWZIA, Psikolog
0765-11-1-1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KINESTETIK, VISUAL-SPASIAL, DAN LOGIS-MATEMATIS

Nama Sekolah	**: SD Plus Al-Kautsar**
Kelas/Semester	**: IV (empat) D/Genap**
Tipe kecerdasan	**: Kinestetik, Visual-Spasial, dan Logis-Matematis**
Tema	**: Makananku Sehat dan Bergizi (4I)**
Subtema	**: Makanan Sehat dan Bergizi (1)**
Kegiatan	**: Pembelajaran 1**
Alokasi waktu	**: 3 (Tiga) jam pelajaran (105 Menit)**
Hari, tanggal pelaksanaan	**: Sabtu, 8 April 2017**
Lokasi	**: Ruang A.3.5**

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

2.4.4 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis – jenis usaha dan perjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

2.3.3 Menguraikan teks intruksi tentang pemeliharaan pancaindra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.3.7 Mendeskripsikan hubunga anatara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

2.4.4.1 Mendengarkan teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi.

2.3.2.7 Melengkapi kalimat rumpang.

4.3.7.20 Mengenal macam-macam zat gizi yang diperlukan tubuh.

D. HASIL BELAJAR

1. Siswa dapat mendengarkan teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi dengan tertib.
2. Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang dengan benar.
3. Siswa dapat mengenal 3 macam zat gizi dengan benar.

E. MATERI POKOK

1. Teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi
2. Kalimat rumpang
3. Macam-macam zat gizi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK

1. Mengamati : Membaca teks tentang makanan sehat dan bergizi
2. Menanya : Tanya jawab teks bacaan
3. Mengumpulkan Informasi : Berdiskusi membuat kalimat rumpang dan membuat mind mapping macam-macam zat gizi
4. Mengkomunikasikan : Mempresentasikan hasil diskusi

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa diharapkan dapat mendengarkan teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi yang dibacakan oleh siswa secara bergantian.
2. Melalui kegiatan bertanya, siswa diharapkan dapat bertanya jawab berdasarkan teks bacaan.
3. Melalui kegiatan mengumpulkan informasi, siswa berdiskusi membuat kalimat rumpang dan membuat mind mapping tentang macam-macam zat gizi.
4. Melalui kegiatan mengkomunikasikan, siswa diharapkan dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang membuat kalimat rumpang dan membuat mind mapping macam-macam zat gizi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
2.4.4.1	Tes kinerja	Skala Penilaian
2.3.2.7	Tes tertulis	Soal isian singkat
4.3.7.20		

I. STRATEGI, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Stategi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Metode pembelajaran
Identifikasi	Discovery learning	Membaca, tanya jawab, penugasan,pengamatan, diskusi kelompok

J. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media Pembelajaran	Alat Pembelajaran	Sumber Pembelajaran
Gambar macam-macam zat gizi.	Kertas Asturo, lem, gunting.	Sumber belajar : Buku teks tematik "Makananku Sehat dan Bergizi" 4I, penyusun Dhiah Saptorini, S.E.,M.Pd, dkk Lingkungan sosial : teman sekelas.

K. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pada pembelajaran tematik buku paket 4I di subtema 1 ini dirancang menggunakan model pembelajaran berbasis *Discovery Learning*. Kegiatan siswa lebih banyak dilakukan secara berkelompok dan tanya jawab. Guru membudayakan saling menghormati dan saling menghargai dalam pembelajaran hari ini. Alokasi waktu untuk melaksanakan pembelajaran ini adalah 3 x 35 menit. Fokusnya adalah sikap siswa dalam mengenal macam-macam zat gizi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah dalam Discovery Learning	Deskripsi Kegiatan
Pra Kegiatan		1. Sebelum masuk ke dalam kelas, siswa berbaris dengan rapi seraya membaca doa sebelum masuk kelas lalu siswa berbaris masuk sambil salim kepada guru seraya bershalawat. 2. Di dalam kelas siswa membaca doa sebelum belajar, visi misi dan ikrar peduli lingkungan SD Plus Al-Kautsar. Serta dilanjutkan beberapa surat pendek, doa harian, dan hadist pilihan. 3. Siswa mengucapkan salam kepada guru. 4. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 5. Guru melakukan kegiatan presensi.
Pembukaan		1. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Guru : "Dafin, hari ini kamu membawa bekal apa??" Dafin : "Saya hanya membawa bekal makanan ringan saja bu." Guru : " Bukankah makanan ringan tidak sehat? Kita harus makan makanan sehat." Dafin : "Apakah makanan sehat itu?" Guru : "Makanan sehat itu adalah makanan yang bergizi."
Inti	Stimulasi	1. Sebagai kegiatan pembuka siswa di minta **mendengarkan** salah satu temannya membacakan teks tentang "Makanan Sehat dan Bergizi dalam 4 Sehat 5 Sempurna." 2. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan melakukan **tanya jawab** teks bacaan yang tadi sudah dibacakan.
	Identifikasi Masalah	1. Siswa berkumpul bersama kelompoknya, yang terdiri dari 4 siswa. 2. Kegiatan stimulus dilanjutkan dengan kegiatan identifikasi masalah, dengan cara siswa **berdiskusi** dengan kelompok untuk melengkapi kalimat rumpang dan membuat mind mapping tentang macam-macam zat gizi yang diperlukan tubuh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pengumpulan Data	1. Siswa diberi kesempatan untuk **mengumpulkan informasi** dari berbagai sumber. 2. Guru membagikan **lembar kerja siswa** tentang melengkapi kalimat rumpang dan menyebutkan macam-macam zat gizi yang diperlukan tubuh.
	Pengolahan Data	1. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri dengan cara **mempresentasikan** hasil diskusi kelompok tentang kalimat rumpang dan menyebutkan macam-macam zat gizi yang diperlukan tubuh di depan kelas.
	Pembuktian	1. Siswa lainnya mendengarkan hasil presentasi yang di sampaikan oleh kelompok.
	Menarik Kesimpulan	1. Pada akhir proses pembelajaran, siswa dan guru menarik sebuah kesimpulan bersama dari semua kegiatan yang telah mereka lalui dan lakukan di sepanjang hari tersebut.
Penutup		- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan pertanyaan berikut ini: 1. Apa yang kamu pelajari hari ini? 2. Bagaimana perasaanmu saat berdiskusi melengkapi kalimat rumpang dan membuat mind mapping? 3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? 4. Kegiatan pembelajaran berakhir, Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

L. LAMPIRAN - LAMPIRAN

1.Ringkasan Materi

2. Lembar Kegiatan Siswa

3. Rubrik Penilaian untuk mendengarkan teks makanan sehat dan bergiz

Mengetahui
Kepala SD Plus Al-Kautsar,

Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
NIP. 992 085 001

Malang, 6 April 2017
Wali Kelas 4D,

Uswatun Hasanah, S.Pd
NIP. 992 085 015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

Rangkuman Materi

1. Teks bacaan tentang "Makanan Sehat dan Bergizi dalam 4 Sehat 5 Sempurna.
2. Kalimat rumpang adalah kalimat yang belum selesai atau belum lengkap pada suatu kalimat.
3. Macam-macam zat gizi :
   1. Karbohidrat : Sumber energi yang utama bagi tubuh.
      Contoh : nasi, jagung, kentang, singkong, ubi, dan sagu.
   2. Potein : Makanan ini dapat dieroleh dari tumbuhan dan hewan.
      Contoh : Protein hewani : daging, telur, ikan, udang.
      Protein nabati : tempe, tahu, dan kacang-kacangan.
   3. Lemak : Sumber lemak ada dua macam yaitu tumbuhan dan hewan.
      Contoh : Lemak hewani : keju, susu, mentega.
      Lemak nabati : kemiri, minyak kelapa sawit.
   4. Mineral : Sumber mineral banyak terdapat pada sayur-sayuran.
   5. Vitamin :Vitamin banyak terdapat pada buah-buahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : ..... Kelas/ Semester : .....

Materi Pokok : ..... Kelompok : .....

Diskusikanlah bersama kelompokmu!

Kalimat rumpang adalah kalimat yang belum selesai atau belum lengkap pada suatu kalimat.

Lengkapilah kalimat rumpang berikut berdasarkan teks bacaan!

1. Makanan sehat adalah makanan yang bebas bahan berbahaya dan mengandung gizi yang .....
2. Makanan bergizi adalah makanan yang memenuhi kebutuhan.....
3. Makanan sehat dan bergizi akan bermanfaat bagi tubuh kita jika dikonsumsi dengan .....
4. Salah satu cara untuk mendapat asupan gizi seimbang di dalam tubuh adalah dengan menerapkan pola makan .....
5. Susu dalam makanan 4 sehat 5 sempurna bermanfaat sebagai pelengkap untuk menjaga dan .....

No	Macam-Macam Zat Gizi	Contoh
1.	Karbohidrat	
2.	Protein	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.	Lemak	
4.	Mineral	
5.	Vitamin	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

RUBRIK SKALA PENILAIAN

MENDENGARKAN TEKS TENTANG MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI

Nama Siswa : .....

Kelas/semester : 4D/GENAP

Tema : MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI (1)

Subtema : Makanan Sehat dan Bergizi (1)

Aspek penilaian :

1. Mendengarkan teks bacaan tentang makanan sehat dan bergizi

No.	Kriteria	Pencapaian			
		4	3	2	1
1.	Memperhatikan teks yang dibacakan oleh teman.				
2.	Menyimak teks yang dibacakan oleh teman.				
3.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai teks bacaan.				

Nilai 4 = Sangat Baik : Siswa melakukan atau memenuhi semua kriteria sikap dengan sempurna.

Nilai 3 = Baik : Siswa melakukan atau memenuhi 75% kriteria sikap tetapi masih perlu ditingkatkan.

Nilai 2= Cukup Baik: Siswa melakukan atau memenuhi 50% kriteria sikap dengan bimbingan.

Nilai 1 = Kurang : Siswa masih membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk melakukan atau memenuhi kriteria secara keseluruhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Kepala Bidang Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang**

Hari/ Tanggal	**: Rabu/15/ Maret/ 2017**
Waktu	**: 11-00 WIB**
Nama Kabid	**: Imam Syafi'i, S. Ag**
Tempat	**: Ruang Administasi Sekolah**

Peneliti :"Bagaimana pandangan Bapak tentang *multiple intelligences*? Sejak kapan SD Plus al-Katsar menerapkan *multiple intelligences*? Apakah yang melatar belakangi SD Plus Al-Kautsar menerapkan *multiple intelligences*?"

Narasumber :"Kebijakan dari manajemen sekolah, terutama dari LEMDIK namanya, terkait dengan sekolah ini yang menggunakan *multiple intelligences*, masuk ke dalam strategi pembelajaran dan pengelompokkan siswa sesuai dengan kecendrungan kecerdasan siswa untuk memudahkan kami dalam mengelolah kelas dalam memenejemen kelasnya."

"*Multiple intelligences* itu sangat sesuai dengan manusia itu sendiri, ada namanya sekolah manusia dari yang pernah dicetuskan oleh pak Munif Chatib, disana memang benar-benar menghargai potensi, bakat, minat yang ada dalam diri manusia itu sendiri ada 9 kecerdasan di dalam *multiple intelligences*, nah kita sudah melakukan itu untuk pengelompokkan siswa, sehingga memudahkan di dalam manajemen sekolah."

"Anak-anak disini itu sudah dilakukan *research* untuk mengetahui kecendrungan kecerdasan anak yang disebut dengan *multiple intelligences* sistem (MIS), kita punya tim khusus memang yang punya legalisasi dari *Next Worldview* Surabaya dari timya Pak Munif Chatib, itu kita punya legalisasi untuk melakukan penelitian tentang kecendrungan kecerdasan anak, itu yang dilakukan mulai awal. Sehingga kita mengambil kebijakan di sekolah ini itu untuk menerapkan *multiple intelligences* didalam pelaksanaan pembelajaran khusus di strategi pembelajaran"

Peneliti :"Bagaimanakah pendapat Bapak tentang diberlakukannya kurikulum 2013 disekolah sejak tahun 2014 dan apakah menurut Bapak sejalankah model pembelajaran tematik dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran?"

Narasumber :"Mendukung, tidak ada masalah sebenarnya dengan tematik, tematik sudah kita terapkan mulai awal 2004, waktu KBK dulu kita sudah menggunakan tema-tema. Terkait dengan kebijakan pemerintah dalam kurikulum 2013 dengan tematik tidak ada pengaruh sama sekali dengan pelaksanaan *multiple intelligences*. Karna penerapan *multiple intelligences* itu pada strategi pembelajarannya bukan pada kurikulumnya. Kita menggunakan strategi berbasis *multiple intelligences* dengan mengetahui kecendrungan siswa di dalam pembelajaran intinya mereka itu nyaman dalam belajar. Bagaimana mengkondisikan siswa itu nyaman belajar dan mempelajari kecendrungan dari karakter masing-masing itu kita lihat dari hasil *research*nya, setelah itu kemudian oleh guru diterapkan ketika pada saat pembelajaran. hasil laporannya itu individual, siswa itu mulai dari yang kita *research* yang kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terapkan dalam *multiple intelligences* ini tidak semua tingkat, hanya kelas 3,4,5 dengan berbagai macam pertimbangan. Kelas 1 dan 2 masih awal bagaimana mencari jati diri untuk kelas 6 tidak diterapkan karena terkait kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem ulangan dengan teknis seperti sekarang ini dengan UN dan US, harus dengan strategi khusus tidak bisa menggunakan *multiple intelligences*.

Multiple intelligences itu menghargai potensi anak, guru itu menerapkan yang namanya gaya mengajar guru itu sama dengan gaya belaja siswa membuat mereka nyaman, tidak merasa tertekan di dalam belajar. Yang pada akhirnya indikasinya anak itu terkait dengan prestasinya didukung dengan lingkungan kita juga yang sangat luas artinya pembelajaran bisa di *outdoor* ataupun *indoor* itu membuat mereka nyaman apalagi anak-anak yang natural dengan 75% RTH, itu membuat mereka nyaman di luar ketika belajar. Jadi tidak terbatas di dalam tembok, mereka bisa aktif di luar. Begitu juga dengan sumber belajar terkait *multiple intelligences* ini kan menyesuaikan dengan itu yang sudah kita kelola di sekolah ini *insyaAllah* tidak ada masalah. Yang saya tahu sekarang ini semua model pembelajaran apapun itu bisa dikorelasikan dengan kecendrungan keserdasan siswa cuman memang ada pengelompokkan ada pilah-pilahnya emang ada beberapa hal yang memang terkait dengan kecendrungan kecerdasan anak didalam melaksanakan strategi pembelajaran kalau masalah tema-tema tidak ada hubunganya sama sekali dengan masalah *multiple intelligences*, *multiple intelligences* itu bisa mengikuti semua tema, dimasukkan apa saja bisa. Artinya ketika anak kinestetis menggunakan ada tema diri sendiri guru akan menentukan strategi pembelajaranny.a tema lingkungan guru menentukan strategi pembelajarannya sesuai dengan kecerdasan anak. Apa yang dilakukan? Kalau lingkungan ya bisa belajar di luar. Dengan diri sendiri mungkin bisa diluar tapi nanti ada profil terkait dengan tema itu, kalau anak musik misalnya belajar harus dengan musik ternyata tidak di lapangan harus disiapkan semua alat-alat musik tidak seperti itu, anak musikal itu kecendrugan mereka itu nyaman ketika anak ini mendengarkan musik saat belajar.

Pengembangan bakat minat sesuai dengan karakter kecendrunagn kecerdasan anak ini yang mendukung anak untuk lebih mampu giat belajar dan prestasinya naik. Kita ada wadah disini seperti *banjari*, *sampro*, *band*, *simfoni* itu semua ada disini. Kita punya 34 macam ekskul di sekolah ini untuk mendukung semua potensi anak itu yang sudah kita lakukan disini dengan menerapkan itu semua agar belajar nyaman, prestasi juga *oke* anak-anak tersalurkan bakatnya, nyaman belajarnya tidak anak yang bodoh.

Peneliti :"Bagaimana pemahaman guru-guru yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang?"

Narasumber :"Untuk mengarah kesana memang kita memiliki satu program pengimbasan ada 4 guru yang memang disekolahkan khusus selama 1 tahun yang sekolah ini setara dengan S2, *Guardian Angel* (GA) di Surabaya yang memang mata kuliahnya setara dengan S2. Materi yang diterima adalah bagaimana membuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah yang berkualitas berbeda dengan yang lainnya selanjutnya materi yang bertahap sampai pada penerapannya di lapangan. Kemudian begaimana kita meng-*interview* mengimbaskan dengan yang lain sehingga GA itu nanti ketika kembali ke sekolah bisa mengimbaskan ilmunya kepada guru-guru lainnya, ketika sekolah ingin melaksanakan *multiple intelligences* itu bisa utuh pengetahuan guru. Yang kita lakukan adalah secara bertahap ada 4 orang, itu setiap orang wajib untuk menularkan ilmunya pada 4 orang itu dalam 3 bulan. Mereka konsultasi untuk penulisan masalah *lesson plan*-nya itu didiskusikan unutuk menetukan strategi pembelajarannya, tahapan yang tepat bagaimana membuat anak itu diawal pembelajaran dalam kondisi *alfa zone* sehingga siap untuk belajar, triknya apa, bagaimana modelnya kita diskusikan selama 3 bulan ini. Pada 3 bulan berikutnya 4 orang yang sudah berhasil ini setiap orang wajib untuk memiliki 4 orang lagi yang akan dibimbingnya sehingga dalam waktu ½ tahun teman-teman semua yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang *insyaAllah* sudah memahami bagaimana *multiple intelligences* sistem penerapannya, model pembelajaran yang diterapkan disaat mereka akan mengajar itu yang *pertama*, yang *kedua* di sekolah ini dari pihak manajemen punya jadwal khusus untuk peningkatan kompetensi guru utamanya. Pertama 2004-2010 setiap tahun itu ada pelatihan guru setiap liburan sekolah baik semester 1 maupun liburan panjang dan itu ada sertifikatnya. Setiap guru yang tidak mengikuti pada kesembapatan berikutnya harus mengikuti untuk kegiatan yang setara dengan ini walaupun ditempat yang lain sehingga punya pengetahun yang sama. Yang kedua kalau sudah *multiple intelligences* dalam ½ hari selesai maka dilanjutkan pelatihan 2 hari untuk memberikan materi dengan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Peneliti :"Apa saja kendala atau permasalahan yang di alami SD Plus Al-Kautsar dalam menerapkan *multiple intelligences*?"

Narasumber :"Tentang memilih strategi yang tepat dengan berbagai tipe kecerdasan karena dalam satu kelas itu ada rumpunnya. Seumpamanya ada kinestetis satu kelas dengan interpersonal beberapa orang, itu bagaimana menentukannya. Karena sebenarnya di dalam statistik hasil *research* kita (MIR) di situ muncul statistiknya, pertama misalnya dari hasil MIR di sana muncul statistiknya yang menonjol sekali itu kinestetisnya yang kedua interpersonalnya dan yang ketiga linguistiknya, anak yang kecerdasannya mendekati kinestetis itu yang satu rumpun akan kita ambil untuk melengkapi kelasnya. Ada rumpun-rumpun tertentu sehingga satu kelas itu bisa terdiri dari satu atau tiga tipe kecerdasan. Tidak mengapa artinya di dalam penelitian yang kita ketahui itu info dari pihak MIR ternyata anak yang interpersonal itu dia kan tipe kecerdasannya cerdas-gaul, itu bisa digabung dengan anak-anak kinestetis, yang memiliki banyak gerak ketika belajar. Ketika mengambil satu strategi pembelajarannya ini pemilihan-pemilihan ini yang harus diperhatikan oleh guru pada saat menentukan strategi pembelajaran dalam *multiple intelligences*. Sekarang kan ada PBL, saintifik dan lainnya didalamnya sudah masuk semua unsur untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak-anak, interpersonal kan biasanya di *grouping*, linguistik juga suka begitu dengan itu ternyata di PBL juga masuk."

"Trik strategi guru untuk masuk dalam pembelajaran di dalam brain storming awal atau pada saan *alfa zona*-nya. Mengawali pelajaran supaya anak itu perhatian bagaimana. Itu yang kita jaga. Pada saat kondisi *alfa* itu seorang guru harus bisa memasukkan konsep yang mendasar penting dulu dari pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Ini yang menjadi kesulitan guru, untuk menanggulangi hal tersebut guru-guru sering melakukan diskusi setelah mengajar guru-guru kelas maupun bidang studi kumpul-kumpul untuk saling tukar informasi, mengerjakan RPP bersama, disitulah mereka akan menemukan cerota-cerita singkat dari buku, cerita kehidupan motivasi. Kadang dengan *film*, kadang dengan brain game, itu mereka lakukan semuanya dalam rangka untuk mengkondisikan *alfa zone* anak ketika memulai pelajaran."

Peneliti :"Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran?"

Narasumber :"Kita selalu melakukan yang namanya koordinasi tingkat di dalam KKG mini, karna kelas itu kan di dalam tingkat tertentu kita punya 6 tingkat 1-6, kelas 1 itu nanti akan berkumpul setelah mengajar kelas 2 demikian, kelas 6 juga. Untuk menentukan, strategi pemilihan perencanaan pembelajarannya semua sesuai dengan KKG mini itu, jadi para guru mereka menyusun RPP itu wajib bahkan dari Ibu kepala sekolah sendiri punya peraturan yang ketat terkait hal ini. Jadi gurur-guru mengirim RPP sebelum pembelajaran kepada Ibu kepala sekolah. Setelah mengajar guru-guru itu saling tukar informasi, mengerjakan dan mengoreksi RPP bersama, disitula nanti mereka akan menemukan cerita-cerita singkat, dan melakukan evaluasi pembelajaran"

Peneliti :"Siapa dan kapan waktu dilaksanakan *Multiple Intelligences Research* (MIR) untuk menentukan kecerdasan anak?"

Narasumber : "MIR dilaksanakan pada bulan Maret, April, Mei diselesiakan semuanya sampai memasukkan data, nanti ke Surabaya untuk dilakukan analisis sampai muncul laporan perlembar anak, tes *interview* dilakukan disela-sela mengajar guru. anak-anak setiap hari dipanggil 3 atau 1 orang tiap kelas waktu yang dibutuhkan selama *research* ini kira-kira antara 15 sampai 20 menit, karena ada 32 item yang harus mereka selesaikan."

Sebenanrnya di dalam *research* itu yang kita teliti adalah *habbit*-nya anak atau kebiasaan anak, informasi anak seperti apa kita cocokkan dengan informasi orang tua, yang nantinya ini akan dijadikan satu hasi. Hasilnya nanti akan dilaporkan di lembaran-lembaran."

"Semua guru di tes sebagai *interviewer*, tapi tidak semua guru itu lolos di dalam *interview* itu, dari 52 guru yang pada saat itu dites yang lolos hanya 10, termasuk saya. Dan yang meng-*interview* langsung adalah pak Munif Chatib sendiri, dan timnya. Itu tesnya bertahap sampai 2 kali bertahap. Tes *interview* terkait dengan bagaimana seseorang itu bisa melakukan *research* untuk tes awal bagi *problem solving interviewer*-nya."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti :"Bagaimana penilaian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran?"

Narasumber :"Nilai yang harus dimiliki oleh siswa, *Pertama*: NHB nilai harian, itu diambil dari indikator kompetensi dari setiap tema. Dari situ dikumpulkan ketika 1 KD itu ada 3 indikator di dalam penilaian kami itu berarti anak mengumpulkan 3 nilai. Kalau ada 8 indikator berarti nilaianya harus 8 per-indikator itu kalau disekolah kita itu harus ada nilainya bukan nilai KD tapi indikator yang dikasilkan dari nilai hariannya. Dari indikator itu terkumpul sekian indikator kemudian ditambahkan dengan nilai UK (uji kompetensi) dengan 2 KD 1 UK atau 2 sehingga dalam 1 tahun rata-rata anak itu UK nya bisa sampai 5-6 kali. Kedua: selain UK naka-anak itu mengumpulkan nilai namanya tugas terstruktur yakni tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa di sekolah bentuknya lembar kerja siswa (LK) itu sebagai bentuk penilaian kemampuan kompetensi anak pada saat itu. Misalnya saya menerangkan kisah nabi Muhammad selesai saya menerangkan anak-anak itu saya minta untuk mengerjakan soal LK untuk mengukur kemampuan anak dan pencapaian keberhasilan dalam mengajar. LK itu yang disebut dengan tugas terstruktur yang diselesaikan di sekolah. *Ketiga*: tugas mandiri tidak terstruktur adalah istilah lain dari PR tapi yang kita maksudkan adalah tugas yang melibatkan antara siswa dan orang tua. Jadi ketika siswa itu diberikan tugas maka mereka harus bekerjasama dengan orang tua dan itu memenag tidak bisa diselesaikan sendiri. Contoh 'tanyakan kepada takmir masjid bagaimana pola zakat didaerahmu..' itu yang disebut dengan TMTT (tugas mandiri tidak terstruktur). *Keempat*: setelah itu UTS kalau sekarang istilahnya Penilaia Tengah Semester (PTS) kemudian ada UAS yang istilahnya berubah menjadi Penilaian Akhir Tahun (PAT).

"Aspek yang dinilai yaitu KI 1,2,3,4. KI 1,2 itu nanti ada laporan perkembangan namanya dari aspek sikap anak itu kita sesuaikan. Lita punya rapotnya juga tentang aspek anak itu di kelas 1-6 itu memang beda-beda dari aspek sikap ada 18 sikap yang dinilai. Penilaiannya setiap semester pengamatannya setiap hari yang menilai itu semua guru. Jadi semua guru mengamati bagaimana anak itu membiasakan salam, salim, kesopanannya, beribadahnya dati nilai-nilai itu dijadikan 1 dilaporkan dikumpulkan ke wali kelas itu nanti ada nilai min modusnya. Diambil nilai terbanyak. Kemudian KI 3,4 melalui penilaian pembelajaran kognitif dan keterampilan. Jadi semuanya 4 aspek, aspek sikan spiritual dari nilai ubudiyahnya bagaimana pembiasaan anak ketika melaksanakan ibadah kemudian aspek sosialnya diamati keseharian anak dikelas maupun di luar kelas. Yang terakhir aspek kognitif dan keterampilan."

Peneliti :"Bagaimana penjelasan guru tentang prosedur aktifitas pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan?

Narasumber :"Prosedur aktifitas itu yakni saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Kalau untuk tahapan dalam pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tematik dengan saintifik itu kita harus urut tidak boleh tidak urut boleh tidak digunakan kelimanya tapi harus urut."

Peneliti :" Bagaimana penggunaan media dan alat bantu pembelajaran (*teaching aids*) yang digunakan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Media itu segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. kalau alat praga adalah semua alat perlengkapan yang digunakan untuk membangun konsep dalam berfikir anak."

Peneliti :"Bagaimana pengunaan sumber belajar dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*.?"

Narasumber :"Kalau sumber belajar itu tempat untuk memperoleh segala macam kebutuhan baik itu informasi atau yang lainnya berupa lingkungan, alam, buku, internet, perpustakaan dan yang lainnya. Seumber belajar itu mengikuti dari kegiatan dan temanya."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan proyek dalam pembelajaran temati berbasis *multiple intelligences*?"

Narasumber :"Namanya Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT), tugas-tugas itu diberikan kepada siswa tidak dalam satu waktu tapi bertahap ada langkah-langkah dalam proyek dan disampaikan kepada siswa. Contoh dalam satu minggu mengamati pertumbuhan kedelai sampai tumbuh daun sperti apa berapa waktunya. Ada lagi proyek dalam bentuk *team work* kerja sama ada tugas untuk membuat sesuatu seperti pernapasan atau lensa itu anak-anak membuat tidak selesai dalam satu waktu."

Peneliti :"Strategi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarn tematik berbasis *multiple intelligences*.?"

Narasumber :"Strategi pembelajran itu sangat *fleksibel* sesuai dengan karakter kecendrungan anak. Secara garis besar ada 4 untuk pembelajaran ada PBL, BJBL, Saintifik dan *Inquiry* yang terkait dengan temanya menyesuaikan. Ada strategi visualisasi itu untuk anak-anak visual. Ada *mind map*, anak-anak menggambar dan lain-lain. Ada strategi indentifikasi ini bisa digunakan untuk semua. Kalau utnuk PBL itu semua juga bisa didalamnya akan ada model pembelajarannya."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan *scene setting* dalam pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan?"

Narasumber :"*Scene setting* itu adalah suatu waktu yang digunakan guru untukmengkondisikan anak siap dalam kondisi *alfa*, tidak tertekan tidak merasa terpaksa merekanya dan itu tidak lama waktunya 5-10 menit di awal pembelajaran. biasanya temen-temen gunakan dipendahuluan."

Peneliti :"Bagaimana penggunaan *lesson plan* dan RPP dan apa beda antara keduanya?"

Narasumber :"Dalam pelaksanannya disini itu diserahkan kepada guru bisa bentuk *lesson plan* bisa bentuk RPP. Itu ada kaidahnya bagaimana penulisan *lesson plan*, RPP dan lainnya. Yang harus disini dilakukan itu penyusunan RPP maupun *Lesson plan* dilakukan secara bersama-sama denga guru pada tingkat masing-masing baru kemudian dikonsultasikan dengan tim GA."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Bedanya kalau *lesson plan* itu didalamnya pada strategi pembelajarannya diawali dengan adanya *scene setting*. Bisa diisi denga *brain game*, *alfa zone* cerita hikmah dan lainnya. Untuk mengkondisikan anak dalam kondisi *alfa*. Pendahuluannya seperti itu didalamnya mirip dengan RPP langkah-langkahnya sama dengan RPP lebih detail kalau di lesson plan."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Guru Tematik Kelas IVD SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/ Tanggal : Sabtu/08/ April/ 2017
Waktu : 10-00 WIB
Kepala Sekolah : Uswatun Hasanah, S.Pd
Tempat : Ruang Kelas IV D
Tipe Kecerdasan : Kinestetik, Visual-spasial, dan Logis Matematis

Peneliti :"Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*. Bagaimana menurut ibu sejalankah model pembelajaran tematik dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran?

Narasumber :"Cocok ya, karena sesuai dengan tipe kecerdasan anaknya misalnya disini tipe kecerdasannya kan kinestetis, visual-spasial dan logis matematis. Kinestetis kan anak senang bergerak senang ramai kita sebagai guru harus menyesuaikan pembelajarannya dengan gerakannya. Biasanya anak kinestetis suka menghabiskan energinya kemudian visual-spasial biasanya sukanya menggambar, senang cari-cari ide kreatif kalau pembelajaran hari ini kan menyebutkan macam-macam makanan bergizi namun karena anak tipe kecerdasannya menggambar akhirnya kita sesuaikan. Tapi kalau hanya *gitu-gitu* saja pembelajarannya anaknya kurang semangat dan tertarik. Menurut saya bagus penerapan *multiple intelligences* itu.

Peneliti :"Apa saja kendala atau permasalahan yang di alami SD Plus Al-Kautsar dalam menerapkan *multiple intelligences*?

Narasumber :"Kreatifitas guru untuk menentukan strategi-strategi apa agar anak-anak tidak jenuh itu kan juga perlu belajar apa lagi kira-kira yang sesuai untuk tipe kecerdasanya inovasi gurunya kita sebagai gru bagaimana menerapkan ke anak-anak supaya tidak bosan dan jenuh."

Peniliti :" Bagaimana solusi yang dilakukan SD Plus Al-Kautsar dalam memecahkan masalah tersebut?

Narasumber :"Rajin-rajin bertanya kepada sesama teman, guru-guru yang lain di KKG biasanya kita akan ada KKG mini. Ini kita kelasnya tipe kecerdasan kinestetis apa *sih* strateginya. Misalnya akan di berikan solusi seperti ini atau seperti itu."

Peneliti :"Bagaimana langkah-langkah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang mengarah pada pembelajaran *multiple intelligences*?

Narasumber :"Sesuaikan indikatornya, sekarang kan kita masuk pembelajaran baru yaitu tentang makanan sehat dan bergizi ada silabusnya."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan untuk memasuki *zona alfa* (kondisi terbaik siswa untuk belajar) melalui kegiatan: *fun story* (cerita menyenangkan). *Ice breaking* (pemantapan konsep), musik, *brain game* (gerakan-gerakan tubuh)?

Narasumber :"Itu biasanya menggunakan *scene setting* didalam RPP misalnya menanyakan kepada anak-anak di pembukaan kalau di RPP biasanya istilahnya apersepsi awal misalnya pembelajaran hari ini menanyakan tentang siswa yang membawa bekal siapa. lebih kepada percakapan guru dan siswa atau biasanya dengan senam atau permainan konsentrasi."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti :" Bagaimana kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru (kegiatan *warmer*)?

Narasumber :"Biasanya dilakukan untuk mengulang pelajaran sebelumnya namun jika pembelajaran awal maka tidak dilakukan."

Peneliti :"Apa saja strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang digunakan dalam strategi pembelajaran?

Narasumber :"Biasanya lebih banyak diskusi, tanya jawab penugasan misalnya wawancara kepada narasumber lainnya, ekperimen percobaan-percobaan."

Peneliti :"Bagaimana prosedur aktifitas dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Setiap indikator yang sesuai, ia biasanya kegiatannya adalah pra kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, membuat lembar kegiatan lembar siswa, kemudian penutup, kemudian penilaian."

Penelti :"Apa saja media dan alat bantu pembelajaran (*teaching aids*) yang digunakan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Media pembelajaran adalah bagian yang penting dalam pembelajaran, namun dalam implementasinya tidak setiap pembelajaran atau selalu dalam pembelajaran digunakan terkadang terbentur dengan waktu dan kegiatan-kegiatan sekolah, penggunakaan media dan alat bantu yang lebih sering digunakan adalah RPP, LCD, video, gambar-gambar. Ini adalah media yang paling sederhana yang biasanya digunakan jika kesulitan untuk mengyajikan media yang agak lebih rumit. Kalau untuk hari ini saya membawa lem, guntung, gambar-gambar makanan, kertas asturo"

Peneliti :"Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Sumber belajar yang digunakan biasanya perpustakaan, terkadang lingkungan, sarana dan prasarana disikan berbasis Adiwiyata itu ada biasanya penggunaan BSM (Bank Sampah Malang) ada komposing, kalau sesuai dengan indikatornya kita menggunakan misalnya kita punya RTH (Ruang Tebuka Hijau), tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah dan tetap kebali kepada indikator dan tujuan pembelajaran sesuai tidaknya."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Biasanya kalau sudah selesai anak-anak kita refleksi, pembelajaran hari ini bagaimana menyenangkan atau tidak, kalau tidak kenapa alasannya. Kemudian disimpulkan pembelajarannya."

Peneliti :"Bagaimana penilaian dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Menggunakan penilaian autentik. Misalnya: (2.4.1) KD ini ada rubrik penilaiannya. (2.3.1) artinya penilaian kognitif dan penilaian ini dilakukan setiap hari."

"Penilaian psikomotorik termasuk hasil karya *mind map* makanan bergizi yang anak-anak buat hari ini. Dan biasanya kalau penilaian psikomotorik itu ada pada kegiatan proyek"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti :"Bagaimana kegiatan remedial yang dilakukan untuk siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran tematik?

Narasumber :"Remedial dilakukan jika nilai dibawah 85. Kalau misalnya tugas individu langsung perbaikan hari itu juga. Kalau saya tidak sempat bisanya temannya yang saya mintai tolong temannya untuk menerangkan maksud yang tadi guru menerangkan. Kecuali nilai UK, kan ada dua kali ujian itu nilainya kalau setiap kelas lebih dari 15% yang nilainya dibawah 85 itu semuanya kena perbaikan tapi yang nilaianya dibawah 70 itu namanya remedial. Kalau perbaikan guru tidak perlu mengulangi pelajaran si anak langsung diberi soal yang sama dan diperbaiki soal yang salah."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Siswa kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/ Tanggal : Sabtu/08/ April/ 2017
Waktu : 10.00 WIB
Kepala Sekolah : Aflah Rafif Al-Ghani
Tempat : Ruang kelas
Tipe Kecerdasan : Matematis-Logis, Naturalis, Intrapersonal

Peneliti : Siapa nama kamu?
Narasumber : Aflah Rafif Al-Ghani
Peneliti : Apakah kamu senang sekolah disini?
Narasumber : Snang, banyak temennya, gurunya juga baik.
Peneliti : Apakah kamu senang mengikuti pelajaran tematik?
Narasumber : suka.
Peneliti : Apakah kamu kesulitan mengikuti pelajaran tematik?
Narasumber : *nggak,* semuanya enak.
Peneliti : Bagaimana cara belajar tematik yang kamu senangi?
Narasumber : Saya terserah gurunya, semua yang diajarkan saya suka.
Peneliti :Apa yang biasanya dilakukan guru ketika diawal pelajaran tematik?
Narasumber : Baris dulu, berdoa, materi plus (hafalan hadis, doa)
Peneliti : Apa yang biasanya dilakukan guru ketika diawal pelajaran tematik?
Narasumber : G*ames* biasanya, senam jari, tes konsentrasi, senam iya-iyalah.
Peneliti : Apakah bapak/ibu guru pernah menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa di kelas pada pelajaran tematik?
Narasumber : Iya biasanya dijelaskan.
Peneliti : Apakah bapak/ibu guru menjelaskan cara menggunakan suatu alat yang harus dilakukan siswa pada pelajaran tematik?
Narasumber : Kemaren kami nguji zat karbohidrat pada makanan.
Peneliti : Alat apa yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam menjelaskan pelajaran tematik?
Narasumber : Pernah, *kayak nyari* kosa kata, buat drama.
Peneliti : Apa kamu pernah membuat karya atau sesuatu dalam elajaran tematik?
Narasumber : Pernah, banyak buk. Kami *bikin* sup buah tiap kelompok, kami bagi tugas bawa apa-apa aja. Saya kemaren bawa semangka.
Peneliti : Apakah kamu pernah diajak belajar tematik di luar kelas oleh bapak/ibu guru?
Narasumber : Pernah buk belajar di luar,saya sukanya belajar di luar.
Peneliti : Bagaimana biasanya Ibu guru menutup pelajaran?
Narasumber : *Dirsuru* merapikan alat pembelajaran, Biasanya buat gambar *emoticon* untuk, kalau senyum berarti suka, kalau cemberut berarti tidak suka. dan berdoa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Guru Tematik Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/ Tanggal : Kamis/04/ Mei 2017
Waktu : 10-00 WIB
Kepala Sekolah : Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd
Tempat : Ruang Guru
Tipe Kecerdasan: Interpersonal, Natural, Kinestetik

Peneliti :"Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Sebelum menerapkan *multiple intellligences* ada tes MIR, MIR itu *research*-nya. Jadi anak itu di tes untuk mengetahui model kecerdasannya. Ini tujuannya guru itu menyampaikan ke siswa lebih mudah, siswanya menangkap pembelajaran yang disampaikan. Guru juga mudah sesuai dengan tipe kecerdasannya masing-masing."

Peneliti :"Bagaimana menurut ibu sejalankah model pembelajaran tematik dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran?

Narasumber :"Di dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, hanya ada beberapa perbedaan memang, kalau dalam pembelajaran tematik yang dari DIKNAS ada namanya apersepsi, dalam *multiple intelligences* itu sendiri ada *warmer, alfa zone* dan lain sebagainya, sebenarnya hanya istilahnya saja"

Peneliti :"Apa saja kendala atau permasalahan yang dialamai dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?"

Narasumber :"karena memang dalam satu kelas itu ada yang keceerdasannya beda-beda, maksud beda tapi masih satu rumpun. Cuman yang domain itu mana itu yang kita banyak gunakan strategi itu. Di kelas saya itu yang domain interpersonal, natural dan kinestetik. Ternyata ada yang naturalnya itu rendah, jadinya untuk ini saya berikan model ini kurang cocok, jadi keseringan saya berikan model yang kecerdasan yang secara umum saja. Jadi yang paling dominan yang sering saya gunakan interpersonalnya yang saya gunakan biasanya diskusi kelompok itu harus jalan karna kan interpersonal kan cerdas-gaul ya.

Peneliti :"Bagaimana solusi yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut?

Narasumber :"jadi ya untuk mengatasi masalah tersebut ya memang langsung ke yang dominan saja."

Peneliti :"Bagaimana langkah-langkah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang mengarah pada pembelajaran *multiple intelligences*?

Narasumber :"Biasanya kita yang sama-sama kelas 4-nya kita akan koordinasi dalam pembuatan rencana pembelajaran, nanti baru kita tentukan mungkin model pembelarannya. Seperti apa tipe interpersonal misalnya dengan yang logis-matematis kan beda jadi disesuaikan dengan tipe rumpun kecerdasannya. Tapi pokok materi yang disampaikan itu sama."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan untuk memasuki *zona alfa* (kondisi terbaik siswa untuk belajar) melalui kegiatan: *fun story* (cerita menyenangkan). *Ice*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

breaking (pemantapan konsep), musik, *brain game* (gerakan-gerakan tubuh)?

Narasumber :"Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bagian pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini untuk mengondisikan siswa biasanya saya menggunakan *brain game*, kalau dalam *lesson plan* istilahnya adalah *zona alfa*. Karna kan di kelas saya ada kinestetisnya jadi biasanya untuk mengkondisikan siswa menggunakan *brain game* dengan berbagai macam teknik permainan."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan guru (kegiatan *warmer*)?

Narasumber :"Biasanya saya mengulang materi sebelumnya itu saya kaitkan dengan isu-isu yang ada, mungkin berita yang terbaru atau yang lainnya. Bahkan biasanya anak-anak sendiri yang meminta atau menginginkan disampaikan.

Peneliti :"Bagaimana penjelasan guru tentang aktifitas pembelajaran dalam menggunakan alat bantu atau media pembelajaran (kegiatan *pre-rech*)?

Narasumber :"Media pembelajaran memang dituntut untuk diadakan dalam proses pembelajaran namun dalam penerapannya memang kalau saya pribadi masih belum bisa maksimal jadi kalau alat bantu mungkin hanya sekedarnya saja, tetapi saya tetap juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan jika ada materi yang tidak bisa disampaikan tanpa alat bantu maka tetap harus menggunakan alat bantu, misalnya kalau siswa dengan kecerdasan natural praktikum seperti kemaren uji karbohidrat iya memang menggunakan alat-alat bantu. Tapi untuk yang lainnya saya masih belum bisa mengadakan selalu."

Peneliti :"Bagaimana penjelasan guru tentang prosedur aktifitas pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan (kegiatan *scene setting*)?

Narasumber :"Media pembelajaran memang dituntut untuk diadakan dalam proses pembelajaran namun dalam penerapannya memang kalau saya pribadi masih belum bisa maksimal jadi kalau alat bantu mungkin hanya sekedarnya saja, tetapi saya tetap juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan jika ada materi yang tidak bisa disampaikan tanpa alat bantu maka tetap harus menggunakan alat bantu, misalnya kalau siswa dengan kecerdasan natural praktikum seperti kemaren uji karbohidrat iya memang menggunakan alat-alat bantu. Tapi untuk yang lainnya saya masih belum bisa mengadakan selalu."

Peneliti :"Apa saja strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang digunakan dalam strategi pembelajaran?

Narasumber :"Strategi saintifik, sekarang kan kurikulum 2013 berarti ditekankan di saintifiknya yaitu *Discovery Learning* biasanya yang digunakan juga di RPP ada tahapan-tahapan seperti mengamati, mengumpulkan dan mengelola data, sampai menyipulkan."

Peneliti :"Bagaimana prosedur aktifitas dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences?*"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber :"Biasanya ditunjang dengan LK, yakni lembar kegiatan siswa jadi mereka berkelompok biasanya kemudian melakukan aktifitas sesuai di Lknya. Guru hanya membimbing saja. Kan memang di Kurikulum 2013 guru tidak menyampaikan informasi kalau hanya perantara."

Peneliti :" Apa saja kegiatan proyek yang dilakukan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Kegiatan proyek yang pernah kita lakukan di tema makananku sehat dan bergizi itu kemaren kita buat sup buah, jadi anak- anak di bagi kedalam kelompok dan saya minta mambawa buah-buahan dan perlengkapan lainnya. Iya anak-anak suka karena mungkin kan selama ini mereka bisa langsung menikmati sup buah tanpa tau prosesnya, jadi karna mereka yang membuat sendiri mereka senang iya walaupun rasanya macem-macem."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Biasanya refleksi, menanyakan menyenangkan tidaknya pembelajaran hari ini dengan membagikan kertas kemudian diminta untuk menggambar *emoticon* senyum dan tidak senyum beserta alasannya untuk penilaian terhadap guru."

Peneliti :"Bagaimana penilaian dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*?

Narasumber :"Kalau disini perindikator, setiap hari, jadi mungkin per satu pertemuan mungkin 3-4 indikator. Jadi ada 3-4 nilai setiap hari, tetapi nilai itu tidak hanya nilai tulis.misalnya sikap mensyukuri jadi penilaiannya lisan. Hasilnya tetap dalam bentuk nilai, ada NHB, tapi nanti kalau sudah satu tema nanti ada UK (ujian kompetensi) setiap satu tema 2 kali UK, idealnya 1 tema 3 kali UK. Kan satu tema ada subtema ada tiga subtema seharusnya subtema 2,3 jadi ada UK 1,2,3 tetapi kadang dalam 1 subtema ada KI 4, dan KI 4 tidak bisa dinilai maksudnya tidak bisa disoalkan."

"Kalau untuk penilaian psikomotorik itu keseringan berbarengan dengan penilaian kognitif, kalau untu penilaian tema makananku sehat dan bergizi iya di praktek pembuatan sup buah itu ada penilaian psikomotoriknya."

Peneliti :"Bagaimana kegiatan remedial yang dilakukan untuk siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran tematik?

Narasumber :"Remedial dilakukan dari NHB dan UK, nilai ketuntasan itu 85. Kalau remedial berarti diulang pelajarannya kalau perbaikan hanya memperbaiki jawaban yang salah dalam soal saja."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Kepala Bagian Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/ Tanggal : Selasa/02/ Mei/ 2017
Waktu : 11-00 WIB
Nama Kabag : Yeni Maf'ula, S.Pd
Tempat : Ruang Kelas IV

Peneliti : "Bagaimana pandangan Ibu tentang *multiple intelligences*? Sejak kapan SD Plus al-Katsar menerapkan *multiple intelligences*? Apakah yang melatar belakangi SD Plus Al-Kautsar menerapkan *multiple intelligences*?"

Narasumber :"*Multiple intelligences* itu sangat baik diterapkan, dalam artian sesuai dengan tingkat perkembangan anak, manusia itu memiliki 8 kecerdasan yang sebagaimana diketahui. Setiap orang itu bisa berubah sesuai dengan tingkat kecerdasannya. *Multiple intelligences* di sekolah ini dikembangkan dengan harapan adanya loncatan yang signifikan terhadap perkembangan anak, jika strategi pembelajaran itu disamakan dengan tipe anaknya akan *mengena*, karna kan cocok dengan dia, sehingga mudah menyerap pelajaran yang diterimanya, mungkin dulu kita tidak mengenal itu sehingga terkadang siswa itu merasa *boring* karna gurunya begitu-begitu saja, tidak kreatif dan sebagainya. Sehingga benar bahwa *multiple intelligences* adalah cocok untuk memasukkan konsep terutama kalau sesuai dengan tipe anakanya itu akan enak. Dan jika gurunya juga setipe kecerdasannya maka akan *club*. Harapan kita dengan *multiple intelligences* ini akan ada loncatan-loncatan. Kalau dulu model pembelajaran itu disamakan sekarang sudah fokus ke tipenya sendiri. Pembelajarannya sama kalau penyampaiannya berbeda maka benar bahwa anak itu tidak ada yang bodoh. Hanya caranya saja yang berbeda. Jadi sebenarnya cocok jika penerapan *multiple intelligences* itu dalam pembelajaran *insyaAllah* hasilnya akan baik.

Latar belakang: kita ingin memanusiakan manusia sebagaimana konsep yang disampaikan oleh Pak Munif Chatib, selama ini kita disetengah dogmakan bahawa belajar itu harus begini dan begitu. Ternayta tidak seperti itu, ada anak yang belajarnya itu suka dengan bergerak-gerak tapi sebenarnya di anak memahami pembelajaran yang disampaikan. Jadi intinya *multiple intelligences* itu membiasakan anak belaja dengan pola belajarnya sendiri sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Bukan berarti yang lain tidak cerdas. Jadi harapannya dengan pengelompokkan ini akan lebih berkembang."

Peneliti :"Apa saja kendala atau permasalahan yang di alami SD Plus Al-Kautsar dalam menerapkan *multiple intelligences*?"

Narasumber :"Sekolah ini menerapkan *multiple intelligences*, sedangkan ujian biasanya pada model soal umumnya ujian tulis. Untuk SD Plus Al-Kautsar sendiri pada ujian tertentu yang tidak bisa ujian tulis maka dengan ujian lisan. Karna ada anak dengan tipe kecerdasan verbal atau linguistik. Tapi pada tingkat tertentu untuk untuk tingkat yang lebih tinggi lagi tidak bisa. Seharusnya kalau sesuai model pembelajarannya maka ujiannya tidak harus sama, modelnya tidak harus sama. Untuk anak yang tidak bisa duduk diam tidak bisa di marah utuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

duduk diam. Tetapi siswa juga tidak dibebaskan tetap ada aturan yang berlaku. Setiap tipe *multiple intelligences* selalu dibuat peraturan yang berbeda-beda, karena memang bagaimana mungkin disamakan aturannya. Anak yang suka bermain musik jangan dilarang, jadi aturan untuk kapan dia boleh bergendang itu dibatasi. Jika kita mau mengarahkan mereka untuk menjadi lebih tertib lagi, boleh tepuk tangan di waktu tertentu. Aturan seperti ini tidak berlaku misalnya di kelas interpersonal."

"Selanjutnya pengajarannya tiddak setipe dengan kelasnya, akhirnya tidak bisa mengeksplor semua, gurupun tidak bisa mewadahi kemauan anak. Tetapi ketika gurunya *klik* dengan siswanya maka akan sejalan. Jadi guru dituntut untuk menguasai semua tipe kecerdasan terlepas dari tipe kecerdasan yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Namun orang dewasa itu lebih mampu menyesuaikan diri kemudian mempelajarinya."

"Orang tua mungkin saat MIR atau saat tes untuk masuk di kelas kecerdasan apa itu tidak mengatakan yang, kurang setuju kalau putra-putrinya tidak dikelas kecerdasan logis-matematis, para orang tua berharap putra-putrinya di kelas logis-matematis. Karena pandangan orang tua anandanya yang keren adalah di kelas logis-matematis dan yang dihindari adalah kelas kinestetis. Kendala ini menyebabkan terjadinya anak salah jurusan tidak berkembang dan menjadai lambat menyesuaikan dengan teman-temannya."

Peneliti :"Bagaimana solusi yang dilakukan SD Plus Al-Kautsar dalam memecahkan masalah tersebut?"

Narasumber :"*Pertama*: guru harus terus belajar, "SD Plus Al-Kautsar ini tidak pernah berhenti untuk melatih guru-gurunya tentang konsep pemahaman *multiple intelligences*, ada selalu pelatihan-pelatihan setiap tahun disaat anak-anak libur. Pelatihan GA, pelatihan yang dimaksud adalah tetang pemahaman bagaimana pembelajaran dan pelaksanaan *multiple intelligences* di kelas. *Kedua*: tidak mendeskriminasi anak, bahwa yang baik itu matematika adanya sosialisasi kepada orang tua murid sehingga bisa menggambarkan kondisi anak yang sebenarnya. Ketiga: untuk guru sering *sharing* dengan guru-guru lain kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan."

Peneliti :"Bagaiamanakah pendapat ibu tentang diberlakukannya kurikulum 2013 disekolah sejak tahun 2014 dan apakah menurut ibu sejalankah model pembelajaran tematik dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran?"

Narasumber :"Sebenarnya sejalan, mungkin kita ada kendala tematiknya mungkin karena pemerintah juga masih dalam tahap belajar untuk mentematikkan itu sehingga lebih cenderung tetap matapelajaran ke matapelajaran selama ini. Kalau sekolah kita tidak ada masalah kita dibebaskan oleh Ibu kepala sekolah dengan menggunakan model blok tidak harus pembelajaran atu itu diajarkan. Jadi sestem blok selama satu tahun satu semester ini indikatir yang disampaikan ini tema. Misalnya di tema satu dengan indikatornya bole di cari atau di campur dengan tema lain yang indikatornya sama jadi bisa selesai dalam waktu 3 minggu misalnya dijatah seperti itu. Tidak harus sama dengan pemerintah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kalau pemerintah biasanya harus sama dengan di buku, diharu yang lain mengajarkan hal sama. Kalau di SD ini boleh KD sama disatukan boleh dengan pengayaan, jadi cukup longgar Ibu kepala sekolah memberi kebijakan."

Peneliti :"Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran?"

Narasumber :"Berkaitan dengan RPP, ketika RPP itu memang pada awalnya di koreksi oleh tim GA kalau sudah cocok baru di laksanakan, untuk RPP di kolaborasikan dengan *lesson plan* sebenarnya saintifik itu sudah termuat dalam lesson plan yang mana bagian mengamati, menanya, hanya beda istilah saja, dulu saya masuk tim GA. *Lesson plan* itu lebih enak bahasanya karena sekolah menyesuaikan pemerintah akhirnya guru menggunakan RPP."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2-085/C.273/U/SD-YPH/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**
Jabatan	: Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat	: Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa	: **Tika Sari**
NIM	: 15760034
Jurusan	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Inteligences (Studi kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang" pada Maret – Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2017
Kepala Sekolah,

Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
NIY 992085001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G
Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/164.03.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana Univ. Negeri Malang No. Un.03.PPs/TL.03/052/2017 tanggal 7 Maret 2017 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

a. Nama : TIKA SARI. (peserta : - orang terlampir).
b. Nomor Identitas : 15760036.
c. Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intellegences di Sekolah Dasar (Studi Multikasus SD Plus Al Kautsar dan SD Unggulan Permata Jingga Malang).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas tesis yang berlokasi di :

- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 08 April 2017.*

Malang, 08 Maret 2017
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris.

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Drs. KUNTJORO TRIATMADJI
Pembina Tk. I
NIP. 19600212199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana Univ. Negeri Malang;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir.Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/036/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Februari 2017

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Tika Sari
NIM	:	15760034
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	:	IV (Keempat)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag 2. Dr. Muhammad Walid, M.Ag
Judul Penelitian	:	Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intellegences* Di Sekolah Dasar (Studi Multikasus Di SD Plus Al-Kautsar dan SD Permata Jingga Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP 19561231198303103 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG